

**KRITIK SOSIAL DALAM RUANG PUBLIK:
STUDI KASUS TAYANGAN ACARA LAPOR PAK! TRANS 7
EPISODE “PEDAS! KIKY ROASTING ZULKIFLI HASAN”**

SKRIPSI



Oleh:

Abdul Syakur Hilmy

NIM: 211103010012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
FAKULTAS DAKWAH UIN KHAS JEMBER
MEI 2025

**KRITIK SOSIAL DALAM RUANG PUBLIK:
STUDI KASUS TAYANGAN ACARA LAPOR PAK! TRANS 7
EPISODE “PEDAS! KIKY ROASTING ZULKIFLI HASAN”**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Abdul Syakur Hilmy
NIM: 211103010012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH UIN KHAS JEMBER
MEI 2025**

**KRITIK SOSIAL DALAM RUANG PUBLIK:
STUDI KASUS TAYANGAN ACARA LAPOR PAK! TRANS 7
EPISODE “PEDAS! KIKY ROASTING ZULKIFLI HASAN”**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

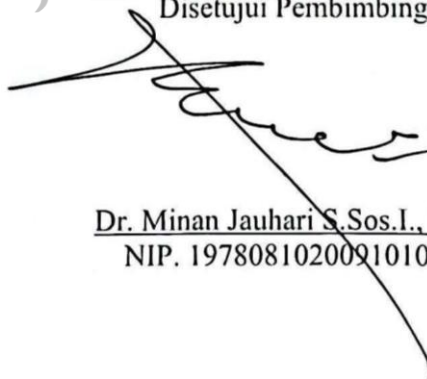
Oleh:

Abdul Syakur Hilmy

NIM: 211103010012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Minan Jauhari S.Sos.I., M.Si
NIP. 197808102009101004

**KRITIK SOSIAL DALAM RUANG PUBLIK:
STUDI KASUS TAYANGAN ACARA LAPOR PAK! TRANS 7
EPISODE “PEDAS! KIKY ROASTING ZULKIFLI HASAN”**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 21 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I

NIP. 198710182019031004

Muhammad Farhan, M.I.Kom

NIP. 2008088804

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota:

1. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom.

2. Dr. Minan Jauhari, M.Si

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag

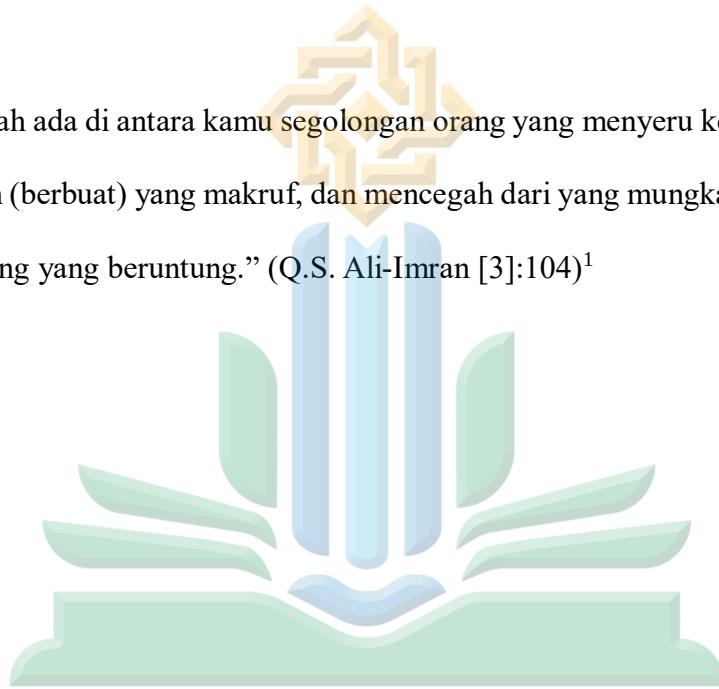
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
فَلِحُكْمٍ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُ

Artinya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali-Imran [3]:104)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019)

PERSEMBAHAN

Lembar ini menjadi lembar yang tentunya spesial bagi saya. Bukan hanya tentang ikatan emosional, tetapi juga apresiasi tertinggi dan ucapan terima kasih saya kepada semua yang orang yang telah menjadi *support sytem* bagi penulis. Namun untuk yang pertama, saya ucapkan *Alhamdulillah ala Kulli Hal* atas tuntasnya skripsi ini sebagai syarat kelulusan sekaligus syarat untuk meraih gelar sarjana. Kedua, sholawat kepada manusia paling mulia, nabi agung yang cahayanya memberikan keimanan dan kecerdasan untuk umat, yakni Nabi Muhammad S.A.W. Berikutnya saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Abi saya, Alm. Kuswadi yang kasih sayang dan pelajarannya masih menyelimuti dan membayangi saya. Menjadi modal saya untuk belajar tentang betapa mahalny sebuah kepedulian untuk kehidupan sendiri dan kehidupan orang lain. Memberi saya pelajaran tentang bagaimana seharusnya saya menjadi manusia yang kuat atas berbagai rintangan. Semoga Allah memperkenankan kita bertemu lagi di surga-Nya. Amin.
2. Keluarga saya, ayah dan umi saya Abdul Rouf dan Sri Rahayu. Abang saya, Abdurrazaq Naufal. Kakak dan mas ipar saya, Zarwanda Asfarani dan Surya Satria. Adik saya, Syauqi Abdillah Rouf. Semoga kita senantiasa mendapat keberkahan di setiap langkah kita. Amin.
3. Seluruh rekan seperjuangan saya selama masa perkuliahan saya di UIN KHAS Jember baik rekan program studi KPI khususnya angkatan 2021, antar program studi lain dan rekan saya di UPM Millenium. Terima kasih banyak atas

kepedulian kalian. Semoga Allah merahmati kalian di setiap langkah kecil dan besar kalian.

4. Rekan-rekan spesial saya selama menjalani akademik perkuliahan yang tidak mampu ditulis satu persatu karena khawatir akan menimbulkan kecemburuan.

Terima kasih banyak untuk dukungannya sehingga saya mampu untuk berproses menjadi lebih baik. Semoga Allah merahmati kalian di setiap langkah kecil dan langkah besar kalian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Perasaan rasa bahagia, syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT atas pemberian banyaknya pertolongan, anugerah serta karunia dan berbagai hal baik lainnya sehingga penulis mampu memenuhi persyaratan program sarjana yaitu penyelesaian skripsi dengan lancar. Selanjutnya, tidak terlupakan shalawat disertai dengan salam dihaturkan untuk baginda agung Nabi Muhammad SAW dengan beserta seluruh keluarganya. Alhamdulillah, atas ridha Allah, kesempatan serta kemudahan yang diberikan hingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pasca menghadapi berbagai tantangan dan berproses yang tidak kunjung berhenti, pada puncaknya penulis dapat menuntaskan proyek tugas akhir skripsi ini dengan dipenuhi harapan agar dapat difungsikan guna meraih gelar sarjana satu atau strata satu. Berakhirnya pelaksanaan tugas skripsi ini dapat dipastikan tidak dapat dilepaskan pada melimpahnya kontribusi serta dukungan dari berbagai pihak. Kepada yang saya hormati dan saya sayangi, penulis menghaturkan beribu-ribu ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.

3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh M.Kom.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang membantu dalam berbagai keperluan administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Minan Jauhari selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang sekaligus menjadi dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran membimbing dan membina dalam penuntasan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan tenaga dan pikiran untuk mendidik dan membimbing.

Semoga semua hal yang telah diberikan untuk penulis dicatat sebagai catatan amal baik dan shaleh serta menjadi amal jariyah oleh Allah SWT.

Jember, 24 April 2025
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Abdul Syakur Hilmy
211103010012

ABSTRAK

Abdul Syakur Hilmy, 2025: *Kritik Sosial dalam Ruang Publik: Studi Kasus Tayangan Acara Lapor Pak! Trans 7 Episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan”*

Kata Kunci: Kritik Sosial, Ruang Publik, Analisis Wacana Kritis, Lapor Pak! Trans 7

Dalam perkembangan zaman, penafsiran akan ruang publik kini memiliki keanekaragaman. Media massa yang awalnya memberikan berbagai macam informasi kini turut andil dalam peran sebagai ruang publik untuk memberikan kritik, ide dan gagasan. Salah satunya tayangan Lapor Pak! milik media massa Trans 7. Episode yang dipilih dalam hal ini tentang Kiky Saputri yang melakukan roasting kepada Zulkifli Hasan

Rumusan masalah ini: 1) Bagaimana program acara Lapor Pak! Trans 7 episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan” sebagai ruang publik menampilkan pesan kritik sosial? 2) Bagaimana analisis wacana kritis pada tayangan Lapor Pak! Trans 7 episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan” sebagai opini publik? Fokus penelitian ini: 1) Untuk mengetahui bagaimana program acara Lapor Pak! Trans 7 episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan” sebagai ruang publik menampilkan pesan kritik sosial. 2) Untuk mengetahui analisis wacana kritis pada tayangan Lapor Pak! Trans 7 episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan” sebagai opini publik

Dalam riset menggunakan penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif dengan analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk. Dalam penelitian deskriptif lebih bersifat pada berbagai macam rangkaian kata, gambar, atau dokumen sehingga tanpa menggunakan data yang berbentuk angka.

Simpulan bahwa: 1) Lapor Pak! dalam hal ini menggunakan adegan *roasting* yang dieksekusi oleh Kiky Saputri untuk melaksanakan kritik sosial dalam ruang publik. 2) Kritik sosial yang dilakukan Kiky Saputri bermaksud untuk mengontrol sosial dan politik yang dinilai menyimpang oleh masyarakat.

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu	20

B. Kajian Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Obyek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data.....	56
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data	83
C. Analisis Data dan Pembahasan	86
BAB V PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	127

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu	25
Tabel 2.2 Lima Elemen Komunikasi Paradigma Laswell.....	28
Tabel 2.3 Struktur Analisis Wacana Teun A. Van Dijk	49
Tabel 2.4 Tabel Pembagian pada Teks Teun A. Van Dijk	50
Tabel 4.1 Penghargaan Lapor Pak!	60
Tabel 4.2 Karier Andre Taulany	63
Tabel 4.3 Karier Wendi Cagur.....	66
Tabel 4.4 Karier Andhika Pratama	69
Tabel 4.5 Karier Surya Insomnja.....	72
Tabel 4.6 Karier Hesti Purwadinata.....	75
Tabel 4.7 Karier Ayu Ting-Ting.....	79
Tabel 4.8 Pendidikan Zulkifli Hasan	82
Tabel 4.9 Karier Zulkifli Hasan.....	82
Tabel 4.10 Analisis Teks Wacana Kritik Sosial dalam Ruang Publik Tayangan Lapor Pak! Trans 7 Episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan”	93

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk	48
Gambar 4.1 Andre Taulany	61
Gambar 4.2 Wendy Cagur	64
Gambar 4.3 Andhika Pratama	67
Gambar 4.4 Surya Insomnia	70
Gambar 4.5 Hesti Purwadinata	73
Gambar 4.6 Kiky Saputri	76
Gambar 4.7 Ayu Ting-Ting	78
Gambar 4.8 Zulkifli Hasan	80
Gambar 4.9 Adegan Kiky Saputri <i>roasting</i> Zulkifli Hasan	109
Gambar 4.10 Adegan Kiky Saputri <i>roasting</i> Zulkifli Hasan	110
Gambar 4.11 Penampilan ekspresif dari Kiky Saputri	111
Gambar 4.12 Komentar Video Roasting Kiky Saputri ssKepada Zulkifli Hasan ..	120
Gambar 4.13 Komentar Video Roasting Kiky Saputri Kepada Zulkifli Hasan ..	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tidak sedikit kasus hukum yang terjadi di Indonesia yang diakibatkan pemberian kritik kepada pemerintahan. Padahal kebebasan berpendapat merupakan bagian yang penting dari Hak Asasi Manusia (HAM). Tercantum dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 dalam Pasal 1 disebutkan bahwa *“Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerahNya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia”*.

Dalam pasal ini dijelaskan bahwa Hak Asasi Manusia menjadi hal yang fundamental serta adanya kebebasan berpendapat merupakan perkara yang termasuk di dalamnya². Selain itu, negara juga mengatur kebebasan berpendapat dan berekspresi³, dijelaskan dalam Pasal 28E Ayat 3 menjelaskan bahwa *“Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat”*. Dalam pasal 28F dijelaskan bahwa *“Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta*

² Nur Rahmawati, dkk “Kebebasan Berpendapat Terhadap Pemerintah Melalui Media Sosial Dalam Perspektif UU ITE”, *Jurnal Widya Pranata Hukum* 3. No.1: 64

³ Latipah Nasution, “Hak Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi Dalam Ruang Publik di Era Digital”, *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan* 4. No.3: 41
<https://doi.org/10.15408/adalah.v4i3.16200>

berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, mengelola, menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia". Hal ini karena masih banyak anggapan di masyarakat bahwasanya mengkritik pemerintah merupakan hal yang tabu dan juga memiliki potensi besar untuk terjerat kasus hukum⁴. Selain itu juga, perbedaan pendapat yang berkaitan dengan ideologi biasanya berhadapan langsung dengan penelitian khusus yang di mana hasilnya adalah munculnya stigma berupa makar atau subversif⁵.

Kritik sosial kini turut mengalami perubahan bentuk. Kritik sosial dalam bentuk tulisan yang dipakai di masa lalu, kini dikemas jauh lebih modern. Dengan menggunakan platform *online* seperti blog dan keanekaragaman media sosial membuat penulisan kritik jauh lebih mudah dan efisien serta tepat sasaran. Selain tulisan, kritik sosial juga bisa dalam bentuk audio visual dan bahkan bisa dibalutkan dengan humor. Hal ini berbeda bila dibandingkan dengan kritik sosial di masa lalu yang kebanyakan dikemas dengan gaya yang formal. Seperti halnya dalam kegiatan *roasting* yang di mana kritik ini bersifat "menyerang" individu seseorang dari sisi personal dan gagasan di hadapan publik. Munculnya kreasi tayangan visual audio yang disebut *podcast* juga digunakan masyarakat dalam menyikapi dan mengkritisi perkara tertentu.

⁴ Putri, Zainal, Syifa, Heidy, Roziana. "Kritik Satire Pada Pejabat Negara Indonesia Melalui Roasting Stand-Up Comedy Kiky Saputri Di Youtube," *Jurnal Nomosleca* 8. No. 2: 132-145 133.

⁵ Redi Panuju. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) 91

Sebagai contoh kasus yang menimpa kasus BEM UI dengan unggahan mereka dengan *tagline* “King of Lip Service” kepada Presiden Republik Indonesia Joko Widodo⁶. Lalu ada juga aktivis yang memperjuangkan HAM, Haris Azhar dan Fatia Maulidiyanti yang kala itu diadukan oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan⁷. Kasus besar yang berkaitan dengan “pembungkaman” juga terjadi dan masih membekas hingga saat ini. Seperti kasus Munir, aktivis HAM era pemerintahan Presiden Soeharto yang menyuarakan kebenaran justru akhirnya “dibungkam” tatkala menyuarakan kasus yang dialami Marsinah pada bulan Mei Tahun 1997-1998⁸. Pembungkaman ini dilakukan oleh penguasa karena menganggap bahwa Munir dapat mengganggu atau mengancam kekuasaan dari penguasa.

Secara umum kritik sosial ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti aktivisme, wacana intelektual, seni dan sastra, serta dengan penggunaan media⁹. Oleh karenanya, dengan menggunakan wacana intelektual, peneliti ingin mengungkap dan menemukan bentuk kritik sosial pada tayangan tersebut sebagaimana mengacu pada karakteristik dari

⁶ Caesar Akbar, “Kasus Kritik di Kampus yang Berujung Pembungkaman hingga Masuk Pidana” diakses 18 April 2024 <https://nasional.tempo.co/read/1501776/kasus-kritik-di-kampus-yang-berujung-pembungkaman-hingga-masuk-pidana>

⁷ CNN Indonesia, “Daftar Aktivis Berurusan Polisi Buntut Kritik Pemerintahan Jokowi” diakses 18 April 2024, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230803190824-12-981672/daftar-aktivis-berurusan-polisi-buntut-kritik-pemerintahan-jokowi>

⁸ Qothrun Nada Zahrotun Nabila, “Efektivitas Penegakan Hukum dan HAM di Indonesia Terhadap Kasus Pembunuhan Munir Dalam Memperjuangkan Hak Asasi Manusia” *Jurnal Pengabdian Cendekia* 2. No.6: 107

⁹ Putra dan Zamzamy. “Analisis Wacana Kritik Sosial Kiky Saputri Roasting Erick Thohir dalam Acara Lapor Pak! Trans 7.” *Jurnal Ilmiah dan Ilmu Pendidikan* 6.11: 86-70

wacana kritis seperti ideologi, historis, kekuasaan, konteks, dan yang lainnya.

Pada perkembangannya, metode dalam penyampaian kritik mengalami perkembangan. Bila mengacu pada perkembangan media dari masa ke masa, maka perkembangan metode penyampaian kritik memiliki bentuk yang jauh lebih modern dan efisien bila dibandingkan dengan masa lampau dengan teknologi media yang tergolong terbatas. Sebagai contoh, bila melihat media massa di masa lalu di mana metode kritik lebih banyak menggunakan surat kabar atau koran, tabloid atau majalah, buku dan berbagai metode lainnya. Meskipun hal ini masih digunakan hingga masa kini, namun bila diperlukan penyampaian kritik yang cepat dan efisien, hal ini bisa dianggap sebagai metode lama.

Berbeda bila dibandingkan dengan masa kini, media massa jauh berkembang pesat dari segi kecepatan dan efisiensi penyampaian informasi.

Berkembangnya perangkat media massa yang ada di masyarakat seperti televisi dan radio serta munculnya istilah “media sosial” dimasyarakat layaknya Youtube, Instagram, X dan yang lainnya membuat penyampaian opini dan kritik jauh lebih cepat dan efisien. Hal ini digunakan oleh berbagai kalangan untuk menyampaikan kritik dan opini agar gagasan bisa tersampaikan tepat pada sasarannya. Bukan hanya tepat sasaran, namun juga efisien secara waktu.

Obyek kritik juga berbeda bila dibandingkan dengan masa lampau, khususnya di Indonesia. Di masa lampau, masyarakat lebih banyak

mengkritisi tentang kolonialisme, eksploitasi pribumi dan semangat patriotisme serta perjuangan kemerdekaan. Hal ini bisa ditinjau pada novel ternama yang ditulis Pramoedya Ananta Toer yang bertajuk “Bumi Manusia”. Dalam novel tersebut mengulas dan mengkritisi tindakan kolonialisme pada masa penjajahan Belanda. Selain itu, ada puisi karya penulis legendaris, Chairil Anwar dengan judul Karawang-Bekasi. Dalam puisi tersebut, Chairil Anwar mengisahkan arti perjuangan yang terjadi kala itu di daerah Karawang hingga Bekasi. Puisi ini juga menggambarkan nilai akan patriotisme dan pantang menyerah demi bangsa dan negara, juga nilai-nilai pengorbanan yang dikerahkan pahlawan seperti harta, jiwa dan raga¹⁰.

Pada masa kini, obyek kritik telah berkembang lebih kompleks dan berbeda cukup signifikan, seperti Korupsi Kolusi dan Nepotisme (KKN), isu global, genosida, *gender equality*, lingkungan dan lain sebagainya. Menariknya, bukan hanya aktivis saja yang melakukan aksi kritis saat ini.

Para selebriti juga tersorot kerap memberikan kritiknya melalui media sosial pada kasus tertentu. Sebagai contoh, Fedi Nuril yang merupakan aktor ternama melalui peran dalam filmnya seperti Ayat-Ayat Cinta dan 5 cm turut mengkritisi fenomena yang terjadi, khususnya pada peristiwa putusan Mahkamah Konstitusi pada pencalonan salah satu calon yaitu Gibran Rakabuming Raka yang mengajukan diri sebagai Calon Wakil Presiden

¹⁰ Serafica Gischa, “Makna Puisi Karawang Bekasi karya Chairil Anwar” diakses 2 November 2024, <https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/02/200000969/makna-puisi-karawang-bekasi-karya-chairil-anwar>

(Cawapres) Indonesia 2024¹¹. Selain itu, penggunaan tanda pagar (Tagar) atau *hashtag* juga digunakan untuk menyuarakan kritik di media sosial. Sebagai contoh penggunaan *hashtag* #ruupilkada, #revisiupilkada, dan #kawalputusanmk yang meramaikan beranda media sosial. Hal ini imbas dari putusan Badan Legislasi (Baleg) DPR RI yang memutuskan untuk menganulir putusan yang disepakati oleh Mahkamah Konstitusi (MK) tentang putusan pelaksanaan Pilkada 2024¹².

Selain itu, idealnya sebuah kritik secara langsung disampaikan dalam sebuah forum diskusi atau pertemuan tertentu. Di masa lampau, ruang publik disediakan dari berbagai bentuk, seperti di Inggris yang tersedia *coffee house* dan Prancis yang memiliki *Saloon*¹³. Ruang ini dijadikan masyarakat untuk bertukar gagasan, ide dan mengkritisi berbagai hal yang terjadi tanpa perlu adanya kekhawatiran akan tekanan dari para penguasa. Hal ini menjadi objek vital khususnya bagi Indonesia dalam menjalankan stabilitas demokrasi bernegara. Dengan mengungkap ungkapan Abraham Lincoln terkait demokrasi yaitu “Dari Rakyat, Oleh rakyat dan Untuk Rakyat”, kebebasan bersuara atau berpendapat oleh rakyat perlu ditegakkan untuk tetap menjalankan pemerintahan negara yang berdemokrasi.

¹¹ Sumarni, Adiyoga Priyambodo “Putusan MK Soal Nepotisme Gibran Disorot, Fedi Nuril Kasih Komentar Menohok” diakses 5 November 2024, <https://www.suara.com/entertainment/2024/04/23/141055/putusan-mk-soal-nepotisme-gibran-disorot-fedi-nuril-kasih-komentar-menohok>

¹² M Nurhadi, “Ramai Tagar #KawalPutusanMK, Ini Kronologi dan Penyebabnya”, diakses 5 November 2024, <https://www.suara.com/lifestyle/2024/08/21/170648/ramai-tagar-kawalputusanmk-ini-kronologi-dan-penyebabnya>

¹³ Deny Wahyu Tricana, “Media Massa dan Ruang Publik (Public Sphere), Sebuah Ruang Yang Hilang”, *Aristo*, 1(1): 8 <https://doi.org/10.24269/ars.v1i1.1538>

Dalam konteks modernnya, urgensi akan perantara ruang publik adalah penggunaan media. Perkembangannya, media beralih tempat dengan menggantikan tempat untuk membicarakan atau mendiskusikan berbagai hal di masa lalu. Media menjadi sarana atau perantara yang dapat memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah dalam melakukan interaksi sosial baik dengan jarak dekat maupun jarak jauh.

Pada awalnya, konsep ruang publik pertama kali digagas oleh Jurgen Habermas. Menurut Habermas, dalam hal ini ruang publik diartikan sebagai ruang di mana seluruh warga dalam sebuah negara mampu untuk melakukan interaksi bersama sehingga dalam hal ini, ruang publik menjadi sebuah wadah untuk membahas berbagai hal yang bervariasi dan membahas hal-hal tertentu demi kepentingan bersama. Selain itu, ruang publik juga bertujuan sebagai penghubung dan perantara mediasi antara masyarakat dengan negara sebagai pelaksana kenegaraan melalui publisitas.

Pemanfaatan media sebagai ruang publik merupakan satu inovasi modern dari sisi pemanfaatan media. Ini bertujuan untuk memudahkan kritik sosial dalam memberikan dampak yang luas akan sebuah kritik dan mampu menjangkau berbagai kalangan. Namun dalam pertimbangannya, bisakah media massa dikategorikan sebagai ruang publik?

Jika dihubungkan dengan konsep ruang publik yang digagas Habermas, dapat ditafsirkan bahwa sejatinya manusia berada pada sebuah ruang atau ekosistem kehidupan. Manusia yang berada dalam ruang kehidupan ini dapat melakukan interaksi dan komunikasi yang terjalin

dengan sesama manusia di internal ruangan pula. Inilah yang dimaksudkan Habermas sebagai ruang publik¹⁴. Habermas mengemukakan bahwasanya segala wilayah ataupun ruang atau ekosistem kehidupan sosial yang mampu menciptakan adanya berbagai macam pendapat atau gagasan yang keseluruhan atau umum atau biasa disebut dengan *public opinion*, maka bisa hal ini dapat dikategorikan sebagai ruang publik. Tidak terkecuali pemanfaatan media massa dengan hadirnya tayangan *variety show* dengan berbagai macam genre, salah satunya komedi.

Perkembangannya, acara *variety show* dengan genre komedi belakangan tengah digandrungi masyarakat melalui media massa televisi. Ini terbukti dengan nilai dari riset indeks kualitas untuk program *variety show* yang membaik¹⁵. Bukan hanya melalui media massa, beberapa cuplikan tayangannya muncul di media sosial untuk keperluan konten ataupun promosi. Potongan tayangan yang diambil secara umum adalah pada bagian *punchline* komedi tersebut atau pada kalimat *quote* yang menarik.

Secara umum, *variety show* merupakan tayangan yang menunjukkan bakat dari bintang tamunya. Ini meliputi bakat bermusik, tarian, *standup comedy*, komedi sketsa dan berbagai macam lainnya baik bersifat akademik

¹⁴ Deny Wahyu Tricana, "Media Massa dan Ruang Publik (Public Sphere), Sebuah Ruang Yang Hilang", *Aristo*, 1(1): 9 <https://doi.org/10.24269/ars.v1i1.1538>

¹⁵ Ira. "Menggembirakan, Indeks Kualitas Program Variety Show Membaik", diakses 09 April 2024 pukul 18.00, <https://www.kpi.go.id/id/umum/38-dalam-negeri/36667-menggembirakan-indeks-kualitas-program-variety-show-membaik>

maupun non akademik¹⁶. Lapor Pak! menjadi salah satu tayangan yang mendapatkan rating tertinggi. Dalam setiap episodenya, Lapor Pak! menempati urutan ketiga dalam tayangan yang dihadirkan Trans 7 setelah acara The Police dan juga On The Spot. Bukan hanya itu, tayangan Lapor Pak! turut menjadi acara populer dengan sering kali masuk dalam 50 besar untuk rating televisi seluruh Indonesia¹⁷.

Dilansir dari Trans7.co.id., Lapor Pak! merupakan tayangan *variety show* komedi yang dikemas dalam bentuk sketsa dan *talkshow*. Acara ini dilatar belakangi merebaknya kasus yang muncul dan memenuhi peristiwa yang terjadi di Indonesia selama berlangsungnya wabah Pandemi Covid-19. Selain itu, Lapor Pak! mengusung tema kepolisian di Indonesia dengan mengomedi kasus-kasus, gosip dan berbagai isu terkini¹⁸. Ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi tayangan Lapor Pak!. Bila mengacu dengan tiga kriteria ruang publik yang dikemukakan oleh Habermas¹⁹, Lapor Pak! Trans 7 telah memenuhi syarat atas kesesuaiannya sebagai ruang publik.

Namun, di dalam tayangan Lapor Pak! sendiri terselip berbagai unsur politik yang terbilang cukup “keras” ketika menikmatinya mengingat

¹⁶ MasterClass. “Panduan Genre Tv: 15 Genre Televisi Populer”, diakses 8 April 2024 pukul 16.58 <https://www.masterclass.com/articles/guide-to-tv-genres>

¹⁷ Ayu Nur Anjani. “Sederet Fakta Sisi Lain Lapor Pak! Trans 7, Tempat Mampir Pesohor Yang Sedang ‘Panas’” diakses 26 Mei 2025 pukul 16.00, <https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-012415057/sederet-fakta-sisi-lain-lapor-pak-trans7-tempat-mampir-pesohor-yang-sedang-panas?page=all>

¹⁸ Trans7.co.id. “Lapor Pak!”, diakses 8 April 2024 pukul 17.20, <https://www.trans7.co.id/programs/lapor-pak>

¹⁹ Antonius Galih Prasetyo, “Menuju Demokrasi Rasional: Melacak Pemikiran Jürgen Habermas tentang Ruang Publik”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 16.2: 174

acara *variety show* ataupun *standup comedy* sejatinya ditujukan untuk keperluan hiburan. Peneliti mendapati dalam beberapa tayangan Lapor Pak! yang diunggah melalui kanal media Youtube adanya beberapa pejabat besar negara yang diundang sebagai bintang tamu acara Lapor Pak! untuk dijadikan objek *roasting*. Walaupun acara ini tidaklah menayangkan secara penuh sebagai acara *standup comedy*, namun teknik *roasting* yang notabenenya merupakan salah satu teknik dalam *standup comedy*²⁰ ini disukai dalam tayangan Lapor Pak! mengingat yang sering menjadi objek *roasting* adalah pejabat negara. Hal ini sedikit berbeda mengingat biasanya objek dari *roasting* adalah selebriti.

Hal ini juga terbilang “berani” mengingat pejabat negara setingkat menteri misalnya, tentu memiliki berbagai relasi yang kuat untuk “membungkam” mereka yang mengkritisi pemerintahan. Bukan hanya itu, isu-isu yang diangkat juga merupakan isu-isu sosial yang ramai dibicarakan khalayak umum. Selain itu, Lapor Pak! memiliki kesesuaian sebagaimana dikemukakan oleh Habermas bahwa segala wilayah ataupun ruang atau ekosistem kehidupan sosial yang mampu menciptakan adanya berbagai macam pendapat atau gagasan yang keseluruhan atau umum atau biasa disebut dengan *public opinion*, maka bisa hal ini dapat dikategorikan sebagai ruang publik

²⁰ Haryadi, Ismail dan Ernita. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Tentan Roasting Beberapa Pejabat Dalam Stand-Up Comedy Pada Pembelajaran Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Belitang”, *Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*: 192

Dalam hal ini, peneliti menemukan adanya komedi *roasting* berupa kritikan satir yang dilontarkan kepada salah satu pejabat menteri negara yakni Menteri Perdagangan (Mendag) Republik Indonesia, Zulkifli Hasan. Kritikan diberikan kepada Zulkifli Hasan yang dalam hal ini menyangkut pada mandat jabatannya kala itu. Bukan hanya itu, beberapa hal yang sifatnya personal juga dikritisi oleh Kiky Saputri.

Dari *scene* tayangan ini, Kiky Saputri memberikan kritik kepada Zulkifli Hasan yang kala itu masih menjabat sebagai Mendag. Mulai dengan mengupas biografi Zulkifli Hasan hingga jabatan yang pernah diberikan kepada Zulkifli Hasan. Pada Tahun 2024, setidaknya Zulkifli Hasan mengemban dua mandat besar, yaitu sebagai Menteri Perdagangan Republik Indonesia sekaligus Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN). Sebelum menjabat sebagai Mendag dan Ketua Umum PAN, Zulkifli Hasan pernah diberi mandat oleh Presiden ke-6 RI, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) sebagai Menteri Kehutanan (Menhut) Republik Indonesia periode 2009-2014. Pada episode

Memanfaatkan metode Teun A. Van Dijk dalam menganalisis wacana yang ada, riset ini hendak mendalami secara intensif terkait berbagai wacana yang diangkat dalam tayangan tersebut, khususnya pada segmen di mana Kiky Saputri melakukan *roasting* terhadap Zulkifli Hasan. Selain itu peneliti berusaha untuk mendalami bagaimana kritik sosial yang ada dalam tayangan tersebut disampaikan. Sehingga didapati penelitian ini dengan

judul “Kritik Sosial Dalam Ruang Publik: Studi Kasus Tayangan Acara Lapor Pak! Trans 7 Episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan””

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks dari penelitian yang dijabarkan sebelumnya, untuk memudahkan dalam penelitian yang dilakukan, penulis memfokuskan pada kritik sosial yang diberikan oleh Kiky Saputri kepada Zulkifli Hasan dalam tayangan Lapor Pak! Trans 7.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program acara Lapor Pak! Trans 7 episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan” menampilkan pesan kritik sosial?
2. Bagaimana analisis wacana kritis pada tayangan Lapor Pak! Trans 7 episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan” sebagai opini publik?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana program acara Lapor Pak! Trans 7 episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan” sebagai ruang publik menampilkan pesan kritik sosial
2. Untuk mengetahui analisis wacana kritis pada tayangan Lapor Pak! Trans 7 episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan” sebagai opini publik

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian manfaat penelitian, memaparkan bagaimana partisipasi yang nantinya diserahkan pasca tuntasnya peneliti dalam melaksanakan riset ini. Adapun manfaat penelitian ini terbagi atas dua bentuk, yaitu dalam bentuk teoritis serta dalam bentuk praktis seperti manfaat bagi peneliti, lembaga serta warga masyarakat dengan menyeluruh. Lebih lanjut, manfaat dari riset tentang tayangan Lapor Pak! terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat yang dikehendaki oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dikehendaki agar mampu memberikan manfaat bagi masyarakat utamanya bagi kalangan remaja dan dewasa yang sering melihat tayangan Lapor Pak! baik secara cuplikan maupun secara *streaming* agar tayangan tersebut dapat dijadikan sebagai media untuk lebih kritis terhadap berbagai problematik sosial yang sering terjadi di negara Indonesia, khususnya dalam lingkup pemerintahan. Serta hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi perantara dalam perkembangan dari pengembangan ilmu pengetahuan untuk berbagai pihak yang menghendaki perkembangan akademis, khususnya bagi kalangan mahasiswa berbagai prodi atau jurusan dan juga mahasiswa penempuh disiplin ilmu bidang komunikasi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis atau Peneliti

Bagi peneliti dapat dijadikan perantara yang berguna dalam memahami ilmu pengetahuan yang dimiliki terkait dengan kritik sosial yang disampaikan melalui bentuk komunikasi. Selain itu juga, bisa dijadikan wawasan jurnalistik sesuai dengan kepenjursan yang telah diambil penulis. Sehingga mampu menumbuhkan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana berpendapat dan mengkritisi dengan inovasi baru utamanya dengan penggunaan analisis wacana kritis

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dan layak menjadi referensi utama atau menjadi referensi tambahan bagi seluruh kalangan mahasiswa berbagai prodi atau jurusan terutama bagi para mahasiswa yang menempuh disiplin ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam dari berbagai kampus Universitas Islam Negeri di mana saja dan juga khusus bagi UIN KHAS Jember. Kajian atau metode untuk penelitian ini menerapkan dengan menggunakan tayangan Youtube dan penggunaan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.

c. Bagi Masyarakat

Riset kajian ini diharap mampu dijadikan sebagai perantara atau rujukan atas seluruh elemen masyarakat yang ingin mengetahui tentang bagaimana wacana yang ditayangkan di dalam tayangan Lapor Pak! dalam beberapa episode *roasting* yang ditayangkan di

Lapor Pak!. Bukan hanya pada episode Zulkifli Hasan saja, namun berbagai episode lainnya dengan menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah berisikan berbagai macam istilah krusial pada bagian judul penelitian yang menjadi orientasi penelitian yang ditafsirkan oleh peneliti²¹. Adapun targetnya adalah untuk menghindari berbagai multitafsir terhadap arti dari berbagai istilah tertentu seperti yang dimaksudkan peneliti. Berikut ini adalah arti dari berbagai diksi maupun istilah yang dipakai untuk judul dalam riset penelitian ini:

1. Kritik Sosial

Kritik sosial merupakan bentuk komunikasi yang diutarakan dari salah pihak satu teruntuk pihak lain yang berada dalam lingkungan tertentu. Dalam hal ini, jika penafsirannya merujuk dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI), diksi kritik dimaknai sebagai bentuk kecaman atau tanggapan yang sesekali ditambahkan dengan pendapat atau pertimbangan yang baik maupun yang buruk terhadap sebuah karya, gagasan dan berbagai macam bentuk lainnya. Sedangkan dalam KBBI, Sosial diartikan sebagai diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat.

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

Kritik sosial merupakan bentuk upaya yang dilaksanakan oleh berbagai individu atau sekelompok dengan maksud menyumbangkan sebuah penilaian dari persoalan atau realita sosial yang terjadi dalam lingkup masyarakat²². Tidak semua realita atau kenyataan sosial bisa dikritik, hal ini karena hanya realita sosial yang dianggap menyimpang dari masyarakat dalam kurun waktu tertentu yang bisa dikritik. Berbagai macam bentuk kritikan yang diberikan dalam macam masalah sosial, seperti saran, sindiran, sanggahan, tanggapan maupun pemberian penilaian dari berbagai macam perkara menyimpang atau bahkan menyalahi berbagai nilai yang telah ada dalam lingkungan sosial masyarakat²³.

Kritik sosial juga merupakan tindakan komunikasi yang diupayakan oleh salah satu pihak kepada pihak lainnya yang turut andil dalam lingkup tertentu di lingkungan sosial²⁴. Kritik sosial adalah bentuk gagasan inovasi yang dapat ditafsirkan sebagai perantara atas penyampaian berbagai ide dan mengevaluasi gagasan lama yang bertujuan dalam pembentukan perubahan yang lebih baik.

²² Agustin Clara Jamlean dan Indayani “Kritik sosial Dalam novel Bedebah di Ujung Tanduk Karya Tere Liye” . *Jurnal Bahasa, Susastra dan Pembelajarannya* 10. 2: 69

²³ Luluk Ilmiyatul Khasanah dan Moh. Badrus Solichin “Kritik Sosial dalam Novel ‘Dua Barista’ Karya Ning Najhaty Sharma” *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 1. 1: 82 <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i1.896>

²⁴ Agustin Clara Jamlean dan Indayani “Kritik sosial Dalam novel Bedebah di Ujung Tanduk Karya Tere Liye” . *Jurnal Bahasa, Susastra dan Pembelajarannya* 10. 2: 69

2. Ruang Publik

Ruang khalayak mempunyai arti yang lumayan fleksibel. Perihal ini karena dipengaruhi oleh kondisi aspek ilmu kajiannya. Sebagai contoh, dalam arsitektur dapat dimaksud dengan sudut pandang arsitektural, semacam halaman, hutan kota, alun- alun, serta berbagai hal lain yang serupanya. Dalam bidang media, ruang publik dapat diartikan sebagai perusahaan penyiaran yang disponsori oleh pemerintahan.

Menurut Jurgen Habermas, ruang publik ditafsirkan sebagai lokasi atas terjadinya pergantian atau pertukaran atas keragaman bentuk ide atau gagasan, baik bersifat politik, kultural, sosial ataupun ekonomi. Mengacu pada sejarah, ruang publik dahulu kawasan untuk melakukan, diskusi, tukar pendapat atau pertemuan tanpa adanya kekhawatiran atas tekanan dari penguasa²⁵. Pada era modern, perangkat atau perantara yang menjadi penting untuk ruang publik adalah media. Media massa sebagai area atau kawasan yang menyebarluaskan berbagai macam gagasan ataupun ide kepada publik hingga pada puncaknya dapat memunculkan umpan balik atau tanggapan.

Ruang publik oleh Habermas divisualkan dengan sebuah ruang yang inklusif serta di dalamnya, masyarakat secara kolektif mengemukakan gagasan dan ide mereka dengan berasaskan pada situasi dari berbagai bidang, baik itu politik, sosial, maupun ekonomi.

²⁵ Arthisa Rachma, "Media dan Kritik Sosial", 6

Menurut Herry-Priyono dalam Antonius Galih Prasetyo, menjelaskan dalam abstraksinya bahwa ruang publik terbagi atas enam pengertian, seperti modal sosial (jaringan dan resiprositas), pelayanan publik (keamanan, pendidikan, kesehatan, dll), barang publik (kebutuhan umum sebagai pengganti bila pasar gagal), budaya publik (bahasa, sikap, selera, dll), tempat publik (ruang atau tempat bertemu untuk berdiskusi atau debat).

3. Tayangan Lapor Pak! Trans 7

Lapor Pak! merupakan salah satu dari tayangan acara dari Trans 7 dengan mengusung konsep komedi varietas. Acara ini tayang pada tanggal 22 Februari 2021. Lapor Pak! digagas dengan berbagai macam sketsa dan berbagai rangkaian acara dengan mengangkat tema kepolisian dengan menghumorkan berbagai macam fenomena dan kasus tertentu, seperti isu terhangat atau terbaru, kriminalitas, dan gosip dari kalangan selebriti tanah air.

Pada penayangannya, Lapor Pak! memiliki durasi tayang lebih kurang selama 45 menit dalam setiap kali episodenya dengan penayangan pada hari Senin hingga hari Jumat. Selain itu, Lapor Pak! sendiri dibintangi oleh selebriti ternama tanah air, seperti Andre Taulany, Surya Insomnia, Andhika Pratama, Wendy Cagur, Ayu Ting-Ting, Kiky Saputri dan Hesti Purwadinata. Lebih detailnya, Andre Taulany berperan sebagai komandan kepolisian, Hesti Purwadinata sebagai sekretaris, Surya Insomnia berperan Polisi Lalu-Lintas (Polantas),

Andhika Pratama berperan intel kepolisian, Wendy Cagur dan Kiky Saputri sebagai penyidik kepolisian dan Ayu Ting-Ting sebagai *Office Girl*.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan yang ditemukan oleh penulis di antaranya dalam berikut:

1. BAB I memaparkan terkait sistematis kerangka atau konteks penelitian, konsentrasi atau fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah dari penelitian.
2. BAB II memaparkan tentang isi dari penelitian ini dengan membandingkan pada berbagai penelitian terdahulu serta menentukan penggunaan teori yang koheren dengan problematika dalam penelitian
3. BAB III mengupas lebih spesifik dalam penelitian ini, seperti jenis penelitian, teknik dalam analisis data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, sistematika pembahasan, lokasi dari penelitian serta tahapan dalam melakukan penelitian
4. BAB IV mengupas terkait bagaimana proses dari riset penelitian ini. Mulai dari penjabaran singkat lokasi penelitian, uraian singkat
5. BAB V menarik kesimpulan yang dihimpun dari seluruh informasi dan data dari pelaksanaan riset yang sudah dituangkan pada bagian sebelumnya dalam penelitian serta menambahkan bagian saran bagi pembaca untuk mendapatkan manfaat dalam riset kajian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memaparkan terkait peneliti yang menjelaskan capaian atau kesimpulan pada penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan pada penelitian yang telah dilakukan. Berikutnya, peneliti kemudian membuat rangkuman dari riset penelitian, baik penelitian yang telah disebarluaskan ataupun penelitian yang tidak disebarluaskan. Penelitian ini meliputi berbagai macam artikel, jurnal, skripsi dan yang telah sebarluaskan dengan bentuk jurnal ilmiah dan yang lainnya. Dengan demikian, dapat memungkinkan untuk memastikan originalitas dan keadaan dari riset penelitian yang telah dilaksanakan.

Ada beberapa penelitian atau riset terdahulu yang memiliki keterkaitan pada riset penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Iffah Khairah dan Arti Prihartini pada Tahun 2023 dari Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Kritik Sosial dalam Animasi Tekotok: Analisis Wacana Kritis Van Dijk”.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa ada pembagian kategori, yakni leksikon dan konteks sosial yang terbagi atas beberapa kategori. Dalam leksikon ditemukan bentuk kata vulgar dan beberapa metafora. Sedangkan dalam konteks sosial ditemukan beberapa kategori seperti hukum dan kekerasan, politik, kesehatan dan sosial.

Persamaan dalam riset ini adalah pemanfaatan teknik pada riset ini. Adapun perbedaan yang ada di dalam riset ini adalah pada sisi obyek dalam penelitiannya.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muh. Iqbal Fathur Rizki pada Tahun 2020 dari Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin Episode Mengaji Surat Al-Falaq (Analisis Wacana Teun Van Dijk)”.

Dari hasil riset tersebut ditemukan bahwa amanat yang tertuang pada animasi Upin dan Ipin tersebut ditemukan berbagai macam pesan pada bidang ilmu pengetahuan, kedisiplinan, akhlaq, dan pendidikan. Meskipun melibatkan beberapa karakter dewasa, namun tayangan tersebut berpusat pada karakter anak-anak. Selain itu, ditemukan nilai moral dengan berbagai bentuk seperti persahabatan, sopan santun, kelucuan, adab, keberagaman, dan alur cerita yang mengantar masyarakat pada nilai persuasif yang tersajikan dalam animasi Upin dan Ipin.

Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam penggunaan metode di dalam penelitian ini dan jenis objek yang diteliti berupa tayangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Dina Safira Putri, Zainal Abidin Achmad, Syifa Alamiyah dan Heidy Arviani pada Tahun 2022 dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya dengan judul

“Kritik Satire Pada Pejabat Negara Indonesia Melalui Roasting Stand-Up Comedy Kiky Saputri di Youtube”.

Penelitian ini memaparkan bagaimana aplikasi Youtube bermanfaat sebagai sarana kritik sosial secara satir melalui Stand-Up Comedy. Keberanian Kiky Saputri untuk melakukan *roasting* dilakukan dengan strategi yang baik dan benar, seperti memberi pujian pada subjek, materi yang sesuai fakta, memberikan stimulus pantun di awal dan akhir *roasting* dan pembawaan yang santai dan riang. Sehingga dalam pelaksanaan *roasting* tersebut tidak mengakibatkan ketersinggungan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini bersifat kualitatif dan mengkritisi subjek yang memiliki kapabilitas tertentu yaitu pejabat negara. Adapun perbedaan yang ada dalam riset ini adalah pada teknik yang digunakan pada penelitian ini serta tayangan yang menjadi objek pada riset ini.

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Agung Ghani Putra dan Ahmad Zamzamy pada Tahun 2023 dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur dengan judul “Analisis Wacana Kritik Sosial Kiky Saputri Roasting Erick Thohir dalam Acara Lapor Pak! Trans 7”.

Dalam riset ini menguraikan pada penyampaian kritik dibidang sosial yang terkandung pada pemahaman kritik yang mempunyai orientasi pada pengawasan sistem sosial yang dinilai menyelisihi dari apa yang menjadi pengalaman masyarakat secara global terhadap

kinerja dari pejabat politik di Indonesia. Selain itu, melalui kesimpulan yang tertulis dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa *roasting* menjadi salah satu teknik yang efektif dalam upaya menyampaikan pendapat atas tindakan pejabat pelaksana negara.

Persamaan dalam penelitian ini adalah berada pada penggunaan metode atau teknik dari penelitian yang dipakai dan jenis tayangan yang digunakan. Perbedaan pada riset ini adalah pada objek kajian dari penelitian yang digunakan di mana penelitian sebelumnya meneliti *roasting* pada pejabat negara yakni Menteri BUMN, Erick Thohir.

5. Penelitian jurnal yang ditulis oleh Agustin Clarita Jamlean dan Indayani pada Tahun 2023 dari Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan judul “Kritik Sosial Dalam Novel Bedebah Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye”.

Dalam riset ini menguraikan pada penyampaian kritik dibidang sosial yang terkandung pada pemahaman kritik yang terkandung dengan fokus pada masalah moral dalam di dalam novel Bedebah di Ujung Tanduk karya Tere Liye yaitu bertanggung jawab, kejujuran, keberanian, kerendahan hati, dan kerja keras.

Persamaan dalam penelitian ini adalah pada penggunaan bentuk penelitian berupa kualitatif deskriptif dan tema besar kritik sosial. Perbedaan terletak pada obyek kajian yang dipakai yaitu pada Novel Bedebah di Ujung Tanduk karya Tere Liye.

6. Penelitian jurnal yang ditulis Luluk Ilmiyatul Khasanah dan Moh Badrus Solichin dengan judul Kritik Sosial dalam Novel “Dua Barista” Karya Ning Najhaty Sharma” pada Tahun 2023 dari IAIN Kediri.

Dalam riset ini menguraikan pada penyampaian kritik dibidang yang mengacu pada disorganisasi keluarga. Selain itu berkaitan dengan pandangan terhadap praktik poligami yang tidak mengandung nilai keadilan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah pada penggunaan bentuk penelitian berupa kualitatif deskriptif dan tema besar kritik sosial. Perbedaan terletak pada obyek kajian yang dipakai yaitu pada Novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma.

7. Penelitian jurnal yang ditulis oleh Antonius Galih Prasetyo dengan judul “Menuju Demokrasi Rasional: Melacak Pemikiran Jurgen Habermas Tentang Ruang Publik” Tahun 2012 dari Universitas Gadjah Mada .

Dalam riset ini menguraikan pada sudut pandang Jurgen Habermas yang mengacu pada dua buku milik Habermas dan dikaitkan dengan pemanfaatan media massa sebagai ruang publik.

Persamaan dalam penelitian ini adalah pada penggunaan bentuk penelitian berupa kualitatif deskriptif dan fokus pada ruang publik. Perbedaan terletak pada obyek kajian yang dipakai yaitu pada dua buku milik Jurgen Habermas.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal, Iffah Khairah dan Arti Prihartini (2023) dari Universitas Muhammadi yah Malang	Kritik Sosial dalam Animasi Tekotok: Analisis Wacana Kritis Van Dijk”.	Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik dalam penelitian.	Perbedaan di dalam riset tersebut pada obyek dalam penelitiannya .
2	Skripsi, Muh. Iqbal Fathur Rizki (2020) dari Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember	Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin Episode Mengaji Surat Al- Falaq (Analisis Wacana Teun Van Dijk)”	Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam penggunaan metode didalam penelitian ini dan jenis objek yang diteliti berupa tayangan.	Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti
3	Jurnal, Dina Safira Putri, dkk (2022) dari Universitas Pembanguna	Kritik Satire Pada Pejabat Negara Indonesia Melalui Roasting	Persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini bersifat	Perbedaan pada riset tersebut terletak pada teknik dalam pelaksanaan

	n Nasional Veteran Surabaya	Stand-Up Comedy Kiky Saputri di Youtube”	kualitatif dan mengkritisi subjek yang memiliki kapabilitas tertentu yaitu pejabat negara.	riset dan tayangan yang dijadikan objek penelitian.
4	Jurnal, Agung Ghani Putra dan Ahmad Zamzamy (2023) dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur	Analisis Wacana Kritik Sosial Kiky Saputri Roasting Erick Thohir dalam Acara Lapor Pak! Trans 7”.	Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada penggunaan metode penelitian yang digunakan dan jenis tayangan yang digunakan.	Perbedaannya adalah terletak objek penelitian yang digunakan di mana penelitian sebelumnya meneliti roasting pada pejabat negara yakni Menteri BUMN, Erick Thohir.
5	Jurnal, Agustin Clarita Jamlean, Indayani (2023)	Kritik Sosial Dalam Novel Bedebah Di Ujung Tanduk	Persamaan dalam penelitian ini adalah pada penggunaan bentuk	Perbedaan terletak pada obyek kajian yang dipakai yaitu pada Novel

	Universitas PGRI Adi Buana Surabaya	Karya Tere Liye	penelitian berupa kualitatif deskriptif dan tema besar kritik sosial	Bedebah di Ujung Tanduk karya Tere Liye
6	Jurnal, Luluk Ilmiyatul Khasanah dan Moh Badrus Solichin (2023) IAIN Kediri	Kritik Sosial dalam Novel “Dua Barista” Karya Ning Najhaty Sharma	Persamaan dalam penelitian ini adalah pada penggunaan bentuk penelitian berupa kualitatif deskriptif dan tema besar kritik sosial	Perbedaan terletak pada obyek kajian yang dipakai yaitu pada Novel Dua Barista karya Ning Najhaty Sharma
7	Jurnal, Antonius Galih Prasetyo (2012) Universitas Gadjah Mada	Menuju Demokrasi Rasional: Melacak Pemikiran Jurgen Habermas Tentang Ruang Publik	Persamaan dalam penelitian ini adalah pada penggunaan bentuk penelitian berupa kualitatif deskriptif dan fokus pada ruang publik	Perbedaan terletak pada obyek kajian yang dipakai yaitu pada dua buku milik Jurgen Habermas

B. Kajian Teori

1. Televisi Sebagai Ruang Publik

a. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan aktivitas atau kegiatan memberikan informasi atau pesan yang dilaksanakan secara perseorangan ataupun dilakukan dengan berkelompok. Apabila dirujuk dengan pedoman Kamus Besar bahasa Indonesia atau KBBI, diksi komunikasi ditafsirkan dengan pemberian serta penerimaan informasi atau berita dari seseorang atau sekelompok orang sehingga berita atau pesan itu dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik.

Secara etimologi, diksi komunikasi bermula dari bahasa Latin “*communicatio*” yang diartikan sebagai pergaulan, persatuan, dan peran serta. Selain itu, mengambil istilah yaitu *communis* yang

diartikan yaitu sama makna. Secara umum, komunikasi akan terjadi bila adanya pesan atau informasi yang perlu atau ingin disampaikan dari individu kepada individu lain atau kelompok. Dampaknya adalah terpengaruhnya komunikan (penerima pesan) dari pesan atau

Elemen	Deskripsi
--------	-----------

Sumber/Komunikator	Seseorang atau kelompok yang memberikan pesan atau informasi
Pesan	Bisa dalam bentuk tulisan, perkataan dan dalam bentuk simbol atau lambang tertentu
Saluran/Media	Yaitu alat yang difungsikan sebagai pengirim/pemberi pesan. Seperti televisi, radio, <i>smartphone</i> , koran, dan lain sebagainya
Penerima/Komunikan	Seseorang atau kelompok yang menjadi penerima atau sasaran pesan yang disampaikan
Efek/Dampak	Perubahan yang terjadi akibat pesan yang diterima kepada komunikan

informasi yang diutarakan dari pemberi pesan (komunikator).

Tabel 2.2
Lima Elemen Komunikasi Paradigma Laswell

Definisi lain diberikan oleh Shanon dan Weaver dalam Kun Wazis (2022)²⁶ bahwa komunikasi merupakan bentuk aktivitas dari interaksi hubungan manusia yang memberikan dampak dan pengaruh, baik itu dengan kesengajaan ataupun tanpa adanya kesengajaan. Komunikasi ini tidaklah memiliki batas pada penggunaan bahasa secara verbal saja, namun di dalamnya menggunakan berbagai materi pendukung seperti ekspresi wajah, penggunaan seni dan lukisan, serta perangkat teknologi.

Dalam praktiknya, komunikasi dalam paradigma Laswell dalam karyanya yang berjudul *“The Structure and Function of Communication in Society”* setidaknya memerlukan lima elemen dalam pelaksanaannya, yaitu²⁷:

Dengan mengacu pada paradigma tersebut, dapat diartikan bahwa komunikasi diterjemahkan sebagai aktivitas pemberian berita atau informasi yang dilaksanakan dari seseorang atau sekelompok komunikator atau pengirim pesan yang diberikan kepada komunikan atau penerima pesan dengan memakai perantara atau media tertentu yang memberikan efek atau dampak tertentu. Dalam hal ini, Laswell menginginkan agar komunikasi menjadi objek kajian ilmiah dan bahkan setiap elemen diteliti lebih dalam. Kajian ini dengan menggunakan lima elemen dengan paradigma Laswell, yaitu *control*

²⁶ Kun Wazis, *Komunikasi Massa: Kajian Teoritis dan Empiris*, 2

²⁷ Kun Wazis, *Komunikasi Massa: Kajian Teoritis dan Empiris*, 5

analysis (komunikator), *media analysis* (media), *content analysis* (pesan), *audience analysis* (komunikan), dan *effect analysis* (efek atau dampak).

Pengertian komunikasi sejatinya memiliki berbagai penafsiran lain. Suhandang dalam Kun Wazis²⁸ mengemukakan bahwa diksi komunikasi bermula dari bahasa latin *communicare* yang dapat dimaknai menginformasikan ataupun partisipasi. Selain itu, dalam Bahasa Inggris juga dikenal istilah *communication* yang dapat diartikan sebagai kabar, relasi atau informasi.

Lebih lanjut, menurut Arifin dalam Kun Wazis menyebutkan bahwa komunikasi massa pertama kali berkembang di Amerika Serikat dalam dunia jurnalistik²⁹. Komunikasi massa juga memiliki berbagai macam penafsiran dari berbagai sudut pandang. Hal ini bertujuan agar pemaknaan atas komunikasi massa memiliki gambaran secara jelas. Kata massa memiliki berbagai penafsiran dan komunikasi itu sendiri belum memiliki pengertian yang dapat disetujui bersama. Kata massa digambarkan sebagai sesuatu (orang atau barang) dengan besaran yang tinggi. Sedangkan komunikasi diartikan pada memberi dan menerima arti serta mengirim dan menerima atas pesan.

²⁸ Kun Wazis, *Komunikasi Massa: Kajian Teoritis dan Empiris*, 7

²⁹ Kun Wazis, *Komunikasi Massa: Kajian Teoritis dan Empiris*, 35

Dalam buku karya Onong Uchjana dengan judulnya “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek” menguraikan dari sudut pandang berbagai pakar komunikasi menafsirkan komunikasi massa atau *mass communication* yang merupakan bentuk komunikasi dengan memanfaatkan penggunaan media massa. Ini adalah penjelasan ringkas dari pengertian komunikasi media massa atau *mass media communication*³⁰. Namun, penafsiran ini memiliki variatif lain dari sudut pandang psikologi sosial yang menjelaskan bahwa komunikasi massa tanpa harus memanfaatkan penggunaan media massa. Sebagai contoh, melakukan khotbah atau pidato di hadapan banyak orang di kawasan lapangan. Selama melakukan kegiatan yang menunjukkan tindakan massa (*mass behavoir*) maka hal ini bisa disebut sebagai komunikasi massa.

b. Pengertian Ruang Publik

Ruang publik merupakan istilah bagi kawasan atau tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk kepentingan bersama-sama. Apabila mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ruang publik dimaknai dengan ruang terbuka yang dapat digunakan oleh siapa saja dengan berbagai aktivitas.

Pada umumnya, penggunaan ruang publik digunakan sebagai mengekspresikan diri serta sebagai wadah atas gagasan atau ide dari masyarakat. Penggunaan secara publik memiliki perbedaan

³⁰ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, 20

bila dibandingkan dengan privat. Penggunaan publik memiliki aksesibilitas secara luas oleh masyarakat dan berbeda dengan privat yang hanya diperuntukkan untuk keperluan individual.

Jurgen Habermas (1989:4) mengungkapkan hal berbeda dengan melihat dengan apa yang ditemukannya dalam hukum Roma Kuno yang menjelaskan tentang kategori wilayah yang termasuk area publik dan wilayah yang termasuk area privat dipisah dengan cara yang jelas. Khusus pada ruang publik di mana dalam hal, ini ruang publik diartikan sesuai dengan yang digunakan saat ini. Ruang publik dimaknai sebagai *res* (urusan) dan *publica* (umum) menjadi bagian yang jelas akan pengertian ruang publik³¹.

Abad ke-13 di benua Eropa, istilah ruang publik mulai dikenali masyarakat. Para kapitalis Eropa membangun ruang dengan istilah *Burg* (kota benteng) yang nantinya menjadi cikal bakal ruang publik bagi masyarakat. Mereka memiliki berbagai hak seperti berpendapat, politik bahkan mengubah pekerjaan atau profesi mereka. Lebih jauh, mereka dapat mengubah status sosial mereka. Kehidupan lebih harmonis berdampingan dengan aturan berupa kesepakatan hukum bersama atau dikenal dengan *Burgerlich*³².

Habermas membagi pengertian ruang publik menjadi dua bagian, yaitu ruang publik bidang politik dan ruang publik dibidang

³¹ Yadi Supriadi, "Relasi Ruang Publik dan Pers Menurut Habermas", 5

³² Yadi Supriadi, "Relasi Ruang Publik dan Pers Menurut Habermas", 6

sastra. Dalam hal ini, ruang publik politik mengacu pada bagaimana kelas-kelas sosial yang terbentuk perlahan memudar. Ruang publik politik memberikan keterbukaan akses ruang yang luas dengan menampakkan perubahan struktur sosial yang tidak dapat lagi dipertahankan. Ini karena faktor dari kemampuan masyarakat yang memiliki kemampuan akses komunikasi bersama yang lebih baik.

Berbeda dengan ruang publik politik, ruang publik sastra berfokus pada peningkatan kualitas kognitif masyarakat dengan mengupayakan peningkatan kesadaran akan literasi masyarakat. Ini dibuktikan dengan munculnya berbagai penerbitan di berbagai wilayah di Eropa serta diskusi dari masyarakat tentang estetika, sastra atau seni.

Habermas juga mengemukakan tiga idealnya konsep dari ruang publik³³. **Pertama**, ruang publik selayaknya wilayah dari interaksi sosial yang tidak mementingkan atas status perorangan, karena menilai status dalam ruang publik sendiri dinilai tidak memiliki fungsi yang besar. Poin tertinggi yang dalam ruang publik adalah tentang bagaimana memberikan argumen yang baik. **Kedua**, masing-masing orang memiliki kepentingan yang berbeda-beda yang dalam hal ini turut dipengaruhi oleh berbagai hal. Namun, hal ini juga tidak dinilai sebagai sesuatu yang penting. Karena menurut

³³ Antonius Galih Prasetyo, "Menuju Demokrasi Rasional: Melacak Pemikiran Jürgen Habermas tentang Ruang Publik". *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 16.2: 174

Habermas, justifikasi pendapat yang timbul di dalam ruang publik diharuskan berasas pada kepentingan seluruh masyarakat dan tidak membawa pada keinginan atau kepentingan bersifat individualis.

Ketiga, ruang publik keharusan memiliki sifat yang inklusif yang dalam hal ini menjadi syarat agar dapat turut andil dalam aktivitas ruang publik tersebut, yaitu setiap orang yang mampu untuk menggunakan pikirannya secara rasional.

Salah satu tempat diskusi yang digunakan oleh masyarakat Eropa adalah kedai kopi yang tersebar di berbagai wilayah di Eropa. Kedai-kedai kopi ini digunakan masyarakat sebagai ruang diskusi terbuka bagi masyarakat. Tempat ini juga dikenal sebagai “tempat oposisi” karena menjadi tempat akan pemikiran-pemikiran yang cenderung bertentangan dengan apa yang terjadi dengan perpolitikan negara kala itu. Selain itu, tempat ini menjadi ruang yang bisa diakses dari ruang yang tidak dapat hak guna dari masyarakat pada umumnya seperti ruang parlemen, bangunan anggota dewan negara maupun ruangan-ruangan yang diisi politisi dan pejabat negara.

c. Televisi sebagai Ruang Publik

Bila melihat realita yang terjadi di mana berbagai ruang publik yang tercipta semakin bervariasi dan menciptakan berbagai kreativitas akan ruang publik itu sendiri. Bila melihat di mana dahulu, ruang publik diartikan sebagai arena ruang dalam bentuk

berupa fisik, seperti sarana atau gelanggang olahraga, ruang terbuka hijau, ruang ekspresi seni dan lain sebagainya. Berbeda dengan masa kini di mana ruang publik mengalami perubahan secara fungsional. Ruang publik pada masa kini memerlukan media sebagai perantara atas ide dan gagasan yang dituangkan atau disampaikan.

Posisi media yang dalam hal ini mencakup juga televisi sebenarnya memberikan sebuah karakteristik yang memiliki kesesuaian. Kepentingan akan penciptaan televisi sejatinya tidak lepas dari fungsi utamanya sebagai informasi untuk publik. Secara umum, media memang memiliki keterkaitan dengan masyarakat atau publik. Meskipun media mengalami perkembangan dan memasuki wilayah bisnis, tetapi media khususnya televisi hadir untuk kepentingan publik. Media massa memiliki keterlibatan yang penting atas pelaksanaan ruang publik. Bila mengacu pada sistem demokrasi, media massa difungsikan sebagai perantara atau penyalur dalam pelaksanaan komunikasi publik³⁴.

Tidak seperti bisnis pada umumnya, kebanyakan media seperti televisi memberikan berbagai informasi dengan percuma (gratis). Penonton tidak perlu membayar dari setiap informasi yang diberikan oleh media. Hal ini merupakan sebagian perkara yang membuat televisi dapat menjadi ruang publik. Berbagai prinsip dari

³⁴ Antonius Galih Prasetyo, "Menuju Demokrasi Rasional: Melacak Pemikiran Jürgen Habermas tentang Ruang Publik". *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 16.2: 181

ruang publik yang melibatkan sebuah diskusi secara terbuka tentang berbagai perkara umum yang menjadi bahan pembicaraan publik, serta keterlibatan berbagai argumen yang bersifat diskursif (informal dan tidak ketat)³⁵.

2. Analisis Wacana Kritis

a. Pengertian Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis adalah salah satu materi wacana yang menitik beratkan pada bahas adan kekuasaan. Menurut Eriyanto (2009) analisis wacana kritis sebenarnya ingin memfilter pandangan dari wacana konstruktivisme yang dipandang kurang sensitif terhadap proses produksi dan reproduksi makna yang ada secara histori ataupun secara institusional³⁶. Eriyanto menyebut setidaknya ada perbedaan antara analisis wacana dengan analisis wacana kritis. Wacana apabila dikaji dengan pengetahuan pada bidang linguistik bisa ditafsirkan sebagai komponen bahasa yang lebih besar dan kompleks bila dibandingkan dengan hanya sebuah kalimat. Analisis wacana yang dikaji dengan studi pada bidang linguistik adalah tanggapan dari atas linguistik di kajian yang formal dengan berfokus pada penerapan diksi, frasa atau penerapan kalimat yang tanpa memfokuskan atau memperhatikan pada keterkaitan dari beberapa unsur tersebut. Namun, bila dikaji dari kebalikan studi linguistik

³⁵ Arthisa Rachma, "Media dan Kritik Sosial", 8

³⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 6

formal, analisis wacana ini terpusat pada kajian yang berada di tingkatan lebih tinggi dari kalimat, seperti gramatikal yang tersusun pada tingkatan yang lebih besar dari kalimat.

Pada kajian bidang psikologi khususnya psikologi sosial, analisis wacana dikaji sebagai percakapan atau pembicaraan. Dalam hal ini, wacana yang dimaksud terlihat mirip secara struktural serta macam bentuk wawancara dan praktik dari penggunaannya. Berbeda dengan kajian politik di mana analisis wacana merupakan praktik dalam penggunaan bahasa, khususnya dalam penggunaan politik bahasa. Perihal ini diakibatkan karena bahasa menjadi komponen yang krusial dalam mengilustrasikan sebuah subyek.

Tidak dapat ditemukan secara mutlak tentang pemaknaan tentang definisi dari wacana. Hal ini tentang bagaimana sudut pandang memahami definisi wacana dari sisi disiplin ilmu yang diterapkan. Tidak dapat disamakan pendapat seorang ahli psikologi dengan ahli linguistik dalam memahami definisi wacana. Namun garis besar dari definisi dalam pengkajian wacana adalah mengkaji sebuah kata, kalimat atau bahasa. Sehingga wacana dapat juga diartikan sebagai berbagai unit dan bentuk perkataan atas interaksi yang menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Menurut Alwi, dkk dalam Masitoh³⁷ dijabarkan bahwa wacana merupakan kalimat yang saling memiliki keterkaitan. Sehingga, pada akhirnya kalimat

³⁷ Masitoh, "Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis", 67

tersebut akan ditemukan sebuah makna yang berkesinambungan dari kalimat-kalimat tersebut.

Secara bentuk, setidaknya wacana memiliki empat macam rupa, di antaranya:

1. Teks : karangan, skripsi, roman, pengumuman, makalah, dsb
2. Ucapan : dialog, percakapan, tanya jawab, pidato, dsb
3. Drama : sinetron, *lakon*, ataraksi, dsb
4. Artefak : prasasti, alat-alat dari batu, ukiran, dsb

Sebagai bagian dari ilmu linguistik, wacana menjadi proses komunikasi dengan melibatkan berbagai macam simbol yang memiliki keterkaitan dengan interpretasi dan berbagai macam peristiwa disuatu sistem kemasyarakatan yang luas³⁸.

Pada dasarnya, analisis wacana merupakan aktivitas upaya dalam memahami makna wacana secara komprehensif dan representatif³⁹. Komprehensif dalam hal ini dapat dimaknai sebagai tepat dan sesuai sasaran. Sedangkan representatif dalam hal ini dimaknai bahwa sebuah wacana yang dibuat haruslah mewakili harapan atau tujuan dari produksi wacana tersebut.

Fairclough dalam Dewi menjelaskan bahwa dalam konteks dari analisis wacana kritis sebenarnya bukan saja berfokus pada

³⁸ Diana Silaswati, "Analisis Wacana dalam Pengkajian Wacana", 3

³⁹ Dewi Ratnaningsih. "Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi" 15

menganalisis sebuah wacana dalam bentuk teks semata⁴⁰. Namun, analisis wacana kritis juga menganalisis berbagai bentuk yang sistematis dari berbagai macam hubungan antar elemen pada proses sosial. Dalam hal ini, analisis wacana kritis bukan sebuah kegiatan yang memberikan tanggapan atau komentar dari sebuah wacana, tetapi juga memberikan sebuah analisis dan tanggapan yang berurutan dari sebuah wacana yang tidak hanya dalam bentuk deskriptif, namun juga naratif.

Analisis wacana kritis bukan hanya menganalisis wacana dari sudut pandang bahasa untuk dianalisis, namun bahasa dianalisis dengan sedikit perbedaan dari pengertian secara linguistik di mana bahasa juga menghubungkan dengan konteks. Dalam hal ini, konteks diartikan sebagai tujuan atau praktik tertentu, termasuk di dalamnya adalah praktik tentang kekuasaan⁴¹.

b. Karakteristik Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis sendiri memandang bahwa penggunaan bahasa difungsikan menjadi sumbu yang penting. Dalam hal ini, bahasa sebenarnya digunakan untuk melihat ketimpangan atas kekuasaan yang terjadi terhadap masyarakat. Bahasa bukan hanya dianalisis secara kebahasaan saja, namun dianalisis dengan menghubungkannya dengan konteks tertentu yang

⁴⁰ Dewi Ratnaningsih. "Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi", 18

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 7

di mana dalam praktiknya sendiri berkaitan dengan relasi atas kekuasaan.

Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak sesuatu yang memiliki tafsir eksplisit dan menjabarkan makna secara apa adanya. Analisis wacana kritis juga tidak saja menjelaskan bagaimana memfungsikan bahasa pada sebuah wacana, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks yang diangkat. Dalam artian, konteks yang dimaksud adalah pemakaian bahasa yang tepat dengan kondisi dan situasi tertentu, sehingga wacana yang telah terkonstruksi dan memiliki tujuan tertentu dapat tercapai.

Menurut Fairclough dan Wodak dalam Eriyanto, menyebutkan bahwa analisis wacana kritis memandang wacana menjadi bentuk praktik dari aktivitas di bidang sosial. Dampak dalam menjabarkan wacana dari sudut pandang aktivitas sosial mengakibatkan koneksi yang dialektis di antara fenomena yang diskursif memengaruhinya, seperti situasi, institusi dan struktur sosial. Dalam praktiknya, analisis wacana kritis mengutamakan bahasa sebagai komponen utama yang bersifat penting, yaitu di mana bahasa difungsikan untuk melihat ketidakseimbangan atau ketidakadilan pelaksanaan kekuasaan yang terjadi dimasyarakat. Ada lima karakteristik dari analisis wacana kritis menurut Teun A. Van Dijk dalam Eriyanto⁴²:

⁴² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 8

1) Tindakan

Tindakan merupakan satu dari sekian karakteristik dari analisis wacana kritis. Dalam hal ini, tindakan menilai sebuah wacana sebagai bagian bentuk dari interaksi. Wacana bukanlah sebuah aksi tanpa ada makna yang ada di dalamnya. Wacana yang digagas akan memiliki makna tujuan, seperti menginformasikan, memengaruhi, membujuk dan mengikuti dari pemilik wacana itu tersendiri. Seseorang yang berkata, menulis dan memakai bahasa menggunakan wacana untuk melakukan berinteraksi satu sama lain dengan orang lain. Sebagai contoh, seorang polisi yang menegur pengendara lalu-lintas karena melanggar rambu lalu-lintas yang berlaku agar dia tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Hal ini menjadi penggambaran bagaimana wacana sebenarnya memiliki sebuah konklusi. *Pertama*, wacana memiliki maksud untuk melakukan persuasif terhadap orang lain sesuai dengan tujuan, baik tujuan besar maupun tujuan yang kecil. *Kedua*, pelaksanaan dari rancangan wacana dilakukan dengan terencana, struktural dan sadar dan tidak dengan sebaliknya.

2) Konteks

Konteks dalam analisis wacana kritis, selain menggali tentang bahasa yang menjadi dasar utamanya, juga harus

menggali bagaimana konteks dari wacana itu sendiri. Wacana yang dibuat, dimaknai dan ditelusuri secara mendalam dari konteks yang ditentukan. Dalam Eriyanto, menurut Guy Cook, aktivitas dari analisis wacana kritis berupa penyelidikan pada maksud atau latar belakang dari tindakan komunikasi, dimulai dari pelaksana yang menyampaikan, bersama siapa, berlanjut dengan mengapa, serta pada situasi seperti apa dan dengan menggunakan perantara apa. Wacana bukan hanya sekedar teks yang tertuang dalam selembar kertas, tapi lebih dari itu, ekspresi komunikasi yang terlibat seperti ucapan, grafis, efek audio, dan lain sebagainya. Elemen konteks mencakup keseluruhan komponen yang tersedia di luar dari teks wacana tersebut. Titik kritis dalam hal ini adalah menggambarkan wacana dengan konteks agar padu satu sama lainnya dengan proses komunikasi.

Eriyanto membagi konteks menjadi dua bagian penting⁴³. *Pertama*, dari partisipan wacana yang terfokus pada perkara subjektif, seperti pelaku atas pelaksana wacana, keyakinan, jenis pendidikan, suku atau etnis, jenis kelamin serta tingkatan dalam kesejahteraan sosialnya. *Kedua*, dari *setting*, seperti waktu, tempat, pendengar atau lingkungan fisik dan posisi pembicara.

⁴³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 10

3) Historis

Historis menjadi aspek yang selanjutnya yang memiliki urgensi dalam wacana. Wacana akan sulit dipahami bila mengabaikan aspek dari historis. Sebagai contoh, aksi massa dalam pengawalan putusan Mahkamah Konstitusi dengan *tagline* #kawalputusanmk yang berlangsung pada Agustus 2024 lalu di mana peristiwa ini memicu kemarahan dari berbagai kalangan. Selain itu, demo massa juga dilaksanakan di berbagai daerah di seluruh Indonesia.

Pemahaman dari wacana berita ini akan sulit dipahami bila tidak mempelajari historis dari wacana tersebut. Bagaimana kondisi politik, sosial dan aspek lainnya pada saat itu. Analisis wacana kritis tidak hanya ingin mengetahui alasan dibalik informasi saat itu, namun juga berbagai aspek yang perlu diketahui, sebagai contoh bagaimana kronologi awal peristiwa itu terjadi. Hal ini dapat ditemukan bila mempelajari historis kejadian tersebut.

4) Kekuasaan

Kekuasaan merupakan satu dari sekian aspek krusial lainnya dari karakteristik analisis wacana kritis. Wacana yang terbentuk sejatinya tidaklah terbentuk secara natural atau alamiah, tetapi terbentuk dari wujud pertarungan kekuasaan. Hal ini karena aspek kekuasaan menjadi salah satu bentuk

keterkaitan sebuah wacana dengan sosial masyarakat. Sebagai contoh, dominasi pria terhadap wanita, dokter kepada pasiennya, tua kepada yang muda, dosen kepada mahasiswa dan pimpinan terhadap bawahannya.

Dalam sudut pandang wacana, kekuasaan difungsikan sebagai sebuah kontrol. Kekuasaan beriringan dengan pandangan kelompok yang dominan. Tidak harus selalu tentang fisik, bentuk kekuasaan bisa dalam berbagai macam bentuk, seperti psikis dan mental. Golongan yang memiliki kuasa akan membuat golongan yang tidak memiliki daya mematuhi dan bertindak sesuai dengan keinginannya. Menurut Van Dijk dalam Eriyanto, golongan berkuasa memiliki akses yang lebih baik sehingga lebih mampu dalam mengontrol mereka yang tidak memiliki daya. Akses yang dimiliki seperti pendidikan, materi dan pengetahuan yang tidak dimiliki golongan lain. Sebagai contoh, seorang pimpinan daerah yang memerintahkan bawahannya untuk melakukan korupsi demi menutupi kasus atasannya. Hal ini dilakukan sebagai pengalihan isu agar media tidak terlalu menyoroti pimpinan daerah tersebut. Tentu saja, bawahannya tidak memiliki daya untuk melawan dan mematuhi perintah dari atasannya.

5) Ideologi

Ideologi menjadi bagian dari karakteristik dari analisis wacana kritis. Eriyanto memaparkan bahwa percakapan, teks dan bentuk lainnya adalah bagian dari bentuk dalam pelaksanaan gagasan atau ideologi atau penggambaran atas ideologi tertentu⁴⁴. Hal ini dapat diartikan bahwa kelompok dominan yang mempersuasi dan menginformasikan kepada publik mengukuhkan posisinya sebagai kelompok yang memiliki kedudukan dan kekuasaan yang sah. Ideologi kelompok dominan akan efisien jika disadarkan bahwa anggota komunitas merupakan anggota yang berasal dari komunitas yang dominan dan dinilai sebagai kebenaran dan hal yang wajar. Menurut Van Dijk, hal ini dikenal sebagai kesadaran palsu, di mana kelompok dominan memberikan melakukan manipulasi pemahaman atau ideologi kepada kelompok non-dominan dengan tindakan layaknya kampanye.

Oleh karenanya analisis wacana tidaklah menjadikan bahasa secara tertutup. Analisis wacana mengharuskan mengamati pada elemen konteks, terlebih lagi pada cara kerja ideologi dari perseorangan atau kelompok yang memiliki kemampuan dalam membuat atau menggiring wacana. Sebagai contoh, wacana yang berupa teks dapat dilihat dalam

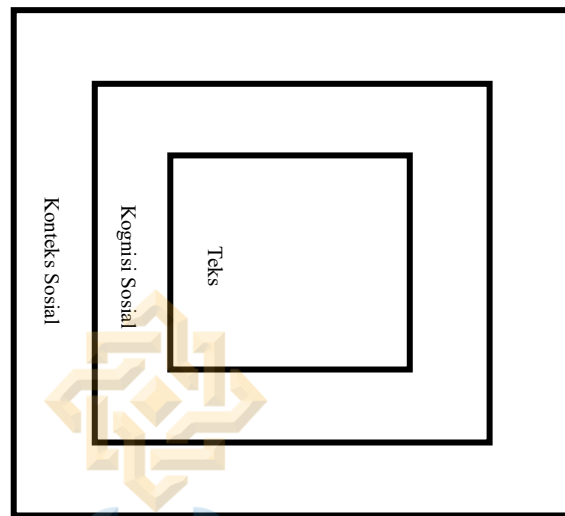
⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 13

penulisannya dalam pencerminan penulis yang memiliki ideologi tertentu, seperti kapitalis, sosialis, feminis, anti-feminis, dan ideologi lainnya.

c. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk merupakan bentuk dari analisis dalam pandangan kritis yang telah dikenal sebagai analisis wacana kritis. Model Van Dijk ini juga dikenal dengan sebutan “pendekatan kognitif sosial”. Berbagai macam model dari analisis wacana kritis yang telah dikembangkan dan telah diaplikasikan oleh para ahli seperti Roger Fowler, Theo Van Leeuwen, Norman Fairclough dan model lainnya. Model Teun A. Van Dijk sendiri memiliki berbagai unsur secara struktural atau tingkatan yang saling mendukung satu sama lain.

Bagi Van Dijk, riset atas wacana sesungguhnya tidak bisa dicukupkan apabila hanya didasarkan dengan menganalisis dari bidang teks semata, sebab sejatinya pada bidang teks hanyalah hasil dari suatu aktivitas kegiatan pembuatan yang memiliki keharusan untuk diteliti lebih dalam. Eriyanto menyebutkan bahwa analisis Van Dijk di dalam metode analisisnya memiliki tiga komponen utama analisis yaitu elemen teks, elemen kognisi sosial dan elemen konteks sosial.



Gambar 2.1
Model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

1) Teks

Pada bagian teks, Van Dijk meninjau sebuah teks tersusun pada berbagai bagian struktural atau tingkatan yang satu sama lain saling mendukung. Van Dijk membagi wacana dengan tiga tingkatan berbeda, yaitu Struktur Makro, Superstruktur dan Struktur Mikro.

Struktur makro merupakan tingkatan pertama dalam sebuah wacana. Tingkatan ini melihat sebuah wacana secara *general* dengan mengamati topik atau tema yang ditunjukkan dari suatu wacana. Pada bagian selanjutnya, superstruktur berkaitan dengan kerangka dari sebuah wacana. Bagian ini memvisualkan bagaimana berbagai bagian dari wacana tersusun ke dalam informasi secara lengkap. Terakhir, struktur mikro mengamati wacana pada bagian-bagian terkecil dari penyusun

wacana tersebut, seperti kata, proposisi, parafrase, gambar, anak kalimat.

Tabel 2.3
Struktur Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

No	Struktur Wacana	Gambaran Umum
1.	Struktur Makro 	Makan secara global dari suatu informasi yang diamati dari topik atau tema yang diangkat.
2.	Superstruktur 	Kerangka suatu teks, seperti pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan.
3.	Struktur Mikro 	Makna lokal dari suatu informasi yang diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai dari informasi tersebut.

Ketiga elemen ini menjadi keharusan karena memang terbentuk saling terikat satu sama lain, saling memiliki keterkaitan dan mendukung satu sama lain. Sebagai contoh, peristiwa Tragedi Kanjuruhan Malang pada Tahun 2022. Misalnya media A menyebut bahwa kasus ini disebabkan karena tindakan arogan dari pihak kepolisian. Tema ini akan memiliki berbagai argumentasi atau skematik yang mendukung. Media A akan menyusun narasi untuk membuat tema yang diangkat menjadi benar adanya. Media A akan berusaha menutupi

berbagai fakta yang melemahkan tema yang diangkat dan membuat narasi yang berfokus pada penguatan tema bahwa pihak kepolisian harus bertanggung jawab pada peristiwa tersebut. Pada struktural terkecil, narasi berita tersebut akan dijumpai penggunaan berbagai macam kata yang menunjukkan dan menguatkan wacana pada narasi tersebut bahwa peristiwa tersebut diakibatkan arogansi dari pihak kepolisian

Tabel 2.4
Tabel Pembagian pada Teks Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tema	Topik
Superstruktur	Skema	Skema
Struktur Mikro	Semantik	Detil, Maksud, Latar, Pra- anggapan,
Struktur Mikro	Sintaksis	Koherensi, Bentuk Kalimat, Kata Ganti
Struktur Mikro	Stilistik	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris	Ekspresi, Metafora, Grafis

2) Kognisi Sosial

Pada analisis wacana kritis milik Van Dijk, bagian kognisi sosial merupakan bagian yang menelusuri bagaimana wacana dibuat dengan melibatkan kognisi yang dimiliki pelaksana wacana. Analisis pada bagian ini memerlukan analisis aspek kebahasaan secara intensif untuk mengupas dari hubungan dan dominasi yang dibentuk dalam wacana. Menurut Van Dijk, struktur wacana memperlihatkan dan menandakan hadirnya beberapa pengertian, ideologi dan pendapat. Analisis wacana tidak terbatas pada menelisik wacana pada bagian tekstual. Bagian kognisi sosial diterapkan berdasarkan pada gagasan atau opini bahwa elemen bagian teks tidak mempunyai sebuah tafsir atau makna dan diberikan oleh kesadaran psikologi dari pemakai bahasa.

Kognisi sosial atau kemampuan dalam penciptaan sebuah wacana berkaitan dengan mentalitas⁴⁵. Wacana dibuat dengan model atau skema yang mempersuasi bagaimana individu memandang sebuah objek. Dalam analisis wacana kritis, skema akan dijadikan sebagai pusatnya. Hal ini tentang bagaimana suatu wacana dibuat oleh seorang pewacana.

⁴⁵ Dewi Ratnaningsih, "Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi", 45

3) Konteks Sosial

Dalam konteks sosial, wacana kritis dilihat sebagai praktik sosial. Analisis wacana kritis turut memerhatikan latar belakang atau konteks dari sebuah wacana. Pada analisis wacana kritis, konteks dimaknai dengan latar, dasar, peristiwa, kondisi dan situasi. Konteks memperlihatkan bagaimana wacana dilihat atau dipandang, dipahami, dibuat dan dianalisis dengan menggunakan sudut pandang tertentu. Oleh karenanya, dalam hal ini konteks menjadi komponen elemen yang perlu dilakukan analisis pada analisis wacana kritis. Dengan mengamati konteks, berbagai perkara yang mempersuasi pembuat wacana akan terlukis dengan jelas.

Konsentrasinya adalah tentang bagaimana analisis wacana memberikan gambaran pada teks dan konteks secara berkaitan dalam proses aktivitas komunikasi. Pada konteks ini, pemanfaatan bahasa tidak hanya difungsikan sebagai linguistik semata serta tidak hanya obyek yang terisolasi pada bagian ruang yang tertutup. Akan tetapi, pemanfaatan bahasa dalam kajian wacana kritis dimaknai sebagai konteks wacana secara menyeluruh. Ada berbagai macam konteks yang menjadi penting karena memengaruhi pembuatan wacana. *Pertama*, dari partisipan wacana yang terfokus pada perkara subjektif, seperti siapa yang memproduksi, jenis kelamin, pendidikan, etnis,

agama, dan strata sosial. *Kedua*, dari *setting*, seperti waktu, tempat, pendengar atau lingkungan fisik dan posisi pembicara⁴⁶. Sebagai contoh, pembicaraan di dalam tempat ibadah seperti masjid akan berbeda bila dengan pembicaraan di warung kopi. Tempat merupakan menjadi penentu, baik privat maupun publik, informal maupun formal dan berbagai macam bentuk ruang lainnya. Oleh sebab itu, wacana harus dimaknai dan dipahami dengan melihat kondisi dan lingkungan sosial yang menjadi dasarnya.



⁴⁶ Dewi Ratnaningsih. "Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi", 43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi dalam riset ini mengaplikasikan riset kualitatif deskriptif memanfaatkan teknik analisis wacana kritis yang dirancang oleh Teun A. Van Dijk. Penelitian kualitatif deskriptif sendiri merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengadakan pemeriksaan terhadap gejala tertentu⁴⁷. Dalam penelitian deskriptif lebih bersifat pada berbagai macam data yang dihimpun dengan wujud berupa gambar, kata-kata, atau dokumen sehingga tidak menggunakan data yang berbentuk angka⁴⁸.

Kerangka Teun A. Van Dijk dipilih pada riset penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian ini menitik beratkan pada aspek kognisi sosial. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari sifat metode yang dikenalkan oleh Teun A. Van Dijk. Lebih lanjut, menurut pendapat Teun A. Van Dijk, penelitian dari sebuah wacana dinilai kurang bila hanya sekedar mengacu semata-mata pada analisis dari sudut pandang teks. Hal ini karena komponen teks sebenarnya semata-mata hanya sekedar capaian dari sebuah praktik, namun pembuatan wacana sebenarnya perlu ada keharusan untuk diamati⁴⁹.

⁴⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 97

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 13

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), 221

B. Lokasi Penelitian

Berkaitan dengan lokasi penelitian sebagaimana yang diterangkan dalam penelitian ini bisa dicari melalui kanal media sosial Youtube 7 Comedy. Kanal ini dipilih karena telah mengunggah tayangan Lapor Pak! yang telah dirangkum pada episode yang menayangkan tentang Zulkifli Hasan sebagai bintang tamu. Selain itu juga untuk mempermudah dalam penelitian ini mengingat tayangan Lapor Pak! Trans 7 melalui akun Trans 7 Official diunggah dengan tayangan terpisah.

C. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah tayangan Lapor Pak! Trans 7 episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan” yang melalui channel Youtube milik 7 Comedy

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan pengumpulan data atau dokumentasi. Dalam penggunaan metode tersebut, peneliti menggunakan dokumen dalam bentuk visual audio dari tayangan dari Lapor Pak! Trans 7 melalui kanal youtube “7 Comedy”. Selain itu terdapat pembagian data yakni data utama atau primer serta menggunakan data penunjang atau sekunder.

1. Data Primer

Data primer penelitian ini didapat melalui video tayangan Lapor Pak! Trans 7 dalam episode “Pedas! Kiky Saputri Roasting Zulkifli

Hasan” melalui kanal Youtube “7 Comedy” yang telah merangkum tayangan Lapor Pak!

2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diambil menggunakan berbagai macam jurnal, buku, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan informasi terkait kritik sosial. Data sekunder ini juga untuk mendukung data-data yang didapatkan dari data primer.

E. Analisis Data

Setelah seluruh informasi dan data dihimpun, maka analisis data atas kajian penelitian ini yaitu menguraikan dari teknik pengumpulan informasi atau data yang dipakai, seperti data berbasis observasi dan data berbasis dokumentasi terhadap tayangan Lapor Pak! pada scene tayangan dari Kiky Saputri yang melakukan *roasting* kepada Zulkifli Hasan dengan melibatkan metode analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Metode ini dipilih untuk menyesuaikan sebagaimana analisis data menurut Miles dan Hubnerman yang dilakukan dengan beberapa proses, yaitu: *data reduction*, *data display* dan *verification*⁵⁰.

F. Keabsahan Data

Dalam pelaksanaan keabsahan data, penerapan dilakukan dengan memanfaatkan metode triangulasi karena dalam pelaksanaan penelitian berbagai macam data yang diperlukan sebagai upaya menguji kredibilitas

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 294

data yang sudah didapatkan. Pengujian data ini dilakukan dengan tiga jenis bentuk triangulasi, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi data. Pemilihan teknik tersebut dilakukan dengan cara mengoreksi berbagai yang telah diperoleh dari berbagai macam sumber. Cara ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan dengan berbagai data yang didapatkan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

a. Penentuan Topik

Peneliti dalam hal ini menentukan dan melakukan sortir dari topik yang akan dianalisis, dalam hal ini topik yang dianalisis adalah kritik sosial dalam tayangan Lapor Pak! Trans 7 dalam *scene* Kiky Saputri *roasting* Zulkifli Hasan.

b. Pemilihan dan Pengumpulan Data

Peneliti di dalam hal ini menentukan dan menghimpun sumber data yang dipilih untuk keperluan dalam penelitian ini, yaitu video Lapor Pak! Trans 7 tentang Kiky Saputri *roasting* Zulkifli Hasan yang telah diunggah melalui kanal Youtube.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Penggalan Data dan Reduksi Data

Penelitian ini selanjutnya akan melakukan transkrip pada kalimat-kalimat dalam tayangan Lapor Pak! Trans 7 dalam episode *roasting* Kiky Saputri terhadap Zulkifli Hasan secara utuh tanpa ada penambahan ataupun pengurangan. Setelah didapatkan maka data akan direduksi dengan mengambil berbagai yang krusial untuk penelitian.

b. Mengolah dan Menganalisis Data

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis berbagai macam data yang didapatkan untuk selanjutnya diserasikan dengan teori yang telah disampaikan, yaitu analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

3. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan data dilakukan dengan memanfaatkan triangulasi data karena dalam pelaksanaan penelitian memerlukan data-data yang dibutuhkan sebagai bentuk menguji kredibilitas data yang telah didapatkan. Hal ini dilaksanakan dengan menyinambungkan data yang telah didapat dari beberapa sumber.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Produk Tayangan Lapor Pak! Trans 7

Banyaknya tayangan di media massa Trans 7, salah satu tayangan yang menarik perhatian publik saat ini adalah Lapor Pak!. Tayangan yang ada sejak Tahun 2021 ini tayang di setiap hari Senin hingga hari Jumat. Program *variety show* ini memiliki latar belakang cerita kepolisian. Dalam ceritanya memiliki kesesuaian dengan fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia. Bukan untuk dibahas secara mendalam hingga ditemukan solusinya, namun dijadikan tema sebagai bahan komedi sketsa tayangan tersebut. Mengingat banyaknya fenomena di Indonesia yang selalu saja adanya hal baru menjadikan acara ini terlihat sebagai acara hiburan yang menarik karena selalu memperbarui tema-tema yang diangkat. Beberapa hal yang diangkat seperti kasus-kasus kriminal, isu terkini, gosip-gosip artis tanah air dan berbagai hal *viral* dan *trending* di media sosial, diangkat dan dijadikan tema komedi dari tayangan Lapor Pak!.

Lapor Pak sendiri dibintangi oleh beberapa pelawak ternama, seperti Andre Taulany, Andika Pratama, Wendi Cagur, Surya Insomnia, Hesti Purwadinata, Kiky Saputri dan Ayu Ting-Ting. Pada awalnya, jumlah pemain dari Lapor Pak! adalah delapan orang. Namun, salah satu

anggotanya bernama Gilang Gombloh mengundurkan diri sebagai pemain tetap.

Dalam susunannya, Andre Taulany berperan menjadi komandan pasukan, Wendy Cagur berperan menjadi tim penyidik, Andika Pratama berperan menjadi tim intel, Surya Insomnia berperan menjadi Polisi Lalu Lintas (Polantas), Hesti Purwadinata berperan menjadi sekretaris komandan serta humas, Kiky Saputri berperan menjadi tim penyidik dan Ayu Ting-Ting berperan menjadi *Office Girl*.

2. Penghargaan Lapor Pak!

Tabel 4.1
Penghargaan Lapor Pak!

Tahun	Kategori	Event	Status
2021	Program <i>Prime Time Non Drama</i> Terpopuler 2021	Indonesian Televison Awards 2021	Menang
2022	Program <i>Prime Time Non Drama</i> Terpopuler 2022	Indonesian Televison Awards 2022	Nominasi
2023	Program <i>Prime Time Non Drama</i> Terpopuler 2023	Indonesian Televison Awards 2023	Nominasi
2024	Program <i>Prime Time Non Drama</i> Terpopuler 2024	Indonesian Televison Awards 2024	Menang

3. Profil Anggota Lapor Pak!

a. Andre Taulany



Gambar 4.1
Andre Taulany

1) Latar Belakang Andre Taulany

Andre Taulany Haumahu atau biasa dikenal dengan nama Andre Taulany merupakan pelawak kelahiran Jakarta, pada 17 September 1974⁵¹. Ayahnya yang bernama Robby Haumahu serta ibunya yang bernama Rasidah Hanum Hasibuan. Bila dilihat dari keturunannya, Andre memiliki darah Batak, Ambon dan Maluku.

2) Karier Andre Taulany

Andre mengawali kariernya dalam dunia musik dengan menjadi vokalis dari grup band Stinky pada Tahun 1994. Kariernya semakin melesat bersama dengan Stinky dengan meraih kesuksesan dengan lagu-lagu yang telah dibuat. Bahkan

⁵¹ Profil Tokoh, “Profil Andre Taulany, Seorang Musisi yang Menjadi Komedian”, diakses 27 Februari 2025, <https://kumparan.com/profil-tokoh/profil-andre-aulany-seorang-musisi-yang-menjadi-komedian-2311cbEJCm5/3>

hingga kini, lagu-lagu dari Stinky masih dinikmati oleh masyarakat. Lagu “Mungkinkah” dan “Jangan Tutup Dirimu” menjadi salah satu lagu yang masih banyak dinikmati masyarakat dan sesekali dinyanyikan di berbagai acara yang mengundang Andre Taulany, meskipun pada 2008 silam Andre tidak lagi menjadi vokalis dari Stinky.

Tidak hanya menjadi penyanyi, kariernya merambah ke berbagai lini. Andre dipercaya mengisi *soundtrack* pada sinetron “Akulah Arjuna” dengan judul “Cintailah IstanaKu”. Selain itu, Andre juga merambah pada dunia akting dengan menjadi aktor dari beberapa film dan sinetron. Di antara film yang populer seperti “Kiamat Sudah Dekat” dan “Cerita Cinta”.

Belum sampai disitu, Andre juga mendapat tawaran untuk menjadi pembawa acara di beberapa tayangan televisi. Dia juga turut terlibat menjadi bagian dari grup Opera Van Java atau OVJ bersama komedian lainnya seperti Aziz Gagap, Sule, Parto dan Nunung. Pada posisi ini, Andre meraih puncak kepopulerannya. Andre semakin dikenal dan namanya naik daun dengan permainannya di OVJ dan mendapat banyak tawaran promosi iklan dan berbagai program televisi lainnya.

Bersama rekannya, Sule yang menjadi rekan berkomedinya yang tidak dapat dipisahkan membuat mereka menjadi pembawa acara pada tayangan “Ini Talkshow”. Dari

acara tersebut, membuat mereka menjadi pasangan pelawak yang tidak dapat dipisahkan dan menjadikan mereka sering tampil dalam berbagai momen, baik dalam acara televisi maupun acara-acara besar.

Terbaru, Andre Taulany membuat klub motor yang berisikan beberapa *public figure* ternama dengan nama “The Prediksi” yang berjumlah 13 orang. Andre Taulany selaku ketua gang memiliki nama julukan “El Matador” yang memiliki arti “Semangat Tak Pernah Kendor”⁵². Mengikuti perkembangan zaman, Andre juga turut membangun *platform* Youtube dengan nama “Taulany TV” dengan beberapa konten seperti sidak rumah selebriti dan acara *podcast*.

Tabel 4.2
Karier Andre Taulany

Solo Karier	Film dan Sinetron	Acara Komedi
Andre (2000)	Cerita Cinta (1999)	Ngelenog Yuk
Cintailah Istanaku (2005)	Bumi dan Langit (2002)	Komedi betawi
Ikhlas (2006)	Terang Milikku (2003-2004)	Lenong.co.id
Bulan (2021)	Kiamat Sudah Deket (2003)	Opera Van Jawa

⁵² Rizal Setyo Nugroho, “Sejarah The Prediksi dan Nama-nama Lengkap Anggotanya”, diakses 8 Maret 2025, <https://www.kompas.com/tren/read/2022/10/21/153000465/sejarah-the-prediksi-dan-nama-nama-lengkap-anggotanya?page=all>

Sayangku (2015)	Mansoor La Gokilun (2009)	Pas Mantab
	Mas Boy dan Lemon (22013)	The Promotor
		Sahurnya OVJ
		Ini talkshow
		Comedy Night Live
		Pagi Pagi
		Lapor Pak!

b. Wendi Cagur



Gambar 4.2
Wendy Cagur

1) Latar belakang Wendi Cagur

Wendy Armoko atau biasa dikenal dengan nama Wendi Cagur merupakan pelawak kelahiran Jakarta, 8 Mei 1979. Wendi dikenal sebagai pelawak, aktor serta pembawa acara dari berbagai media. Ayahnya bernama Slamet dan ibunya bernama Monalisa. Wendi menikah dengan Ayu Natasya pada 18 April

2010 dan telah tiga orang anak, yaitu Audie Oryza Sativa, Aditya Manilkara Kauki dan Aiko Phoenix Dactylifera⁵³.

Wendi lahir dari keluarga yang memiliki keterbatasan dalam perkara finansial. Sehingga dimasa kecilnya menempati tempat tinggal di sekitar tempat pembuangan sampah. Selain itu, keterbatasan kemampuan finansial membuat Wendi seringkali mencari mainan di tempat pembuangan sampah dan memperbaiki mainan tersebut agar dapat kembali dimainkan.

2) Karier Wendi Cagur

Mengawali kariernya pada Tahun 2001, Wendi bergabung dengan grup lawak bernama Calon Guru atau Cagur bersama dua orang lainnya, yaitu Denny Cagur dan Narji Cagur. Bergabungnya Wendi untuk menggantikan Bedu yang saat itu keluar dari grup Cagur.

Bersama grupnya, karier Wendi semakin memuncak dengan mengisi berbagai acara, seperti program Chatting (Canda Itu Penting) dan Goyang Inul yang tayang sekitar Tahun 2000. Mereka berhasil juga turut menciptakan nama mereka sendiri dengan nama Cagur Naik Bajaj pada Tahun 2008. Selain itu, dia juga memiliki bisnis *clothing line* yang diberi nama Weey dan Yuno.

⁵³ Dailysia, "Biodata Profil Fakta Wendi Cagur", diakses 24 Februari 2025 <https://www.dailysia.com/biodata-profil-fakta-wendi-cagur/>

Tabel 4.3
Karier Wendi Cagur

Film	Web Series	Acara TV
Pijat Atas Tekan Bawah (2009)	Apose (2023)	Chatting (Canda itu Penting) (2002)
Cintaku Selamanya (2009)	Apose: Pindah Kantor (2023)	Goyang Inul (2003)
	Apose: Boss Baru (2024)	Pakocag (2004)
		Funtastik (2005)
		Cagur Naik Bajaj (2008)
		Comedy Project (2011)
		Waktunya Kita Sahur (2011)
		Yuk Kita Sahur (2013)
		Brownies (2018)
		Lapor Pak! (2021)

		Bercanda Tapi Santai (2021)
--	--	-----------------------------------

c. Andhika Pratama



Gambar 4.3
Andhika Pratama

1) Latar Belakang Andhika Pratama

Andhika Pratama Subagyo atau biasa dikenal dengan

nama Andhika Pratama merupakan *public figure* kelahiran

Malang, 11 November 1986⁵⁴. Andhika Pratama merupakan

putra dari Weddy Subagyo dan Sherly Hesti Erawati. Andika

memiliki lima orang anak di mana dua di antaranya adalah anak

dari istrinya, Ussy Sulistiawati dengan mantan suaminya dahulu.

Dari pernikahannya dengan Ussy Sulistiawati, Andhika

⁵⁴ Dwita Amania, “Andhika Pratama Subagyo”, diakses 1 Maret 2025
<https://www.inilah.com/andhika-pratama-subagyo>

dikaruniai tiga orang anak, yaitu Shakeela Eleanor Ameera, Sheva Elmira Lorrenia dan Sakalingga Ibra Pratama.

Diketahui bahwa Andhika Pratama memiliki darah campuran yaitu, Jawa, Belanda dan Tionghoa, di mana darah Belanda ia dapatkan dari ayahnya. Ibunya merupakan dosen di perguruan tinggi di Malang, Jawa Timur. Pada masa mudanya, bakatnya pada bidang seni membuat dirinya berkeinginan untuk menekuni bidang seni dengan memilih jurusan seni. Namun karena mendapat pertentangan dari orangtua membuatnya mengambil jurusan Akuntansi di STIE Malangkececwara, Malang.

2) Karier Andhika Pratama

Berawal dari usahanya mengirimkan foto dan biodata ke berbagai rumah produksi dan manajemen artis di Jakarta, menjadi kesempatan Andhika untuk meniti karier dalam dunia akting. Debut pertamanya pada salah satu serial FTV dengan judul “Saat Maut Menjemput” setelah menekuni *casting* selama lima bulan. Dalam film tersebut, Andhika memerankan karakter Elang yang merupakan seorang mahasiswa dari Universitas Trisakti yang tertembak pada peristiwa 98.

Dari perannya tersebut mengantarkannya untuk memerankan berbagai sinetron seperti, Mak Comblang pada Tahun 2004, Dewa Asmara Mencari Cinta pada Tahun 2006 dan

Hari-Hati Jatuh Cinta (2007). Namanya kembali terangkat setelah berperan dalam film *The Butterfly* Tahun 2007.

Andhika juga memperluas kariernya dengan menekuni dunia *presenting*. Andhika meraih respon positif berkat kemampuannya dalam memandu acara dari aspek gaya berbicara yang santai, profesional dan humoris. Berkat kemampuannya mengantarkannya pada dunia *presenting* yang lebih luas dan sering tampil dalam berbagai acara televisi di Indonesia

Tabel 4.4
Karier Andhika Pratama

Film	Televisi	Sinetron
The Butterfly (2007)	Inbox (2007)	Mak Comblang (2004)
Love is Cinta (2007)	Sahurnya Pesbukers (2013)	Dewa Asmara Cari Cinta (2006)
Ada Kamu, Aku Ada (2008)	Eat Bulaga! Indonesia (2013)	Hati-Hati Jatuh Cinta (2007)
Punk in Love (2009)	Aksi Junior Indonesia (2015)	3 Sempruuul Mengejar Surga (2013)
Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap (2011)	Super Deal Indonesia (2018, 2022)	Di Sebelah Ada Surga (2018)

Negeri 5 Menara (2012)	Lapor Pak! (2021)	
Jakarta Hati (2012)	Sahur Lebih Segerr (2022)	
I Love You Masbro (2012)		

d. Surya Insomnia



Gambar 4.4
Surya Insomnia

1) Latar Belakang Surya Insomnia

Surya Dini atau dikenal dengan nama panggung Surya Insomnia lahir di Kota Bekasi, Jawa Barat pada 9 Desember Tahun 1986⁵⁵. Surya menikah dengan seorang pramugari dan juga merupakan seorang aktris bernama Tyara Renata. Dari pernikahan tersebut, Surya telah dikaruniai tiga orang anak,

⁵⁵ Kumparan.com, “Biodata Surya Insomnia, Perjalanan Karier, dan Penghargaanannya”, diakses 1 Maret 2025 <https://kumparan.com/profil-tokoh/biodata-surya-insomnia-perjalanan-karier-dan-penghargaanannya-23IK8RR2fZP/full>

yaitu Milaya Tatiana Surya, Milena Aurora Surya dan Millian Ariella Surya.

2) Karier Surya Insomnia

Mengawali kariernya sebagai seorang *Video Jockey* atau VJ membuat Surya mengganti namanya menjadi Surya Insomnia. Hal ini dikarenakan Surya menjadi VJ dalam acara MTV Insomnia Indonesia walaupun hanya menjadi VJ tamu. Selain itu, Surya terkenal sebagai penyiar radio bersama rekannya, Rico Ceper serta Molan pada program acara “SIPAPP88” dari radio Mustang 88 FM, Jakarta. Pada Tahun 2015, Surya bersama Molan berpindah dari Mustang 88 menjadi penyiar di Radio Trax FM. Pada Tahun 2020 dia menjadi penyiar pagi pada program “Good Morning Hard Rockers” dari Radio Hard Rock FM bersama Gofar Hilman, rekannya di Radio Hard Rock FM.

Pada Tahun 2018, bergabung dengan salah satu klub motor bernama The Prediksi bersama dua rekan Lapor Pak! lainnya yaitu, Andre Taulany dan Wendi Cagur. Berlanjut pada Tahun 2022, Surya dipercaya untuk menjadi anggota tetap dari Lapor Pak! bersama tujuh anggota lainnya. Di Tahun 2023 Surya bergabung dengan grup musik yang dikomando oleh Andre Taulany dengan nama Andre Taulany & Friends.

Tabel 4.5
Karier Surya Insomnia

Acara FTV	Acara TV	Serial TV
3 ½ Cowok (2011)	MTV Insomnia (2008)	Sketsa (2011)
Lapor Pak! The Movie: Hilangnya Mahkota Atlantis	Rangking Selebriti (2012)	Monyet Cantik 2 (2013)
Lapor Pak! Telegram Rahasia (2022)	Night Project (2014)	
Arisannya Lapor Pak! (2023)	Waktu Indonesia Bercanda (2018)	
	Malam Malam (2019)	
	Talkpod (2021)	
	Arisan (2023)	

e. Hesti Purwadinata



Gambar 4.5
Hesti Purwadinata

1) Latar Belakang Hesti Purwadinata

Pemilik nama lengkap Raden Hesti Puspitasari Purwadinata dengan nama panggilan Hesti Purwadinata lahir pada 15 Juni 1983 di Bogor, Jawa Barat⁵⁶. Hesti berkarier sebagai seorang pembawa acara, model dan aktris yang berlalu lalang di layar kaca. Memiliki garis keturunan bangsawan yang didapat dari ayahnya dari kerajaan Sunda bernama Raden Hartasa Purwadinata dan ibunya bernama Yani Suryaningsih.

Hesti merupakan lulusan Universitas Gunadarma. Pada 19 September 2010 Hesti menikah dengan seorang aktor bernama Edo Borne. Dari pernikahannya, Hesti dikaruniai dua orang anak bernama Regas Borne Putra dan Radian Borne Putra.

⁵⁶ Inas Rifqia Lainufar, “Profil dan Biodata Hesti Purwadinata, Artis Cantik Multitalenta yang Berdarah Biru”, diakses 7 Maret 2025 <https://www.inews.id/lifestyle/seleb/profil-dan-biodata-hesti-purwadinata-artis-cantik-multitalenta-yang-berdarah-biru>

Hesti juga menjadi ibu sambung bagi anak Edo bernama Athya Alysa.

2) Karier Hesti Purwadianata

Kariernya berawal dari Tahun 2005 di mana Hesti melakukan debut sebagai seorang model. Pada Tahun yang sama Hesti memenangkan ajang Wajah Femina dengan meraih juara ketiga.

Kariernya semakin melebar dalam dunia *presenitng*. Pada Tahun 2006, Hesti dipilih menjadi pembawa acara dari infotainment Kabar Kabar yang tayang di media RCTI. Hesti juga sempat menjadi peserta dalam acara Fear Factor Indonesia. Kariernya semakin cemerlang setelah mendapatkan kepercayaan untuk membawakan tayangan Tonight Show bersama tiga orang lainnya, yaitu Vincent Rompies, Desta Mahendra dan Enzy

Storia. Masih dalam media yang sama, Hesti membawakan acara Pagi Pagi bersama Andre Taulany. Hesti kembali mendapatkan kepercayaan untuk memegang berbagai acara karena memiliki *public speaking* yang baik seperti Selamat Pagi, Rumah Teka-Teki dan lain sebagainya. Selian itu, Hesti juga membintangi beberapa judul sinetron dan film, seperti Satu Cincin Dua Cinta, Keluarga Masa Kini, Marriage, dan Gara-Gara Warisan. Berkat kemampuannya juga dalam bidang komedi, kini Hesti membintangi acara Lapor Pak! hingga saat ini.

Tabel 4.6
Karier Hesti Purwadinata

Film	Sinetron	Acara TV
Cintaku Selamanya (2008)	Satu Cincin, Dua Cinta (2006)	Fear Factor Indonesia (2005)
Dear Love (2016)	Mewarnai Langit (2007)	Kabar Kabari (2005)
Pretty Boys (2019)	Aku Suka Dia (2012)	Sport 7 (2007)
Marriage (2021)	Keluarga Masa Kini (2014)	Selamat Pagi (2012)
Hello Ghost (2023)	Tetangga Masa Begitu (2015)	Tonight Show (2013)
		Pagi-Pagi (2015)
		Sahur Segerr (2018)
		Lapor Pak! (2021)
		Bercanda Pagi (2022)

f. Kiky Saputri



Gambar 4.6
Kiky Saputri

1) Latar Belakang Kiky Saputri

Rizhky Nurasly Saputri atau biasa dikenal dengan nama Kiky Saputri merupakan komika kelahiran Garut, 20 Oktober 1993. Selain seorang komika, Kiky Saputri juga merupakan seorang aktris dan presenter yang sering hadir menghiasi layar kaca televisi Indonesia. Kiky merupakan komika dalam kontestasi Stand Up Comedy Academy Indosiar yang keempat pada Tahun 2018. Ayah dan ibu Kiky Saputri bernama Aslih Nuro dan Sri Hodijah. Selain itu, Kiky merupakan putri sulung dari tiga bersaudara

Kondisi ekonomi keluarga yang sederhana mengakibatkan Kiky harus berpikir keras agar dapat tetap mengikuti kegiatan bersekolah. Sejak berada dalam tingkatan SD, Kiky sering untuk menjadi juara di sekolahnya. Pada jenjang SMP dan SMA, Kiky juga dipercaya menjadi ketua OSIS. Dalam

berbagai lomba yang diikuti, kemenangan yang diraih Kiky tidak meminta hadiah sebagai balasan, tetapi meminta agar bisa ditukar dengan pengurangan biaya sekolahnya. Kiky mampu mendapatkan gelar Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Jakarta dengan jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

2) Karier Kiky Saputri

Kiky memulai karier sebagai seorang guru honor di sebuah sekolah. Kala itu, gaji pertama yang diterimanya sebanyak Rp. 600 ribu dalam satu bulan. Selain itu, Kiky turut menjadi guru pada salah satu sekolah Internasional.

Patah hati menjadikan Kiky banting setir untuk menjadi seorang pelawak. Dalam berbagai kesempatan, Kiky mengadu keberanian diri dengan mengikuti acara *Open Mic* yang diadakan di sebuah kafe. Terlalu sering hadir menjadikan Kiky mendapatkan kenyamanan serta memilih untuk mengikuti komunitas dari *Stand Up Comedy* di provinsi DKI Jakarta, tepatnya di Jakarta Pusat. Selain itu, Kiky turut hadir dalam berbagai kompetisi serta mampu untuk meraih juara.

Kiky terlibat dalam kontestasi *Stand Up Comedy Season 4* pada Tahun 2018, namun sayangnya, perjalanan dari Kiky Saputri harus tersisihkan pada urutan delapan besar. Tetapi dibalik kegagalannya, justru membuat Kiky meraih banyak tawaran pekerjaan di industri hiburan.

Selain menjadi komika, Kiky juga mendapat tawaran untuk bermain dalam dunia akting di berbagai film, seperti Cinta & Timbangan, Imperfect: Karier dan Imperfect The Series.

g. Ayu Ting-Ting



Gambar 4.7
Ayu Ting-Ting

1) Latar Belakang Ayu Ting-Ting

Ayu Rosmalina atau Ayu Ting-Ting merupakan seorang penyanyi, aktris, pelawak dan seorang pembawa acara yang sering berlalu-lalang di berbagai media. Ayu merupakan anak tertua dari Abdul Rozak dan Umi Kalsum yang lahir di Depok, Jawa Barat pada 20 Juni 1992⁵⁷. Dua orang adiknya yaitu Alm. Ade Ramdani dan Assyifa Nuraini.

⁵⁷ Profil Tokoh, “Biodata Ayu Ting Ting, Kehidupan Asmara, Karya, dan Pengharganya”, diakses 10 Maret 2025, <https://kumparan.com/profil-tokoh/biodata-ayu-ting-ting-kehidupan-asmara-karya-dan-pengharganya-23Ri0Tf7r8s/full>

Ayu juga telah memiliki putri bernama Bilqis Khumairah Razak dari hubungannya dengan mantan suaminya, Enji atau Henry Baskoro Hendarso. Permasalahan kehidupan romansanya tidak menjadikan kariernya redup. Terbukti dengan kepopuleran lagu “Alamat Palsu” miliknya yang terkenal dan populer pada masanya.

2) Karier Ayu Ting-Ting

Mengawali karier sebagai penyanyi di usia remaja pada usia 14 Tahun, Ayu sering berpindah panggung dangdut untuk mengisi berbagai acara. Kala itu, Ayu mendapat bayaran dengan rata-rata Rp 250 ribu. Namanya menjadi tenar pasca lagu miliknya yang berjudul “Alamat Palsu” yang rilis pada Tahun 2006 viral dan membuatnya terkenal pada Tahun 2011.

Viralnya lagu tersebut dimanfaatkan oleh Ayu Ting-Ting untuk mempertahankan eksistensinya dengan mengembangkan karier ke berbagai tempat, seperti acara televisi, sinetron hingga film. Ayu memulai karier aktingnya dalam serial tv berjudul “Malin Kundang 2”. Lalu berlanjut sebagai pemeran film pada Tahun 2018 dan FTV Tahun 2021.

Tabel 4.7
Karier Ayu Ting-Ting

Lagu	Film	Serial Televisi

Alamat Palsu (2006)	Dimsum Martabak (2018)	Malin Kundang 2 (2006)
Sik Asyik (2011)	Arwah Tumbal Nyai (2018)	Romansa Cinta Uttaran (2016)
Geregetan (2013)	Kesempatan Kedu(d)a (2018)	Ayu Anak Depok City (2016)
Geboy Mujaer (2015)	Arwah Tumbal Nyai: Part Nyai (2018)	Sambalado (2017)
Sambalado (2015)	Arwah Tumbal Nyai:	
Mikirin Kamu (2017)	Part (2020)	
Tatitut (2020)		

4. Profil Zulkifli Hasan



Gambar 4.8
Zulkifli Hasan

a. Latar Belakang Zulkifli Hasan

Zulkifli Hasan atau biasa dipanggil Zulkifli atau Zulhas lahir pada 17 Mei 1962 di Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Ayahnya bernama Hasan dan ibunya bernama Siti Zaenab. Zulhas memiliki seorang istri bernama Soraya serta dikaruniai empat orang anak, yaitu, Futri Zulya Savitri, Zita Anjani, M. Farras Nugraha dan M. Rafi Haikal.

Masa kecilnya dihadapkan pada rintangan ekonomi yang sulit. Keluarganya mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan bertani. Selain itu, Zulkifli Hasan dididik sejak dini dengan diajarkan berniaga dengan berjualan telur⁵⁸. Perjalanannya berlanjut dengan merantau ke Tanjungkarang untuk menempuh pendidikan pasca SD. Pada usia 13 Tahun, Zulhas dengan ayahnya yang berasal dari Desa Pisang mendaftarkan Zulhas untuk menempuh pendidikan di Pendidikan Guru Agama Nasional atau PGAN yang di mana bertolak belakang dengan keinginannya. Selama menjalani pendidikan, Zulhas menetap secara indekos. Tanpa diketahui oleh orang tua, Zulhas memilih untuk mengikuti ujian madrasah dan dinyatakan lulus. Sehingga di tahun keempat Zulhas memilih berhenti melanjutkan pendidikan di PGAN dan mendaftarkan diri di SMAN Tanjungkarang. Sayangnya, hal ini diketahui oleh ayahnya

⁵⁸ Emedia.dpr.go.id, “Dr. (H.C.) H. Zulkifli Hasan, S.E., M.M.” diakses 10 Maret 2025, <https://emedia.dpr.go.id/ebook/free-your-mind-for-a-better-life/>

dan memintanya untuk keluar dari sekolah. Dengan hanya memiliki bekal izin serta sejumlah rupiah yang didapat dari ibunya, Zulhas memilih untuk merantau ke Jakarta.

Selama berada di Jakarta, kehidupannya tidaklah meraih jalan yang mulus. Zulhas menyambung hidup dengan mencoba berbagai macam pekerjaan, seperti menjadi tukang cuci untuk mobil taksi serta berdagang minuman. Pasca menempuh pendidikan SMA Zulhas memilih untuk berniaga dengan berdagang panci secara *door to door*.

b. Pendidikan Zulkifli Hasan

Tabel. 4.8
Pendidikan Zulkifli Hasan

Pendidikan	Tahun
Sekolah Dasar	1975
SMP PGAN	1979
SMAN 53 Jakarta	1982
Fakultas Ekonomi Universitas Dwipayana Jakarta	1996
Sekolah Tinggi Manajemen PPM Jakarta	2003

c. Karier Zulkifli Hasan

Tabel 4.9
Karier Zulkifli Hasan

Karier Politik	Tahun
Ketua Lembaga Buruh Tani dna Nelayan PWM DKI	2000-2005

Ketua Departemen Logistik DPP PAN	2000-2005
Anggota DPR RI dan PAN	2004-2009
Sekjen Dewan Pimpinan Pusat PAN	2005-2010
Ketua Umum PAN	2015-Sekarang
Menteri Kehutanan Indonesia Kabinet Indonesia Bersatu II	2009-2014
Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR RI)	2014-2019
Menteri Perdagangan Indonesia Kabinet Indonesia Maju	2022-2024
Menteri Koordinator Pangan kabinet Merah Putih	2024-Sekarang

B. Penyajian Data

Scene roasting Kiky Saputri kepada Zulkifli Hasan yang berlokasi di Ruang Interogasi Lapor Pak!. *Scene* ini diawali dengan Kiky Saputri yang membawakan air minum untuk Zulkifli Hasan dan dimulai pada menit 21.03 hingga 28.19.

- Kiky Saputri : “Katanya saya diminta buat bawain ini, air dingin. Takutnya *ntar* panas pas di *roasting*”
*tepuk tangan dan teriakan penonton
- Kiky Saputri : Sebentar, Bang Zul?
- Zulkifli Hasan : Ini adek kelas saya
- Kiky Saputri : Ya ini mah senior saya (Zulkifli Hasan) satu sekolah di SMA Negeri 53 Jakarta saya 2012
- Zulkifli Hasan : Ketua OSIS (Kiky Saputri) terlatih jadi suka ngerjain orang, pantes. Dari sekolah jadi suka sudah ngerjain siswa lain nih ketua OSIS
- Kiky Saputri : Senior saya ini, tepuk tangan tangan dong buat senior saya. Saya tuh angkatan 2012 Bang Zul itu...
- Zulkifli Hasan : Angkatan pertama...
- Kiky Saputri : 82 (Tahun)?
- Zulkifli Hasan : Iya

- Kiky Saputri : Gak nyangka ya, sudah tua. Tua itu maksudnya Tampan, Unik, Asyik
- Zulkifli Hasan : Iyaa, kalau begitu mau deh Tua
- Kiky Saputri : Saya, tapi ya jujur nih teman-teman karena waktu pas saya jadi ketua OSIS dulu ketemu sama sudah jadi menteri kehutanan waktu itu diundang ke sekolah saya makanya kayak “Wah fix! Ini (Zulkifli Hasan) adalah inspirasi saya”. Menteri kehutanan, sekarang Menteri Perdagangan. Enak mana pak? Ngurusin hutan? Ngurusin dagang? Apa ngurusin perdagangan hutan?
*teriakan dan tepuk tangan penonton
- Kiky Saputri : Saya cuma tanya. Saya kan cuma tanya. Tapi kalau untuk melampaui kepemimpinan Pak Zul *mah* agak sulit ya. Tadi kan beliau bilang saya dulu pernah jadi ketua OSIS, beliau ketua umum PAN, Partai Amanat *Nasdem*
*teriakan dan tepuk tangan penonton
- Kiky Saputri : Ya lagian yang *ono* mirip-miripin saja. *Nas-Nasnya* juga sih
- Kiky Saputri : Kenapa saya bilang wajib menjadi inspirasi? Karena waktu mudanya itu enggak malu komandan (Berbicara ke Andre Taulany). Beliau tuh jualan panci *door to door* ke rumah warga. Makanya sekarang kita tahu kan kenapa beliau gabung ke PAN? Karena dalam panci ada “Pan”
- Andre Taulany : Bener! Nyambung!
- Andika Pratama : Benar! Benar!
- Kiky Saputri : Sekarang beliau masih jualan juga, *door to door* ya, pak? Tapi bukan jualan panci?
- Andre Taulany : Jualan apa?
- Kiky Saputri : Jualan janji
*tawa dan teriakan penonton
- Kiky Saputri : Tapi sekarang juga banyak banget tuh beredar kabar. Kayak PAN, *halah* PAN! Partai Artis Nasional! karena memang di dalam PAN banyak banget artis. Kalau misalnya pada rekrut artis itu dites apa di *casting*?
*tawa dan teriakan penonton
- Kiky Saputri : Bukan cuma artis, banyak penyanyi kan? Makanya lagu PAN kan *viral*,
- Andre Taulany : Wah *viral* banget tuh

- Kiky Saputri : “PAN PAN PAN! Hidup semakin mapan!”
Nah itu yang mapan rakyatnya apa kadernya?
*tawa dan teriakan penonton
- Zulkifli Hasan : Sekarang ekonomi kita tumbuhnya 5,3%
2022, *Masyaallah* ya. Jadi inflasi kita
sekarang 4% jadi lebih baik daripada Tahun-
Tahun sebelumnya apalagi dibandingi Paris
tuh di hotel *aja* di jarak (pajak). Iya itu kita
syukuri lebih baik
- Kiky Saputri : Iya baru kali ini orang *roasting*, klarifikasi
*tawa dan teriakan penonton
- Andre Taulany : Lagu “PAN-PAN-PAN” itu yang nyiptain
Eko (Eko Patrio) loh
- Kiky Saputri : Betul , Om Eko! *Viral* banget cuman saya
titip pesan *saja*, kan juga lagi ada lagu yang
kedua tuh yang versi lucu-lucuannya. Saya
cuma mau *ingetin* Bang Zul *nih*. Jangan
sampai karena lagunya viral akhirnya
masyarakat cuma tahu lagunya tapi enggak
tahu program kerjanya
*teriakan penonton
- Wendy Cagur : Bentar yang nyiptain lagu “PAN-PAN-
PAN” itu siapa?
- Andre Taulany : Mas Eko (Eko Patrio)
- Wendy Cagur : Hebat Mas Eko bisa nyiptain lagu. Padahal
dia gak ngerti ketukan loh...
*tawa dan teriakan penonton
- Kiky Saputri : Itulah hebatnya PAN. Itu semua
berkolaborasi kan? Ada penyanyi ada Pasha
Ungu, ada Selvi Kitty. Bisa saja Bang Zul *ini*.
Mau *cari* suara malah pakai paduan suara.
*tawa dan teriakan penonton
- Kiky Saputri : Aduh, tapi ya bang Zul kalau saya pikir-pikir
kenapa artis-artis itu pada masuk PAN, cocok
sesuai dengan namanya. Kita bedah satu
persatu
- Andre Taulany : “P”!?
- Kiky Saputri : Bukan! Bukan!
- Wendy Cagur : Bukan! Nih dia (Kiky Saputri) udah nulis
sudah nyiapin
- Kiky Saputri : Verrel Bramasta, kenapa dia masuk PAN?
Karena wajahnya tampan. Mengandung
unsur “pan”. Eko Patrio, karena dia pelawak
mapan. Uya Kuya, bisa menghipnotis

- partisipasi. Pasha Ungu, pernah ngeband di Balikpapan.
- Wendy Cagur : Satu lagi, teman saya sempet disitu, Denny Cagur, keluar!
 - Kiky Saputri : Itu juga ada alasannya
 - Wendi Cagur : Apa alasannya?
 - Kiky Saputri : Karena dia cuma punya harapan
 - Wendy Cagur : Alasannya dua, itu yang pertama. Itu tadi yang pertama apa?
 - Kiky Saputri : Karena dia cuma punya harapan
 - Wendy Cagur : yang kedua, begitu masuk situ, gelagapan.
*tawa dan teriakan penonton
 - Kiky Saputri : Ada lagi yang baru masuk
 - Kiky Saputri : Siapa?
 - Kiky Saputri : Jeje Govinda, adik iparnya Raffi Ahmad. Masuk ke situ tahu nggak kenapa?
 - Kiky Saputri : Kenapa?
 - Kiky Saputri : Karena rumah tangganya, pernah terjadi penyusupan
*tawa dan teriakan penonton
 - Zulkifli Hasan : Wendi enggak ikut-ikutan kan?
 - Wendy Cagur : Insya Allah enggak
 - Kiky Saputri : Ada lagi! Teh Desi Ratnasari! Karena tenda birunya pernah kena angin topan.
*tawa dan teriakan penonton
 - Kiky Saputri : Pokoknya tapi dari semua itu pak, saya cuma pesan satu sih pak. Siapapun artis yang masuk, semoga bukan cuma sekedar titipan.
Terima kasih

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Lapor Pak! Trans 7 Episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan”

sebagai ruang publik menampilkan pesan kritik sosial politik

Dalam adegan *roasting* tersebut, setidaknya ada beberapa kritik sosial terkait karier politik Zulkifli Hasan di Indonesia, seperti dalam ucapan berikut.

- Kiky Saputri : Saya, tapi ya jujur nih teman-teman karena waktu pas saya jadi ketua OSIS dulu ketemu

sama sudah jadi menteri kehutanan waktu itu diundang ke sekolah saya makanya kayak “Wah fix! Ini (Zulkifli Hasan) adalah inspirasi saya”. Menteri kehutanan, sekarang Menteri Perdagangan. Enak mana pak? Ngurusin hutan? Ngurusin dagang? Apa ngurusin perdagangan hutan?⁵⁹

Dari hasil pengamatan pada video tersebut, ditemukan bahwa sebenarnya episode tersebut bukan hanya memberikan hiburan semata. Berdasarkan bagian *roasting* tersebut terlihat bagaimana tayangan lapor pak menampilkan kritik kepada publik dengan adegan Kiky yang mengkritisi Zulkifli Hasan dengan memberikan berbagai kritik. Sebagaimana yang telah diketahui, tidaklah mudah bagi masyarakat untuk mampu memberikan kritik kepada pejabat negara setingkat menteri, oleh karenanya Lapor Pak! Trans 7 melalui Kiky Saputri menjalankan perannya. Lapor Pak! bukan hanya memberikan hiburan semata, namun juga menjadi perantara masyarakat dengan menyampaikan kritik dan aspirasi. Sebagai contoh, salah satunya adalah dengan pemberian kritik kepada Zulkifli Hasan dengan kalimat “Perdagangan Hutan”. Hal ini merujuk pada masa kepemimpinan Zulkifli Hasan sebagai Menteri Kehutanan RI di era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada kabinet Indonesia Bersatu. Dalam kepemimpinannya, jumlah hutan yang dilepas mencapai 1,64 juta hektare⁶⁰. Jumlah ini berbanding jauh dengan era presiden

⁵⁹ 7 Comedy, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!” 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 22:37-23:03 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

⁶⁰ Muhammad Idris, “Sederet Kontroversi Zulkifli Hasan saat Jadi Menteri Kehutanan era SBY”

Abdurrahman Wahid atau Gus Dur (1999-2001) yang berjumlah 164.147 hektare, era presiden B.J. Habibie (1998-1999) sebanyak 763.041 hektare dan presiden Megawati Soekarnoputri (2001-2004) sebanyak 3.702 hektare.

Izin pelepasan kawasan hutan merupakan peralihan yang memfungsikan hutan untuk tidak lagi difungsikan sebagai hutan, tetapi dialihkan dalam bentuk lain, seperti penggunaan perkebunan kelapa sawit. Bukan hanya memberikan izin pembukaan kawasan hutan, pemerintah turut andil dalam memberikan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan atau IPPKH. Berlanjut dalam *roasting* tersebut, Kiky mengkritisi tentang kepemimpinannya sebagai Ketua Umum PAN dalam dialog berikut⁶¹.

Kiky Saputri	: Kenapa saya bilang wajib menjadi inspirasi? Karena waktu mudanya itu enggak malu komandan (Berbicara ke Andre Taulany). Beliau tuh jualan panci <i>door to door</i> ke rumah warga. Makanya sekarang kita tahu kan kenapa beliau gabung ke PAN? Karena dalam panci ada 'Pan'
Andre Taulany	: Bener! Nyambung!
Andika Pratama	: Benar! Benar!
Kiky Saputri	: Sekarang beliau masih jualan juga, <i>door to door</i> ya, pak? Tapi bukan jualan panci?
Andre Taulany	: Jualan apa?
Kiky Saputri	: Jualan janji

Dalam *roasting* ini, Lapor Pak! menunjukkan kritik kepada publik dengan menampilkan adegan Kiky memberikan kritik kepada

⁶¹ 7 Comedy, "[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!" 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 22:37-23:03 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

Zulkifli Hasan terkait statusnya sebagai pejabat yang gemar memberikan janji. Namun, kebiasaan menebar janji sebenarnya ditujukan secara umum kepada para pejabat. Hal ini merujuk kepada kebiasaan para pejabat atau para calon anggota yang mengikuti kontestasi pemilu yang memberikan janji-janji kepada masyarakat agar bersedia untuk memilihnya. Hal ini menjadi kebiasaan dari pejabat-pejabat yang selalu memerlukan suara masyarakat dengan memberikan janji-janji manis.

Sayangnya janji dalam kampanye ataupun pemilu sebenarnya hanya bisa ditafsirkan pada sisi politis dan moralitas semata. Hal ini mengakibatkan hukuman yang didapat pasca melanggar janji yang dibuat hanya sebatas hukuman secara politis dan moral, yaitu berkurang dan hilangnya suara rakyat. Hal ini karena masyarakat enggan untuk memilih kembali pada pilihan berikutnya⁶². Selain itu janji politik tidak bisa dituntut dengan cara perdata. Janji dalam politik memiliki bentuk yang abstrak pada sisi isi serta tidak dapat memenuhi asas dari sebuah perjanjian. Isi dari janji dalam kampanye bukanlah perjanjian yang bisa dinilai sah dari sudut pandang hukum, sehingga janji kampanye tidak bisa untuk dimintai pertanggungjawaban atau pemenuhan secara hukum. Berlanjut, Kiky Saputri turut mengkritisi Zulkifli Hasan dalam kepemimpinannya sebagai Ketua Umum Partai PAN sebagai berikut.

⁶² Riana Susmayanti, "Analisis Putusan Tentang Gugatan Wanprestasi Terhadap Pengingkaran Janji Kampanye Oleh Presiden Terpilih" 43

Kiky Saputri : Tapi sekarang juga banyak banget tuh beredar kabar. Kayak PAN, halah PAN! Partai Artis Nasional! karena memang di dalam PAN banyak banget artis. Kalau misalnya pada rekrut artis itu dites apa *dicasting*?⁶³

Dalam *roasting* ini, Kiky memberikan kritik tentang banyaknya anggota partai PAN yang didominasi *public figure*.. Strategi ini bisa dibilang berbeda dengan yang lainnya di mana *public figure* dikerahkan untuk menarik perhatian masyarakat pada program kerja partai. Menurut Dr. Robert Cialdini dalam Mikael Krogerus dan Roman Tschappeler menyebut prinsip yang digunakan untuk memengaruhi orang. Bila mengacu dengan fenomena PAN maka prinsip “Otoritas” dan “Kesukaan” merupakan prinsip relevan.

Robert Cialdini menyebut bahwa otoritas berkaitan dengan individu yang cenderung mengikuti saran dari para ahli. Masyarakat akan lebih mempercayai seorang dokter yang menggunakan jas atau jaket putih serta menunjukkan ijazahnya di dinding. Seorang artis atau *public figure* memiliki kemampuan dalam memersuasi masyarakat dalam berbagai hal. Sedangkan pada prinsip kesukaan, orang akan cenderung menyetujui pada pendapat orang yang mereka sukai. Ada tiga faktor⁶⁴, *pertama* kita akan menyukai orang yang memiliki aspek kesamaan dengan kita. *Kedua*, kita akan tertarik atau menyukai orang yang memuji kita. *Ketiga*, kita akan menyukai mereka yang memiliki

⁶³ 7 Comedy, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!” 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 24:22-24:40 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

⁶⁴ Krogerus dan Tschappeler, *The Communication Book*, 6

kemudahan untuk bekerja sama dalam meraih tujuan bersama. Kritik berlanjut dengan mengkritisi Zulkifli Hasan pada posisinya sebagai ketua parta sebagai berikut.

Kiky Saputri : Betul, Om Eko! Viral banget cuman saya titip pesan saja, kan juga lagi ada lagu yang kedua tuh yang versi lucu-lucuannya. Saya cuma mau ingetin Bang Zul nih. Jangan sampai karena lagunya viral akhirnya masyarakat cuma tahu lagunya tapi enggak tahu program kerjanya.⁶⁵

Pada dialog ini, kritik yang disampaikan kepada publik tentang Kiky yang menyindir kepada Zulkifli Hasan yang cenderung lebih mengutamakan menaikkan popularitas daripada kinerja partai. Hal ini terlihat bagaimana khususnya kepada para pejabat yang cenderung lebih fokus menaikkan popularitas tanpa adanya kinerja yang memuaskan. Tidak berbeda jauh dengan kritik sebelumnya di mana kritik ini berfokus tentang bagaimana Zulkifli Hasan lebih fokus pada mengerahkan *public figure* untuk menarik peminat masyarakat kepada partai yang dipimpinnya. Tapi sayangnya, keterlibatan *public figure* ini tidaklah mencapai tujuan yang optimal karena hanya berfokus pada kenaikan popularitas partai, namun tidak pada visi-misi dari partai. Selanjutnya, Kiky Saputri mengkritisi Zulkifli Hasan dengan memberikan kritikan sebagai berikut.

Kiky Saputri : Itulah hebatnya PAN. Itu semua berkolaborasi kan? Ada penyanyi ada Pasha

⁶⁵ 7 Comedy, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!” 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 25:28-25:45 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

Ungu, ada Selvi Kitty. Bisa saja Bang Zul *nih*.
Mau cari suara malah pakai paduan suara.⁶⁶

Dalam adegan tersebut, Lapor Pak! melalui Kiky Saputri mengkritisi bagaimana anggota internal dari Partai PAN yang didominasi oleh *public figure* dari kalangan penyanyi. Hal ini seperti sekelompok paduan suara difungsikan sebagai properti partai untuk mencari dan mendapatkan perhatian masyarakat.

Kiky Saputri : Pokoknya tapi dari semua itu pak, saya cuma pesan satu sih pak. Siapapun artis yang masuk, semoga bukan cuma sekedar titipan. Terima kasih⁶⁷

Pada bagian akhir, kritik dalam tayangan Lapor Pak! tidak ditutup tanpa solusi. Di bagian akhir, Kiky Saputri memberikan harapan serta pesan Zulkifli Hasan agar partai PAN dapat diisi dengan orang-orang yang berkompeten dibidangnya dan bukan hanya diisi oleh orang titipan dari pihak tertentu.

2. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Tayangan Lapor Pak!

Trans 7 Episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan”

a. Analisis Teks

Untuk memudahkan dalam penganalisisan sebuah wacana, Teun A. Van Dijk membagi struktural pada elemen teks menjadi tiga komponen struktural, yaitu struktur makro, super struktur dan struktur mikro. Pada elemen struktur makro merupakan pengertian

⁶⁶ 7 Comedy, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!” 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 25:59-26:15 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

⁶⁷ 7 Comedy, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!” 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 28:00-28:19 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

secara menyeluruh dengan meninjau pada tema atau topik dari wacana. Superstruktur merujuk pada fondasi atau kerangka wacana dari wacana. Sedangkan struktur mikro merupakan tafsir lokal yang ditelisik pada beberapa aspek, yaitu semantik, sintaksis, stilistika dan retorika.

Tabel 4.10
Analisis Teks Wacana Kritik Sosial dalam Ruang Publik
Tayangan Lapor Pak! Trans 7 Episode “Pedas! Kiky Roasting
Zulkifli Hasan”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Temuan
Struktur Makro (Tema)	Topik	Kiky Saputri <i>roasting</i> Zulkifli Hasan pada tayangan acara Lapor Pak! Trans 7
Superstruktur (Skematik)	Skema	- Kiky membawakan minuman dingin untuk Zulkifli Hasan sebagai pesan agar tidak merasa “panas” ketika pelaksanaan <i>roasting</i> - Kiky membuka sesi <i>roasting</i> dengan memberikan biografi singkat Zulkifli Hasan kepada publik - Kiky melakukan <i>roasting</i> kepada Zulkifli Hasan dengan menyinggung karier politiknya - Kiky menutup <i>roasting</i> dengan memberikan pesan harapan kepada Zulkifli Hasan
Struktur Mikro (Semantik)	Latar, Detil, Maksud, dan praanggapan	Latar Zulkifli Hasan merupakan Menteri Kehutanan pada era kepemimpinan Presiden keenam RI, yaitu Susilo Bambang Yudhoyono serta merupakan

		Ketua Umum Partai PAN. Namun ada beberapa hal menarik ketika Zulkifli Hasan menjabat • Detil Dalam <i>roasting</i> tersebut Kiky menerangkan dengan jelas bagaimana lagu viral milik partai PAN yang viral namun tidak menjelaskan bagaimana visi-misi partai • Maksud Lagu viral milik partai PAN hanya menarik pamoritas tetapi tidak mengandung visi-misi partai dan bagaimana anggota-anggota partai yang hanya kebanyakan diisi oleh kalangan <i>public figure</i> • Praanggapan Keberadaan lagu milik PAN yang <i>viral</i> menjadikan itu hanya eksistensi untuk popularitas tapi ternyata hadirnya lagu itu ternyata tidak membuat masyarakat paham tentang visi-misi dari partai
Struktur Mikro (Sintaksis)	Koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti	• Koherensi Terdapat koherensi pembeda yang menggabungkan dua peristiwa berbeda namun bisa saling berhubungan. • Bentuk Kalimat Kiky mengkritik dengan menggunakan pola bentuk kalimat induktif dengan inti kalimat berada di akhir • Kata Ganti

		Kiky menggunakan kata ganti 'saya' untuk dirinya dan 'bang' untuk Zulkifli Hasan
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Menggunakan bahasa Indonesia dengan pencampuran diksi dari bahasa Inggris
Struktur Mikro (Retoris)	Grafis, Metafora, Ekspresi	- Grafis  - Metafora Kiky menggunakan beberapa metafora seperti 'penyusupan' dan 'angin topan' - Ekspresi Kiky memberikan ekspresi gembira dan senang

Struktur pada elemen ini digagas oleh Teun A. Van Dijk

untuk menganalisis berbagai aspek yang ada di dalam wacana.

Menurut Van Dijk, elemen-elemen tersebut merupakan satu kesatuan dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Keseluruhan tafsir atas wacana didukung dengan berbagai aspek seperti diksi, kalimat serta berbagai macam proporsi yang digunakan.

1) Struktur Makro: Topik

Elemen topik pada kajian analisis wacana yang digagas oleh Teun A. Van Dijk merujuk dari sudut pandang umum dari sebuah wacana. Topik juga dapat disebut sebagai inti,

rangkuman ataupun gagasan pokok atas wacana yang dibahas. Topik menjabarkan apa yang hendak diutarakan pewacana pada isi wacananya. Topik memvisualkan tema secara umum pada wacana yang hendak dibahas. Tema akan dikuatkan oleh sub tema satu dengan sub tema yang lainnya untuk membuat penjalinan tema yang umum⁶⁸. Dalam wacana tersebut, Kiky melakukan *roasting* kepada Zulkifli Hasan. *Roasting* yang merupakan bagian dari acara komedi *stand up* berkaitan erat dengan memberikan kritik kepada obyek *roasting*. Kritik ini memiliki aneka varian, seperti satir dan sarkas. Kiky menjabarkan bagaimana era Zulkifli Hasan dalam karier politiknya di Indonesia, baik saat menjabat sebagai posisi menteri maupun menjadi Ketua Umum PAN. Dalam satir pertamanya dia menyinggung tentang kinerja Zulkifli Hasan sebagai Menteri Kehutanan RI era presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Hal ini dibuktikan dengan wawancara Zulkifli Hasan dengan Harrison Ford ketikan Zulkifli Hasan masih menjabat sebagai Menteri Kehutanan RI.

Finally, I'm meeting the Forest Minister (Zulkifli Hasan). I have a lot of questions. What's blocking the effort to save that peat forest? We were in Tessoelilo National Park. It's not funny. Yeah, it's not funny. Only 18% of it remains. We saw it. There are new roads, new illegal roads, forests cut, trees laying on the ground, burnt where they fell. It's devastating. It's heartbreaking

⁶⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Bantul: PT.LKIS Printing Cemerlang, 2009), 230

*to see it. You saw it. you pledged a resolution,(menit ke 0:22-1:01)*⁶⁹

Selain itu, Kiky juga memberikan kritik pada keimpinannya dalam Partai PAN yang cenderung melibatkan *public figure* untuk menarik perhatian masyarakat. Dijelaskan dalam Anggaran Rumah Tangga Partai Amanat Nasional (ART PAN) bahwa dalam pengkaderisasian anggota partai dimulai tatkala proses dalam rekrutmen anggota partai. Dalam pasal 3 tertulis bahwa penerimaan keanggotaan PAN terbuka untuk semua masyarakat dalam negeri atau Warga Negara Indonesia (WNI) yang sudah mencapai ketentuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- a) telah memenuhi usia 17 Tahun
- b) memeluk agama keyakinan sesuai kepercayaan dan keyakinan
- c) tidak merangkap sebagai anggota partai politik lainnya

Persyaratan ini digunakan untuk memastikan bahwa kader partai yang bergabung merupakan kader partai yang matang dan siap dalam menjalani pendidikan sebagai calon atau

⁶⁹ Viva.co.id. "Terkuak Kembali Video Zulkifli Hasan Diomeli Harrison Ford" 18 Juni 2022, diakses 13 Maret 2025 <https://www.youtube.com/watch?v=5A9GTTbe5ac>

kader di dalam partai politik⁷⁰. Sayangnya persyaratan tersebut pada akhirnya dikesampingkan dengan mempertimbangkan kepentingan politik. Puncaknya, kekuatan akan sistem demokrasi yang ada dalam internal partai menjadi tidak berdaya dengan ketidaksesuaian tersebut. Partai hanya fokus pada penambahan nilai popularitas dibandingkan dengan nilai intelektualitas.

2) Superstruktur: Skema

Pada analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk, dalam elemennya memiliki pola atau alur. Hal ini menjelaskan tentang bagaimana berbagai macam bagian dalam wacana dibentuk serta diurutkan hingga memunculkan sebuah makna. Menurut Van Dijk, makna krusial pada skema merupakan taktik yang diciptakan pewacana dalam upaya mendukung tema yang hendak diutarakan dengan menyusun berbagai hal dengan ketentuan yang ditentukan⁷¹.

Dalam *roasting* tersebut, Kiky mengawali memberikan segelas air dingin untuk Zulkifli Hasan sebelum memulai sesi *roasting*.

⁷⁰ Dhiaulhaq, "Studi Kaderisasi terhadap Partai Amanat Nasional (PAN): Problematika Calon Legislatif Artis" *Prosiding Seminar Hukum Aktual Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia* 169 <https://journal.uii.ac.id/psha/article/view/32503>

⁷¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 234

Kiky Saputri : Katanya saya diminta buat bawain ini, air dingin. Takutnya *ntar* panas pas di *roasting*. (menit ke 21:00-21:09)⁷²

Dalam kalimat tersebut berisi sarkas dengan maksud agar Zulkifli Hasan tidak merasa kesal selama pelaksanaan *roasting* berlangsung. Hal ini berkaitan tentang bagaimana sindiran sejatinya tidak dapat lepas dari perasaan tersinggung dari berbagai kalangan, baik dari golongan masyarakat ataupun bagi golongan pejabat. Bila mengacu pada kajian psikologi, tersinggung berkaitan dengan perasaan cemas dan adanya kecenderungan untuk terlalu serius mengaitkan sesuatu perkara kepada diri sendiri⁷³. Dalam kajian psikologi, orang yang mudah tersinggung merupakan individu yang sering mengaitkan obrolan orang lain secara berlebihan. Hal ini mengakibatkan sulitnya orang-orang untuk menerima humor atau candaan.

Berlanjut dengan adegan Kiky menjelaskan biografi singkat dari Zulkifli Hasan. Pada bagian ini, Kiky menjelaskan tentang hubungan Kiky dengan Zulkifli Hasan yang merupakan junior-senior di dalam satu almamater SMA yang sama yaitu di SMAN 53 Jakarta. Pada bagian inti, materi dari *roasting* terbagi dua. *Pertama*, ketika Zulkifli Hasan mengampu jabatan sebagai

⁷² 7 Comedy, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!” 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 21:00-21:09 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

⁷³ Laudya Tysara, “Psikologi Orang yang Mudah Tersinggung, Begini Menghadapinya” diakses 14 Maret 2025 <https://www.liputan6.com/hot/read/5580461/psikologi-orang-yang-mudah-tersinggung-begini-menghadapinya>

Menteri Kehutanan Republik Indonesia era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di mana Zulkifli Hasan memberikan kesempatan dalam pembabatan hutan di Kalimantan yang berujung pada videonya bersama Harrison Ford. *Kedua*, ketika berada dalam internal Partai PAN dalam kinerjanya sebagai ketua umum partai. Pada bagian terakhir, Kiky menutup *roasting* dengan menyampaikan pesan yang ditujukan kepada Zulkifli Hasan sebagai Ketua Umum Partai PAN.

Kiky Saputri : Pokoknya tapi dari semua itu pak, saya cuma pesan satu sih pak. Siapapun artis yang masuk, semoga bukan cuma sekedar titipan. Terima kasih.⁷⁴

3) Struktur Mikro: Latar, Detil, Maksud dan Praanggapan

Elemen **latar** menjadikan elemen yang mempersuasi makna yang hendak ditampilkan⁷⁵. Elemen latar yang dipilih menentukan arah dari penafsiran yang akan dipahami publik.

Adapun latar yang diangkat Kiky Saputri untuk melakukan *roasting* kepada Zulkifli Hasan adalah sebagai berikut.

Kiky Saputri : Katanya saya diminta buat bawain ini, air dingin. Takutnya *ntar* panas pas di *roasting*.⁷⁶

Dalam **latar** ini, Kiky memberikan penjelasan tentang mengapa dia membawakan air putih sembari menjelaskan bahwa air tersebut diberikan untuk Zulkifli Hasan agar tidak kepanasan

⁷⁴ 7 Comedy, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!” 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 28:00-28:19 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

⁷⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 235

⁷⁶ 7 Comedy, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!” 24 Agustus 2023, diakses 12 Agustus 2025, menit ke 21:00-21:09 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

ketika sesi *roasting* berjalan. Dalam hal ini, Kiky juga menjelaskan bahwa dalam beberapa menit ke depan, Zulkifli Hasan akan *diroasting* oleh Kiky Saputri.

Elemen **detil** merupakan elemen yang berkaitan dengan pengaturan pesan atau informasi yang diberikan. Seorang komunikator akan menunjukkan dengan berlebih pada informasi yang memberikan keuntungan bagi dirinya atau memberikan citra yang baik atau positif. Namun sebaliknya, komunikator lebih memilih menunjukkan sedikit pesan atau informasi yang dapat merugikan posisinya.

Pada elemen ini, Kiky memberikan beberapa poin kritiknya sebagai berikut⁷⁷.

Andre Taulany : Lagu “PAN-PAN-PAN” itu yang nyiptain Eko (Eko Patrio) loh

Kiky Saputri : Betul, Om Eko! *Viral* banget cuman saya titip pesan *saja*, kan juga lagi ada lagu yang kedua tuh yang versi lucu-lucuannya. Saya cuma mau *ingetin* Bang Zul nih. Jangan sampai karena lagunya viral akhirnya masyarakat cuma tahu lagunya tapi enggak tahu program kerjanya

Dalam percakapan itu, Kiky menyebut secara singkat bagaimana lagu yang diciptakan oleh PAN memang sedang viral. Sayangnya, viralnya lagu milik PAN tidak dapat menyampaikan visi-misi yang digagas oleh PAN. Dari hal tersebut Kiky

⁷⁷ 7 Comedy, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!” 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 25:26-25:48 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

menyampaikan secara jelas tentang lagu milik Partai PAN yang disebut hanya dibuat untuk mencapai viral dimasyarakat serta menyebutkan lagu lain dari PAN yang hanya untuk dibuat lucu-lucuan saja. Poin dari dua lagu yang viral dan eksistensi lagu PAN yang hanya untuk meraih minat masyarakat dengan mengesampingkan pesan visi-misi partai ini dijadikan informasi untuk Kiki Saputri untuk memberikan kritik sarkas kepada Zulkifli Hasan.

Dalam elemen **maksud** memiliki pengertian yang sejenis dengan elemen **detil**. Pada elemen ini memandang pesan atau informasi yang memberi keuntungan bagi sang komunikator akan disampaikan dengan jelas atau eksplisit. Tetapi, bila pesan itu tidak menguntungkan bagi komunikator akan disampaikan dengan tersamar, tersembunyi atau implisit. Pada menit ke 25:28

hingga 28:00 ditemukan elemen **maksud** dan **detil** sebagai berikut⁷⁸.

- Kiky Saputri : Betul , Om Eko! *Viral* banget cuman saya titip pesan *saja*, kan juga lagi ada lagu yang kedua tuh yang versi lucu-lucuannya. Saya cuma mau *ingetin* Bang Zul *nih*. Jangan sampai karena lagunya viral akhirnya masyarakat cuma tahu lagunya tapi enggak tahu program kerjanya
- *teriakan penonton
- Wendy Cagur : Bentar yang nyiptain lagu “PAN-PAN PAN” itu siapa?
- Andre Taulany : Mas Eko (Eko Patrio)

⁷⁸ 7 Comedy, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!”

- Wendy Cagur : Hebat Mas Eko bisa nyiptain lagu.
Padahal dia gak ngerti ketukan loh...
*tawa dan teriakan penonton
- Kiky Saputri : Itulah hebatnya PAN. Itu semua
berkolaborasi kan? Ada penyanyi ada Pasha
Ungu, ada Selvi Kitty. Bisa saja Bang Zul *ini*.
Mau *cari* suara malah pakai paduan suara.
*tawa dan teriakan penonton
- Kiky Saputri : Aduh, tapi ya bang Zul kalau saya
pikir-pikir kenapa artis-artis itu pada masuk
PAN, cocok sesuai dengan namanya. Kita
bedah satu persatu
- Andre Taulany : “P”!?
- Kiky Saputri : Bukan! Bukan!
- Wendy Cagur : Bukan! Nih dia (Kiky Saputri) udah
nulis sudah nyiapin
- Kiky Saputri : Verrel Bramasta, kenapa dia masuk
PAN? Karena wajahnya tampan.
Mengandung unsur “PAN”. Eko
Patrio, karena dia pelawak mapan.
Uya Kuya, bisa menghipnotis
partisipan. Pasha Ungu, pernah
ngeband di Balikpapan.
- Wendy Cagur : Satu lagi, teman saya sempat disitu,
Denny Cagur, keluar
- Kiky Saputri : Itu juga ada alasannya
- Wendi Cagur : Apa alasannya?
- Kiky Saputri : Karena dia cuma punya harapan
- Wendy Cagur : Alasannya dua, itu yang pertama. Itu
tadi yang pertama apa?
- Kiky Saputri : Karena dia cuma punya harapan
- Wendy Cagur : yang kedua, begitu masuk situ, gelagapan.
*tawa dan teriakan penonton
- Kiky Saputri : Ada lagi yang baru masuk
- Kiky Saputri : Siapa?
- Kiky Saputri : Jeje Govinda, adik iparnya Raffi
Ahmad. Masuk ke situ tahu nggak
kenapa?
- Kiky Saputri : Kenapa?
- Kiky Saputri : Karena rumah tangganya, pernah
terjadi penyusupan
*tawa dan teriakan penonton
- Zulkifli Hasan : Wendi enggak ikut-ikutan kan?
- Wendy Cagur : Insya Allah enggak

Kiky Saputri : Ada lagi! Teh Desi Ratnasari!
 Karena tenda birunya pernah kena
 angin topan.

Dalam dialog itu terlihat bagaimana untuk melancarkan sesi *roasting* kepada Zulkifli Hasan, Kiky Saputri menyampaikan secara jelas anggota-anggota dari Partai PAN yang berasal dari kalangan *public figure* tanah air sebagai bahan kritiknya. Bukan hanya itu, *public figure* ini juga disebut secara jelas, baik dari nama maupun kisah masa lalunya. Informasi ini memperkuat dan memperjelas posisi dari Kiky Saputri sebagai orang pelaksana *roasting*.

Dalam elemen **praanggapan** memaparkan tentang cara yang memperkuat opini dengan memanfaatkan premis yang bisa dipercaya kebenarannya⁷⁹. Dalam *roastingan* tersebut ditemukan praanggapan sebagai berikut.

Kiky Saputri : Betul , Om Eko! *Viral* banget cuman saya titip pesan *saja*, kan juga lagi ada lagu yang kedua tuh yang versi lucu-lucuannya. Saya cuma mau *ingetin* Bang Zul *nih*. Jangan sampai karena lagunya viral akhirnya masyarakat cuma tahu lagunya tapi enggak tahu program kerjanya.⁸⁰

Dalam praanggapan tersebut dijelaskan bagaimana lagu milik PAN merupakan lagu yang viral belakangan ini, namun sayangnya viralnya lagu tersebut tidak membuat masyarakat

⁷⁹ Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*, 66

⁸⁰ 7 Comedy, "[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!" 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 25:28-25:48 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

memahami program kerja dari partai PAN sendiri. Masyarakat hanya tahu tentang ketenaran lagu tersebut karena dibawakan oleh para *public figure* ternama tanah air.

4) Struktur Mikro: Koherensi, Bentuk Kalimat dan Kata Ganti

Elemen **koherensi** diartikan sebagai relasi atau koherensi dari antar kata atau dari antar kalimat dari wacana itu sendiri. Adanya dua kalimat menjabarkan sebuah fakta yang memiliki perbedaan bisa direlasikan sehingga terlihat memiliki adanya kesinambungan. Sehingga, ketika ditemukan fakta yang memiliki perbedaan di dalamnya sekalipun bisa dapat menjadi terikat pada saat dihubungkan⁸¹. Sedangkan elemen **bentuk kalimat** berfokus pada bentuk sintaksis yang berkaitan dengan teknik dalam berpikir secara logis. Struktur ini memadukan antar subyek dengan predikat. Bentuknya bisa dari pemanfaatan urutan berbagai kata yang mempunyai peran dan dapat ditelusuri apakah kalimat tersebut berbentuk deduktif atau induktif. Dalam *roasting* dari Kiky Saputri kepada Zulkifli Hasan dapat ditemukan dalam berikut.

Kiky Saputri	: Saya, tapi ya jujur nih teman-teman karena waktu pas saya jadi ketua OSIS dulu ketemu sama sudah jadi menteri kehutanan waktu itu diundang ke sekolah saya makanya kayak “Wah fix! Ini (Zulkifli Hasan) adalah inspirasi saya” . Menteri kehutanan, sekarang Menteri Perdagangan. Enak
--------------	---

⁸¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 242

mana pak? Ngurusin hutan? Ngurusin dagang? Apa ngurusin perdagangan hutan? ⁸²

Dalam ucapan tersebut ditemukan adanya **koherensi pembeda** di mana koherensi pembeda merupakan penggabungan dua peristiwa yang dipandang terpisah, namun bisa saling berhubungan⁸³. Dalam ucapan Kiky Saputri tersebut terlihat bahwa Kiky Saputri menyebut Zulkifli Hasan sosok yang menginspirasi bagi dirinya karena merupakan Menteri Kehutanan kala itu dan berganti menjadi Menteri Perdagangan RI. Selanjutnya, dua jabatan yang berbeda posisi dan era itu dikaitkan dengan apa yang terjadi ketika banyaknya hutan yang terambil dimasa kepemimpinan Zulkifli Hasan sebagai Menteri Kehutanan RI. Sedangkan, dalam elemen bentuk kalimat tersebut adalah bentuk kalimat induktif yang dalam hal ini, pada bagian inti pada suatu kalimat atau informasi berada pada bagian akhir, yaitu mengkritisi Zulkifli Hasan dengan sarkas sebagai pelaksana perdagangan hutan.

Dalam elemen **kata ganti** merujuk pada kata yang digunakan pewacana sebagai alat untuk memberikan informasi tentang di mana posisinya. Kata ganti juga digunakan sebagai

⁸² 7 Comedy, "[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!" 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 22:37-23:03 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

⁸³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 242

pesan simbolik dalam mengungkapkan posisi pewacana. Dalam *roasting* yang dilakukan Kiky Saputri bisa ditemukan dalam adegan berikut⁸⁴.

Kiky Saputri : Ya ini mah senior saya (Zulkifli Hasan) satu sekolah di SMA Negeri 53 Jakarta saya 2012
 Zulkifli Hasan : Ketua OSIS (Kiky Saputri) terlatih jadi suka ngerjain orang, pantes. Dari sekolah jadi suka sudah ngerjain siswa lain nih ketua OSIS
 Kiky Saputri : Senior saya ini, tepuk tangan tangan dong buat senior saya. Saya tuh angkatan 2012 Bang Zul itu...
 Zulkifli Hasan : Angkatan pertama...
 Kiky Saputri : 82 (Tahun)?
 Zulkifli Hasan : Iya
 Kiky Saputri : Gak nyangka ya, sudah tua. Tua itu maksudnya Tampan, Unik, Asyik
 Zulkifli Hasan : Iyaa, kalau begitu mau deh Tua
 Kiky Saputri : Saya, tapi ya jujur nih teman-teman karena waktu pas saya jadi ketua OSIS dulu ketemu sama sudah jadi menteri kehutanan waktu itu diundang ke sekolah saya makanya kayak “Wah fix! Ini (Zulkifli Hasan) adalah inspirasi saya”. Menteri kehutanan, sekarang Menteri Perdagangan. Enak mana pak? Ngurusin hutan? Ngurusin dagang? Apa ngurusin perdagangan hutan?

Dalam *roasting* tersebut, Kiky menggunakan kata ‘saya’ dan kata ‘bang’. Penggunaan diksi ‘saya’ sebagai wujud dari sikap resmi dan formal Kiky Saputri dalam sesi *roasting* kepada Zulkifli Hasan. Sedangkan pada diksi ‘bung’ merupakan upaya Kiky Saputri selaku pelaksana *roasting* menepatkan diri lebih rendah daripada Zulkifli Hasan. Hal ini merujuk dari ucapan

⁸⁴ 7 Comedy, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!” 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 21:20-23:03 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

menjelaskan bahwa Kiky Saputri merupakan junior Zulkifli Hasan di SMAN 53 Jakarta.

5) Struktur Mikro: Leksikon

Dalam elemen **leksikon** berfokus pada bagaimana seseorang pewacana memilih atau menggunakan dari berbagai macam kemungkinan kata yang digunakan. Pemilihan diksi dapat menimbulkan perasaan yang berbeda pula⁸⁵. Dalam *roasting* tersebut terlihat pada beberapa ucapan berikut ucapan berikut⁸⁶.

Kiky Saputri : Kenapa saya bilang wajib menjadi inspirasi? Karena waktu mudanya itu enggak malu komandan (Berbicara ke Andre Taulany). Beliau tuh jualan panci *door to door* ke rumah warga. Makanya sekarang kita tahu kan kenapa beliau gabung ke PAN? Karena dalam panci ada “Pan” (menit ke 23:36-23:48)

Kiky Saputri : Betul, Om Eko! *Viral* banget cuman saya titip pesan *saja*, kan juga lagi ada lagu yang kedua tuh yang versi lucu-lucuannya. Saya cuma mau *ingetin* Bang Zul nih. Jangan sampai karena lagunya viral akhirnya masyarakat cuma tahu lagunya tapi enggak tahu program kerjanya (menit ke 25:28-25:48)

Kiky Saputri : Itulah hebatnya PAN. Itu semua *berkolaborasi* kan? Ada penyanyi ada Pasha Ungu, ada Selvi Kitty. Bisa saja Bang Zul *ini*. Mau *cari* suara malah pakai paduan suara. (menit ke 26:02-26:14)

Dalam *roasting* tersebut, Kiky menggunakan kata ‘viral’ dan ‘*door to door*’ di mana viral bisa diganti dengan kata ‘ramai’

⁸⁵ Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*, 39

⁸⁶ 7 Comedy, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!”

atau ‘sedang hangat’. Sedangkan ‘door to door’ bisa digunakan dengan diksi kalimat ‘dari rumah ke rumah’, tetapi Kiky menggunakan diksi dari bahasa Inggris untuk menyesuaikan agar terlihat lebih terkini. Selain itu, Kiky Saputri juga menggunakan diksi ‘kolaborasi’ yang bisa saja diganti dengan ‘kerjasama’. Tetapi dalam hal ini Kiky Saputri menggunakan diksi ‘kolaborasi’ untuk memberikan nuansa yang lebih formal dan lebih profesional sekaligus memberikan kesan wibawa dari Kiky Saputri sebagai pelaksana *roasting*.

6) Struktur Mikro: Grafis, Metafora, Ekspresi

Elemen **grafis** digunakan untuk mendukung dari wacana.

Elemen ini digunakan sebagai penguat kata-kata tertentu serta pemberian ilustrasi untuk menguatkan wacana yang dibangun⁸⁷.

Ini adalah grafis yang didapat dalam adegan Kiky Saputri melakukan *roasting* kepada Zulkifli Hasan.



Gambar 4.9
Adegan Kiky Saputri *roasting* Zulkifli Hasan

⁸⁷ Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*, 40

Pada elemen **metafora** digunakan untuk pewacana agar wacana terlihat menarik untuk diperhatikan. Penggunaan metafora tidak hanya sebatas untuk menciptakan hal yang menarik dalam wacana, namun bisa juga sebagai petunjuk untuk memahami sebuah wacana⁸⁸. Dalam *roasting* tersebut,



Gambar 4.10
Adegan Kiky Saputri *roasting* Zulkifli Hasan

ditemukan beberapa metafora sebagai berikut⁸⁹.

- | | |
|----------------|---|
| Kiky Saputri | : Siapa? |
| Kiky Saputri | : Jeje Govinda, adik iparnya Raffi Ahmad. Masuk ke situ tahu nggak kenapa? |
| Kiky Saputri | : Kenapa? |
| Kiky Saputri | : Karena rumah tangganya, pernah terjadi <u>penyusupan</u>
*tawa dan teriakan penonton |
| Zulkifli Hasan | : Wendi enggak ikut-ikutan kan? |
| Wendy Cagur | : Insya Allah enggak |

⁸⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 259

⁸⁹ 7 Comedy, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!” 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 27:30-28:00 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

Kiky Saputri : Ada lagi! Teh Desi Ratnasari!
 Karena tenda birunya pernah kena
angin topan.



Gambar 4.11
 Penampilan ekspresif dari Kiky Saputri

Dalam *roasting* tersebut ditemukan diksi ‘penyusupan’ dan ‘angin topan’. Diksi ‘penyusupan’ merujuk pada adanya orang lain atau pihak ketiga yang mencoba untuk merusak rumah tangga dari Jeje Govinda yang merupakan adik ipar Raffi Ahmad. Adapun diksi ‘angin topan’ diartikan sebagai badai dalam rumah tangga. Hal ini merujuk pada rumah tangga Desy

Ratnasari yang sering diterpa badai. Sedangkan dalam elemen **ekspresi**, Kiky Saputri membawakan *roasting* secara ekspresif mengingat acara tersebut merupakan acara komedi yang mengharuskan untuk dibawa secara senang dan gembira.

b. Analisis Kognisi Sosial

Dalam kognisi sosial digunakan untuk memahami bagaimana wacana dibuat. Karena analisis wacana tidak dapat dibentuk hanya terbatas dengan menganalisis secara struktural.

Dalam hasil pengamatan pada tayangan tersebut, episode di mana Kiky Saputri melakukan *roasting* kepada Zulkifli Hasan ditujukan bukan hanya sebagai media hiburan semata, tetapi di dalamnya mengandung unsur kritikan kepada pelaksana negara tingkatan menteri. Kiky Saputri merupakan salah satu komika dan pelawak yang memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Indonesia belakangan disoroti oleh berbagai media. Kemampuannya dalam melakukan *roasting* serta keberaniannya melakukan *roasting* khususnya kepada para pejabat negara menjadikannya mendapatkan julukan atau gelar sebagai ‘ratu *roasting*’. Kemampuannya yang khas dengan memberikan berbagai kecocokan tertentu serta menggunakan diksi-diksi yang menarik menjadikannya *roastingan* yang dibawa Kiky Saputri diminati masyarakat berbagai kalangan.

Selain itu, bila mengacu pada tayangan Lapor Pak! di mana Kiky Saputri yang melakukan *roasting* kepada Zulkifli Hasan, dapat terlihat sekaligus membuktikan bahwa Kiky mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam pendidikan Bahasa Indonesia yang dia tempuh pada *roastingan* berikut.

Kiky Saputri : Saya, tapi ya jujur nih teman-teman karena waktu pas saya jadi ketua OSIS dulu ketemu sama sudah jadi menteri kehutanan waktu itu diundang ke sekolah saya makanya kayak “Wah fix! Ini (Zulkifli Hasan) adalah inspirasi saya”. Menteri kehutanan, sekarang Menteri Perdagangan. Enak mana pak?

Kiky Saputri : Ngurusin hutan? Ngurusin dagang? Apa ngurusin perdagangan hutan?⁹⁰
: Itulah hebatnya PAN. Itu semua berkolaborasi kan? Ada penyanyi ada Pasha Ungu, ada Selvi Kitty. Bisa saja Bang Zul *ini*. Mau *cari* suara malah pakai paduan suara.⁹¹

Dalam *roasting* tersebut terlihat bagaimana Kiky Saputri mampu untuk menggabungkan dua keadaan yang berbeda dari seorang Zulkifli Hasan, yaitu saat menjabat menjadi Menteri Kehutanan RI pada era presiden keenam Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono serta Menteri Perdagangan era presiden ketujuh Republik Indonesia Joko Widodo. Sehingga, dengan menggabungkan dua posisi tersebut menghasilkan kritik yang menarik perhatian masyarakat. Lalu pada *roasting* yang kedua, Kiky menggunakan kata ‘paduan suara’ untuk menarik perhatian masyarakat. Hal ini berdasarkan pada partai PAN yang didominasi dari kalangan *public figure* penyanyi tanah air. Sehingga, Kiky

dengan tepat menggunakan diksi paduan suara yang bukan hanya untuk membuat kritikan jadi menarik, tetapi juga memberikan kritik sarkas kepada Zulkifli Hasan mengingat sebenarnya komunitas paduan suara dan partai politik tentu berada ditingkatan yang berbeda. Selain itu ditemukan juga penggunaan metafora untuk

⁹⁰ 7 Comedy, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!” 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 22:37-23:03 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

⁹¹ 7 Comedy, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!” 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 26:02-26:14 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

membuat materi *roasting* menjadi lebih menarik seperti pada menit ke 27:30-28:00 berikut ini.

Kiky Saputri : Siapa?
 Kiky Saputri : Jeje Govinda, adik iparnya Raffi Ahmad. Masuk ke situ tahu nggak kenapa?
 Kiky Saputri : Kenapa?
 Kiky Saputri : Karena rumah tangganya, pernah terjadi penyusupan *tawa dan teriakan penonton
 Zulkifli Hasan : Wendi enggak ikut-ikutan kan?
 Wendy Cagur : Insya Allah enggak
 Kiky Saputri : Ada lagi! Teh Desi Ratnasari! Karena tenda birunya pernah kena angin topan.

Dalam *roasting* tersebut, Kiky Saputri menggunakan metafora untuk menciptakan *roasting* yang menarik. Diksi ‘penyusupan’ dalam hal ini diartikan sebagai orang ketiga dalam perkara rumah tangga dari Jeje Govinda yang merupakan suami dari Syahnaz Sadiqah, adik dari Raffi Ahmad⁹². Pada penggunaan diksi ‘angin topan’ ditafsirkan sebagai badai yang menghadapi rumah tangga dari Desy Ratnasari. Pemakaian metafora ini merupakan pengaruh dari pendidikan yang dia tempuh di jenjang perkuliahannya.

Oleh karenanya, Kiky Saputri dalam hal ini dapat dikategorikan memiliki ideologi bersifat rasional. Hal ini karena Kiky Saputri menjelaskan dalam pendapatnya terkait kritiknya

⁹² Panditio Rayendra, “Kronologi Lengkap Perselingkuhan Syahnaz Sadiqah dan Rendy Kjaernett Dibongkar Lady Nayoan, hingga Akhirnya Speak Up Bareng Jeje Govinda”, diakses 18 Maret 2025 <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5340356/kronologi-lengkap-perselingkuhan-syahnaz-sadiqah-dan-rendy-kjaernett-dibongkar-lady-nayoan-hingga-akhirnya-speak-up-bareng-jeje-govinda>

kepada Zulkifli Hasan bahwa adanya kesenjangan yang terjadi dalam karier politik dari Zulkifli Hasan, khususnya dalam memimpin PAN. Dalam kritikan tersebut, Kiky Saputri menggunakan diksi ‘paduan suara’ yang di mana hal itu merupakan bentuk sarkas yang merujuk kepada partai PAN yang dipimpin oleh Zulkifli Hasan dalam meraih simpati masyarakat. Selain itu, Kiky mengkritisi bagaimana lagu yang digagas oleh PAN tidaklah secara penuh memberikan dampak yang baik. Hal ini terlihat dalam *roasting* berikut.

Kiky Saputri

: Betul , Om Eko! *Viral* banget cuman saya titip pesan *saja*, kan juga lagi ada lagu yang kedua tuh yang versi lucu-lucuannya. Saya cuma mau *ingetin* Bang Zul *nih*. Jangan sampai karena lagunya viral akhirnya masyarakat cuma tahu lagunya tapi enggak tahu program kerjanya⁹³

Dalam *roasting* tersebut, Kiky Saputri bagaimana partai

PAN dapat mencitakan lagu yang *viral* dimasyarakat, namun terdapat tujuan yang terindikasi lalai oleh Zulkifli Hasan, yaitu membuat masyarakat tidak mengetahui visi-misi dari partai PAN.

Selain itu, dari elemen kognisi tersebut, terapat tiga poin yang mendasari terbentuknya kritik sosial tersebut. *Pertama*, adanya problematik yang dilakukan Zulkifli Hasan pada karier politiknya dalam jabatannya sebagai menteri dan sebagai ketua umum partai

⁹³ 7 Comedy, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!” 24 Agustus 2023, diakses 4 Agustus 2025, menit ke 25:28-25:48 <https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

PAN. *Kedua*, perwakilan dalam penyampaian aspirasi masyarakat terkait bagaimana kinerja PAN yang hanya berfokus pada popularitas dengan menggunakan *public figure* sebagai penarik minat masyarakat. *Ketiga*, kinerja dari partai PAN yang dinilai belum terlihat dari kritikan yang Kiky yang menyebut bahwa masyarakat tentu belum mengetahui program kerja dari partai hanya dengan lagu *viral* milik Partai PAN.

c. Analisis Konteks Sosial

Pada elemen konteks sosial melihat bagaimana wacana terlihat serta dikoneksikan lebih dalam dan berkembang dalam masyarakat⁹⁴. Adapun pengetahuan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat tentang kinerja dari Zulkifli Hasan khususnya dalam memimpin partai memiliki kecenderungan dalam membawa PAN yang fokus hanya pada pencarian popularitas semata⁹⁵. Masyarakat

menilai bahwa kinerja dari ketua umum PAN tersebut tidaklah cukup baik dalam melaksanakan dan memberikan kinerja politik yang memuaskan selama Zulkifli Hasan berada dalam jabatan pemerintahan. Padahal, PAN sebenarnya memiliki prinsip dasar yang baik. Setidaknya ada lima prinsip dasar yang digagas oleh PAN⁹⁶. *Pertama*, PAN memiliki dasar memperjuangkan kedaulatan rakyat, kemajuan, keadilan sosial serta demokrasi. *Kedua*, PAN

⁹⁴ Eriyanto, "Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media" 271

⁹⁵ Faisal Haris & Azwar, "Analisis Resepsi Kelompok Pemilih Pemula Pemilu 2024 terhadap Iklan Politik Audiovisual Partai Amanat Nasional (PAN)" *Jurnal Riset Komunikasi*, 7(1): 154

⁹⁶ Situs resmi Partai PAN

berkeinginan masyarakat yang berkeadilan sosial, demokratis, mandiri dan otonom. *Ketiga*, PAN menjunjung dan menghormati kemajemukan dengan menganut non-sektarian dan non-diskriminatif. *Keempat*, PAN menentang dari berbagai bentuk kediktatoran, totaliterisme dan otoriterisme karena menentang dari prinsip demokrasi. *Kelima*, PAN berprinsip untuk melakukan persaingan dengan partai lainnya dengan cara adil, terbuka dan jujur demi meraih sokongan dari masyarakat.

Dari problematik tersebut, Lapor Pak! dengan mengerahkan Kiky Saputri sebagai pelaksana *roasting* akhirnya dapat mengkritisi Zulkifli Hasan melalui sesi *roasting*. Dalam penuturan Kiky Saputri, disebutkan bahwa *viral* nya lagu milik PAN menjadi terkenal, tetapi lebih dari itu sebenarnya terselip harapan agar dapat mengenalkan cita-cita yang digagas oleh PAN dengan lagu tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum lagu tersebut ramai, visi-misi dari PAN sebenarnya belum dikenal publik secara luas.

Dalam pemilihan anggota sendiri, PAN yang didominasi kalangan selebriti turut dikritisi Kiky Saputri. Hal ini berkaitan dengan pengelolaan anggota partai yang dipimpin Zulkifli Hasan yang mendominasi selebriti untuk mengisi keanggotaan internal partai. Hal ini membuat Kiky Saputri menyebut PAN tidak lagi sebagai Partai Amanat Nasional, tetapi Partai 'Artis' Nasional. Kritik ini berlanjut di bagian akhir *roasting* Kiky Saputri yang

memberikan pesan agar internal partai dapat tidaklah diisi oleh orang titipan.

Dalam analisis konteks sosial, selain tentang pengetahuan masyarakat, Van Dijk mengemukakan dua poin dari analisis elemen konteks sosial, yaitu tentang kepemilikan kekuasaan serta kepemilikan akses⁹⁷. Kekuasaan berkaitan dengan bagaimana perseorangan atau kelompok dalam menguasai atau mengatur kelompok yang lainnya. Sedangkan akses merupakan metode atau teknik yang dipakai dari individu dalam mempersuasi/melakukan wacananya.

1) Kekuasaan (*Power*) Kiky Saputri dalam Roasting

Kiky Saputri merupakan seorang komika yang berhasil menarik perhatian masyarakat. Popularitasnya mulai meningkat ketika Kiky Saputri menekuni dunia *Stand Up Comedy* dengan

melakukan sesi *roasting*. Bukan masyarakat pada umumnya, Kiky Saputri seringkali melakukan *roasting* ke berbagai pejabat negara dan beberapa pimpinan perusahaan. Pengalaman Kiky Saputri dalam melakukan *roasting* menjadikan Kiky Saputri dikenal baik bukan hanya dari kalangan selebriti, tetapi juga dari kalangan pejabat negara dan pengusaha ternama. Berbagai kritik yang diangkat juga bervariasi, mulai dari bidang politik, ekonomi, sosial, dan berbagai bidang lainnya. Beberapa di

⁹⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 272

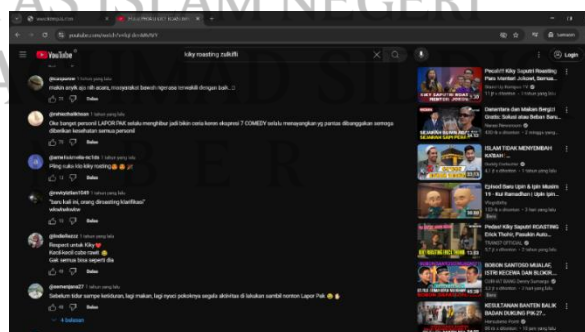
antaranya seperti Erick Thohir, Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, dan Gibran Rakabuming. Selain itu, beberapa pengusaha yang juga dikenal sebagai masyarakat sebagai *Crazy Rich* turut menjadi sasaran *roasting* dari Kiky Saputri, seperti Raffi Ahmad, Gilang Juragan 99, Ahmad Sahroni, Rudy Salin, Doni Salmanan, Indra Kenz serta Maharani Kemala. Kedekatannya dengan pengusaha dan pejabat dari agenda *roasting* ini membuat Kiky Saputri memiliki relasi yang kuat dan tentunya memiliki kemudahan tatkala memberikan kritik seperti *roasting*.

2) Akses (*Acces*) Kiky Saputri dalam Roasting

Media pada zaman saat ini memiliki dampak yang luar biasa bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan segala informasi akan dengan mudah didapat serta di akses melalui pemanfaatan media, khususnya media sosial. Bukan hanya akses informasi yang selalu diperbarui, media sosial juga turut memiliki peranan penting dalam memberikan sarana hiburan dari berbagai kalangan dan untuk berbagai kalangan. Hal ini turut dimanfaatkan oleh Kiky Saputri dalam memberikan hiburan bagi masyarakat.

Keberhasilan ini dilihat dari respons masyarakat yang menyukai ketika bagaimana Kiky melakukan komedi, khususnya dalam melakukan *roasting*. Melalui akun youtube

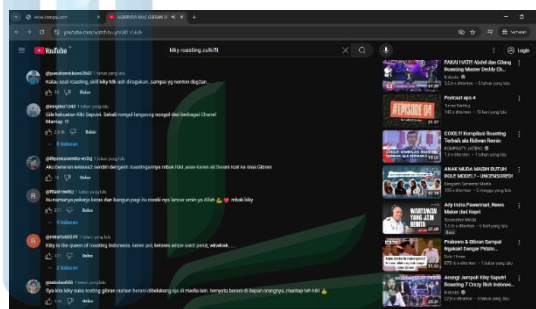
resmi milik Kiky Saputri, dapat dilihat bahwa Kiky Saputri memiliki 889.000 pengikut. Selain itu, dalam salah satu video *roasting* yang diunggah dalam akun tersebut di mana Kiky Saputri melakukan *roasting* terhadap Wakil Presiden RI, Gibran Rakabuming yang diunggah pada 4 Februari 2024 lalu telah dilihat sebanyak 5.698.760 kali dan telah mendapatkan 108.000 like⁹⁸. Dari video tersebut dapat membuktikan bahwa Kiky Saputri memiliki kekuatan dan dampak yang luas dalam pekerjaan sebagai komedian dan pelaksana *roasting*. Bukan hanya itu, melalui media Youtube lainnya seperti milik 7 Comedy yang menjadi sumber dari objek kajian peneliti ini dapat dilihat bahwa tayangan yang diunggah 24 Agustus 2023 lalu tersebut telah ditonton 996.028 kali. Hal ini memperkuat bagaimana akses dari Kiky Saputri untuk meraih hati masyarakat karena *roasting* yang dilakukannya.



Gambar 4.12
Komentar Video Roasting Kiky Saputri
Kepada Zulkifli Hasan

⁹⁸ Kiky Saputri Official, “Akhirnya Mas Gibran Berani Diroasting Kiky Saputri”, 4 Februari 2024. Diakses 19 Maret 2025. https://www.youtube.com/watch?v=ynQBI_E560E

Adapun pendapat atau tanggapan dari masyarakat yang melihat penampilan *roasting* dari Kiky Saputri dapat dipantau dari tanggapan atau komentar yang tersedia dalam laman video tersebut. Dari dua tayangan tersebut, Kiky mendapat aspirasi positif dari penonton. Sebagai contoh salah satu komentar akun youtube dari Indie Rez yang mengatakan “Respect untuk Kiky Saputri. Kecil-kecil cabe rawit. Ga semua bisa seperti dia”⁹⁹.



Gambar 4.13
Komentar Video Roasting Kiky Saputri
Kepada Zulkifli Hasan

Selain itu, aspirasi positif lainnya muncul dalam video youtube dari akun milik Kiky Saputri sendiri ketika melakukan *roasting* kepada Gibran Rakabuming. Akun dengan nama Robert AB 02 mengakui kehebatan Kiky Saputri dalam melakukan *roasting* dengan menyebutnya sebagai *Queen of roasting Indonesia*, ”Kiky is the *Queen of Roasting* Indonesia. Keren pol,

⁹⁹ Kiky Saputri Official, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan” 24 Agustus 2023. Diakses 19 Maret 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

ketawa sampai sakit perut, wkwk.....”¹⁰⁰. Dari komentar tersebut membuktikan bahwa masyarakat menyukai Kiky Saputri karena kemampuan *roasting* yang dimiliki. Bahkan, Kiky turut mendapat apresiasi dari masyarakat karena telah mewakili pesan yang ingin disampaikan kepada para pimpinan negara. Sebagai contoh akun dengan nama Kang Mus_46 menyatakan “Kiky mewakili rakyat... Sehat-sehat selalu Kiky, salam Banda Aceh”¹⁰¹.

Dari berbagai *roasting* yang dilakukan oleh Kiky Saputri, tanggapan positif masyarakat dipengaruhi oleh berbagai macam hal, seperti kekesalan terhadap pemerintahan dan pesan-pesan yang tidak dapat tersampaikan langsung dan telah diwakili oleh Kiky Saputri. Masyarakat turut menikmati *roasting* karena penyampaian kritik yang diberikan dikemas dengan pembawaan secara humor dan menyenangkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁰ Kiky Saputri Official, “Akhirnya Mas Gibran Berani Diroasting Kiky Saputri” 4 Februari 2024. Diakses 19 Maret 2025. https://www.youtube.com/watch?v=ynQBl_E560E

¹⁰¹ Kiky Saputri Official, “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan” 24 Agustus 2023. Diakses 20 Maret 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seperti halnya yang tertulis pada bagian fokus penelitian serta orientasi dari riset data pasca dilaksanakannya riset penelitian, peneliti mengemukakan beberapa hal, di antaranya sebagai berikut:

1. Dalam tayangan Lapor Pak! Trans 7 episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan” menjelaskan bagaimana Lapor Pak! sebagai ruang publik yang berbentuk media massa menampilkan sebuah kritik sosial. Tayangan Lapor Pak! secara penelusuran lebih mendalam tidak hanya difungsikan sebagai sarana hiburan semata, tetapi mengandung kritik sosial yang digunakan sebagai perantara aspirasi masyarakat. Lapor Pak! dalam hal ini menggunakan adegan *roasting* yang dieksekusi oleh Kiky Saputri untuk melaksanakan kritik sosial dalam ruang publik.

Dalam *roasting* tersebut, Kiky memberikan kritikan kepada Zulkifli Hasan dalam pergerakannya di ranah politik, khususnya sebagai seorang Ketua Umum PAN. Kritik sosial yang disampaikan dibentuk dengan diksi sarkas atau sindiran. Poinnya kritiknya adalah tentang personalia Zulkifli Hasan, lagu viral milik PAN, internal keanggotaan yang didominasi *public figure*, dan kinerja dari PAN.

2. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk dalam Lapor Pak! Trans 7 sebagai berikut. Pada elemen teks menunjukkan bahwa Kiky selaku pelaksana *roasting* memberikan kritik kepada Zulkifli Hasan bahwa

sebagai tokoh politik dan Ketua Umum PAN, Zulkifli Hasan memiliki peranan penting dalam pergerakan yang dilakukan oleh PAN. Penyampaian kritik sosial yang dilakukan Kiky Saputri memiliki unsur dan maksud untuk mengontrol sistem sosial dan politik yang dinilai menyimpang dan dirasakan oleh masyarakat. Pelaksanaan *roasting* ini menjadi salah satu teknik yang efektif untuk mengutarakan kritik atau gagasan kepada para pemangku jabatan negara. Pada analisis kognisi sosial membuktikan bahwa seorang Kiky Saputri menilai bahwa Zulkifli Hasan dalam perannya seorang menteri dan seorang ketua umum partai memiliki problematik tertentu yang perlu untuk disampaikan. Hal ini dikemukakan Kiky dengan memosisikan diri sebagai rakyat dan pembicara atau pelaksana *roasting* serta didukung dengan latar belakangnya yang merupakan guru Bahasa Indonesia dan seorang komika. Selain itu, pengalaman latar belakang ini diperkuat dengan isi dari kritikan yang diberikan kepada Zulkifli Hasan dengan dikemas secara menarik dengan memadukan berbagai diksi, metafora dan kalimat sindirian. Analisis konteks sosial menunjukkan bahwa performa Kiky Saputri dalam melakukan *roasting* memiliki kekuatan karena latar belakang dari Kiky Saputri yang merupakan seorang komika dan pengalamannya dalam melakukan *roasting* sehingga kini mendapat julukan sebagai *Queen of Roasting Indonesia*. Selain itu, relasinya dengan berbagai kalangan pejabat dan pengusaha menjadikan Kiky Saputri memiliki kemudahan dalam melakukan *roasting*. Sedangkan

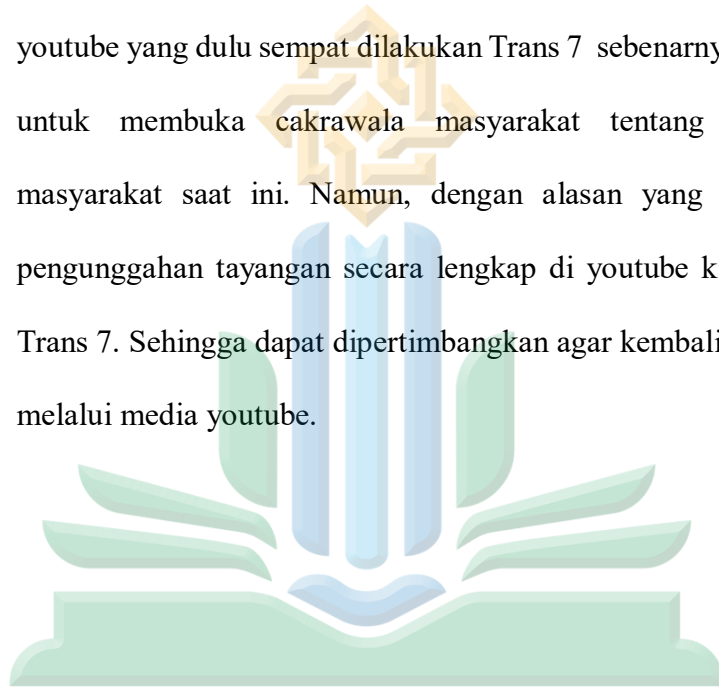
pada akses Kiky Saputri aktif dalam melakukan kegiatan komedi baik di dalam media sosial atau di dalam media massa. Kiky juga aktif dalam penggunaan media sosial seperti youtube yang di mana bisa ditemukan konten *roasting* yang dibuatnya. Selain itu, masyarakat pengguna media sosial juga turut andil dalam penyebaran tayangan atau cuplikan *roasting* yang dilakukan Kiky Saputri sehingga dapat mengakses masyarakat yang lebih luas secara jangkauan tanpa adanya batasan ruang serta waktu dan memberikan manfaat bukan hanya hiburan semata, namun mengandung pesan di dalamnya.

B. Saran

Dari penelitian Kritik Sosial dalam Ruang Publik: Studi Kasus Tayangan Acara Lapor Pak! Trans 7 Episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan” memiliki saran sebagai berikut:

1. Teruntuk pengguna riset ini, khususnya bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berkeinginan untuk meneliti dan meneliti tayangan Lapor Pak! ataupun tayangan dari media massa lainnya. Perlu diperhatikan bahwa kajian atas pengetahuan komunikasi tidak dapat dibatasi atas wacana teks atau verbal belaka, tetapi adanya analisis mendalam dengan memperhatikan kognisi dan konteks yang ada di dalamnya. Sehingga agar dipastikan bahwa referensi yang dimiliki mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Teruntuk Lapor Pak! Trans 7, tayangan berkualitas dengan keberanian berpendapat di tengah maraknya isu pembungkaman belakangan

menciptakan tayangan televisi menjadi lebih menarik. Keberanian untuk penyampaian kebenaran di tayangan televisi sulit untuk ditemui di luar acara Lapor Pak! Trans 7. Sayangnya tidak semua orang memiliki kesempatan untuk melihat televisi ditengah-tengah kesibukan berbagai agenda dari masing-masing individu. Pengunggahan tayangan di youtube yang dulu sempat dilakukan Trans 7 sebenarnya menjadi solusi untuk membuka cakrawala masyarakat tentang kondisi sosial masyarakat saat ini. Namun, dengan alasan yang tidak diketahui, pengunggahan tayangan secara lengkap di youtube kini dibatasi oleh Trans 7. Sehingga dapat dipertimbangkan agar kembali untuk diunggah melalui media youtube.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budi, Rayudaswati. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar: Kretakupa Print, 2010.
- Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Bantul: PT.LKIS Printing Cemerlang, 2009.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Krogerus, Mikael & Roman Tschappeler. *The Communication Book*. Terjemahan oleh Leinovar. Jakarta Selatan: PT. Rene Turos Indonesia, 2023
- Panuju, Redi. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021
- Rachma, Arthisa. *Media dan Kritik Sosial Mini Book*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021.
- Ratnaningsih, Dewi. *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*. Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wazis, Kun. *Komunikasi Massa: Kajian Teoritis dan Empiris*. Jember: UIN KHAS Press, 2022.

Jurnal

- Haris, Faisal & Azwar. Analisis Resepsi Kelompok Pemilih Pemula Pemilu 2024 terhadap Iklan Politik Audiovisual Partai Amanat Nasional (PAN). *Jurnal Riset Komunikasi*, 7(1): 139-158 <https://doi.org/10.38194/jurkom.v7i1.957>
- Haryadi. Gunawan Ismail, Ernita. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Tentang Roasting Beberapa Pejabat Dalam Stand-Up Comedy Pada Pembelajaran. *Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan* : 190-203 <https://doi.org/10.26499/mm.v20i2.5161>
- Jamlean, Agustin Clara dan Indayani. Kritik sosial Dalam novel Bedebah di Ujung Tanduk Karya Tere Liye. *Jurnal Bahasa, Susastra dan Pembelajarannya* 10. 2: 68-77 <https://doi.org/10.36456/bastra.vol10.no2.a8692>
- Kadarsih, Ristiana. Demokrasi Dalam Ruang Publik: Sebuah Pemikiran Ulang untuk Media Massa di Indonesia. *Jurnal Dakwah*. 9 No.2 : 1-12
- Khasanah, Luluk Ilmiyatul dan Moh. Badrus Solichin. Kritik Sosial dalam Novel 'Dua Barista' Karya Ning Najhaty Sharma. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 1. 1: 81-94 <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i1.896>
- Nabila, Qothrun Nada Zahrotun. Efektivitas Penegakan Hukum dan HAM di Indonesia Terhadap Kasus Pembunuhan Munir Dalam Memperjuangkan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pengabdian Cendekia* 2. No.6: 105-112 <https://doi.org/10.5281/zenodo.8387834>
- Nasution, Latipah. Hak Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi Dalam Ruang Publik di Era Digital. *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan* 4. No.3 :37-48 <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i3.16200>

- Prasetyo Antonius Galih. Menuju Demokrasi Rasional: Melacak Pemikiran Jürgen Habermas tentang Ruang Publik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 16.2: 95-109 <https://doi.org/10.22146/jsp.10901>
- Putra, Agung Ghani & Ahmad Zamzamy. “Analisis Wacana Kritik Sosial Kiky Saputri Roasting Erick Thohir dalam Acara Lapor Pak! Trans 7.” *Jurnal Ilmiah dan Ilmu Pendidikan* 6. 11: 8668-8674 <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3184>
- Putri, Dina Safira., Zainal Abidin Achmad., Syifa Syarifah Alamiyah., Heidy Arviani., Roziana Febrianita. Kritik Satire Pada Pejabat Negara Indonesia Melalui Roasting Stand-Up Comedy Kiky Saputri Di Youtube. *Jurnal Nomosleca* 8. No. 2: 132-145 <http://dx.doi.org/10.30651/st.v17i1.18683>
- Rahmawati, Nur. Muslichatun Muslichatun & M Marizal. Kebebasan Berpendapat Terhadap Pemerintah Melalui Media Sosial Dalam Perspektif UU ITE. *Jurnal Widya Pranata Hukum* 3. No.1: 62-75 <https://doi.org/10.37631/widyapranata.v3i1.270>
- Roihanah, Athiyyah Nur.dkk. Konotasi Dalam *Roasting Stand-UP Comedy* Kiky Saputri Terhadap Pejabat Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 17. 1: 93-108 <https://doi.org/10.30651/st.v17i1.18683>
- Susmayanti, Riana. Analisis Putusan Tentang Gugatan Wanprestasi Terhadap Peningkaran Janji Kampanye Oleh Presiden Terpilih. *Jurnal Ilmiah dan Hukum*, 9(1): 39-50 <https://doi.org/10.35457/supremasi.v9i1.577>
- Tricana, D. Media Massa Dan Ruang Publik (Public Sphere), Sebuah Ruang Yang Hilang. *Aristo*, 1(1): 8 - 13. <https://doi.org/10.24269/ars.v1i1.1538>

Jurnal Prosiding

AR Dhiaulhaq, M Irfan. Studi Kaderisasi Terhadap Partai Amanat Nasional (PAN): Problematika Calon Legislatif Artis”. *Prosiding Seminar Hukum Aktual Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia*.
<https://journal.uui.ac.id/psha/article/view/32503>

Website

Aditya, Rifan. “Profil dan Biodata Kiky Saputri, Komedian Wanita Bandingkan Sikap Anies dan Ganjar Pas Diroasting” 26 Oktober 2023, diakses pada 7 Maret 2025

<https://www.suara.com/entertainment/2023/10/26/122526/profil-dan-biodata-kiky-saputri-komedian-wanita-bandingkan-sikap-anies-dan-ganjar-pas-diroasting>

Akbar, Caesar. “Kasus Kritik di Kampus yang Berujung Pembungkaman Hingga Masuk Pidana.” Diakses 18 April 2024.

<https://nasional.tempo.co/read/1501776/kasus-kritik-di-kampus-yang-berujung-pembungkaman-hingga-masuk-pidana>

Amania, Dwita. “Profil Andhika Pratama: Perjalanan Karier, Rumor, Kekayaan hingga Foto Muda”. 11 September 2024, diakses 1 Maret 2025

<https://www.inilah.com/andhika-pratama-subagyo>

Anjani, Ayu Nur. “Sederet Fakta Sisi Lain Lapor Pak! Trans7, Tempat Mampir Pesohor yang Sedang 'Panas'”. diakses 26 Mei 2025. <https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-012415057/sederet-fakta-sisi-lain-lapor-pak-trans7-tempat-mampir-pesohor-yang-sedang-panas?page=all>

Dailysia. "Biodata Profil Fakta Wendi Cagur". Diakses 24 Februari 2025

<https://www.dailysia.com/biodata-profil-fakta-wendi-cagur/>

Emedia.dpr.go.id. "Dr. (H.C.) H. Zulkifli Hasan, S.E., M.M." Diakses 10 Maret 2025.

<https://emedia.dpr.go.id/ebook/free-your-mind-for-a-better-life/>

Gischa, Serafica. "Makna Puisi Karawang Bekasi karya Chairil Anwar". Akses 2 November 24

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/02/200000969/makna-puisi-karawang-bekasi-karya-chairil-anwar>

Indonesia, CNN. "Daftar Aktivis Berurusan Polisi Buntut Kritik Pemerintahan Jokowi." Diakses 18 April 2024.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230803190824-12-981672/daftar-aktivis-berurusan-polisi-buntut-kritik-pemerintahan-jokowi>

Ira. "Menggembirakan, Indeks Kualitas Program Variety Show Membaik."

Kpi.go.id. Diakses 09 April 2024.

<https://www.kpi.go.id/id/umum/38-dalam-negeri/36667-menggembirakan-indeks-kualitas-program-variety-show-membaik>

Lainufar, Inas Rifqia. "Profil dan Biodata Hesti Purwadinata, Artis Cantik Multitalenta yang Berdarah Biru". 20 september 2023, diakses 7 Maret 2025

<https://www.inews.id/lifestyle/seleb/profil-dan-biodata-hesti-purwadinata-artis-cantik-multitalenta-yang-berdarah-biru>

MasterClass. “Guide to TV Genres: 15 Popular Television Genres.” Masterclass.

Diakses 8 April 2024. <https://www.masterclass.com/articles/guide-to-tv-genres>

Nugroho, Rizal Setyo. “Sejarah The Prediksi dan Nama-Nama Lengkap Anggotanya”. 21 Oktober 2022, diakses 8 Maret 2025

<https://www.kompas.com/tren/read/2022/10/21/153000465/sejarah-the-prediksi-dan-nama-nama-lengkap-anggotanya?page=all>

8 Maret 2025 03.53

Nurhadi, M. (2024). “Ramai Tagar #KawalPutusanMK, Ini Kronologi dan Penyebabnya” Diakses 5 November 2024.

<https://www.suara.com/lifestyle/2024/08/21/170648/ramai-tagar-kawalputusanmk-ini-kronologi-dan-penyebabnya>

Rayendra, Panditio. “Kronologi Lengkap Perselingkuhan Syahnaz Sadiqah dan Rendy Kjaernett Dibongkar Lady Nayoan, hingga Akhirnya Speak Up

Bareng Jeje Govinda” Diakses 18 Maret 2025

<https://www.liputan6.com/showbiz/read/5340356/kronologi-lengkap-perselingkuhan-syahnaz-sadiqah-dan-rendy-kjaernett-dibongkar-lady-nayoan-hingga-akhirnya-speak-up-bareng-jeje-govinda>

Sumarni, Adiyoga Priyambodo. (2024). “Putusan MK Soal Nepotisme Gibran

Disorot, Fedi Nuril Kasih Komentar Menohok” Diakses 5 November 2024.

<https://www.suara.com/entertainment/2024/04/23/141055/putusan-mk-soal-nepotisme-gibran-disorot-fedi-nuril-kasih-komentar-menohok>

Tokoh, Profil. (2025). “Profil Andre Taulany, Seorang Musisi yang Menjadi Komedian” Diakses 27 Februari 2025. <https://kumparan.com/profil-tokoh/profil-andre-aulany-seorang-musisi-yang-menjadi-komedian-23I1cbEJCm5/3>

Tokoh, Profil. “Biodata Ayu Ting Ting, Kehidupan Asmara, Karya, dan Penghargaanannya”. 2 September 2024, diakses pada 10 Maret 2025 <https://kumparan.com/profil-tokoh/biodata-ayu-ting-ting-kehidupan-asmara-karya-dan-penghargaanannya-23Ri0Tf7r8s/full>

Tokoh, Profil. “Biodata Surya Insomnia, Perjalanan Karier, dan Penghargaanannya”. 11 Agustus 2024, diakses pada 1 Maret 2025 <https://kumparan.com/profil-tokoh/biodata-surya-insomnia-perjalanan-karier-dan-penghargaanannya-23IK8RR2fZP/full>

Tokoh, Profil. “Profil Andre Taulany, seorang Musisi yang Menjadi Komedian”. 9 Agustus 2024, diakses pada 1 Maret 2025 <https://kumparan.com/profil-tokoh/profil-andre-aulany-seorang-musisi-yang-menjadi-komedian-23I1cbEJCm5>

Trans7.co.id. “Lapor Pak!” Diakses 8 April 2024. <https://www.trans7.co.id/programs/lapor-pak>

Trans7.co.id. “Trans 7 Tentang Kami” Diakses 24 Februari 2025 <https://www.trans7.co.id/about#bod>

Tysara, Laudya. “Psikologi Orang yang Mudah Tersinggung, Begini Menghadapinya” Diakses 14 Maret 2025

<https://www.liputan6.com/hot/read/5580461/psikologi-orang-yang-mudah-tersinggung-begini-menghadapinya>

Viva.co.id. “Profil Zulkifli Hasan” Diakses 10 Maret 2025.

<https://www.viva.co.id/siapa/read/12-zulkifli-hasan>

Video Youtube

Comedy, 7. “[Full] Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan | Lapor Pak!” 24 Agustus 2023.

<https://m.youtube.com/watch?v=lqFdenM6AVY>

Viva.co.id. “Terkuak Kembali Video Zulkifli Hasan Diomeli Harrison Ford” 18 Juni 2022.

<https://www.youtube.com/watch?v=5A9GTTbe5ac>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Syakur Hilmy
NIM : 211103010012
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian skripsi yang berjudul “Kritik Sosial Dalam Ruang Publik: Studi Kasus Tayangan Acara Laporan Pak! Trans 7 Episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 Mei 2025
Saya yang menyatakan,



Abdul Syakur Hilmy
NIM. 211103010012

DOKUMENTASI

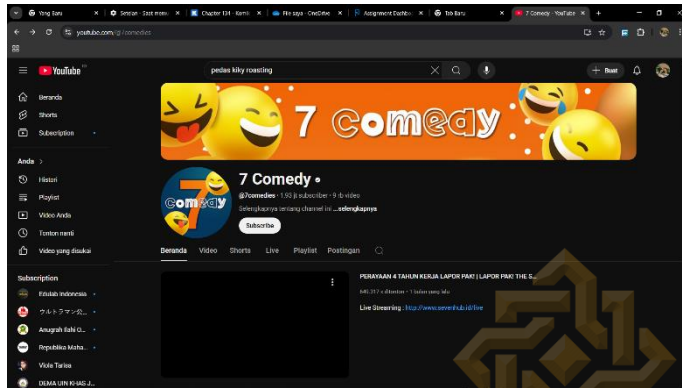


Foto halaman pertama pada akun 7 Comedy



Foto adegan Kiky Saputri melakukan roasting kepada Zulkifli Hasan

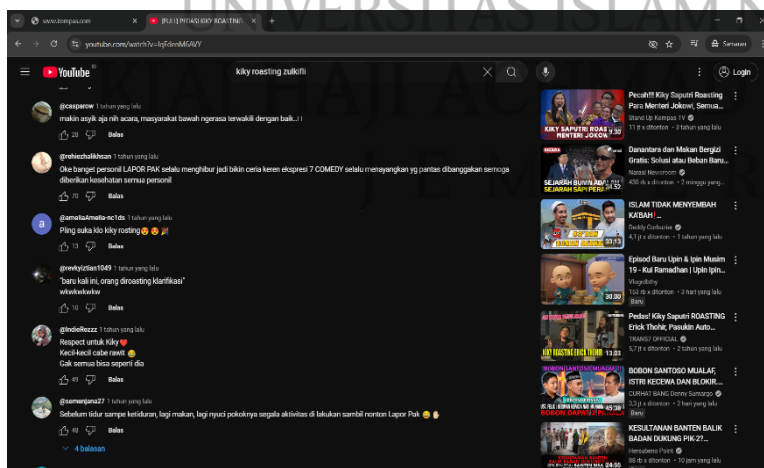


Foto komentar dari Tayangan Laporan Pak! Trans 7 pada episode "Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan"

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



**KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Nama : Abdul Syakur Hilmy
No. Induk Mahasiswa : 21103010012
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : "Kritik Sosial dalam Rumpun Publik
Cakrawala: Kritik terhadap Laporan Baku! Trusmi 7 Episode
'Poder! Kiko Bawak Zulkifli: Hutan')
Pembimbing : Dr. Minah Jauhari S.Sos.I, M.Si
Tanggal Persetujuan : Mulai Tanggal 2 Juli 2024 s/d
..... 16 April 2025

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	2/7/24 - 25/7/24	Pembahasan Bab I-III	[Signature]
2.	13/11/24	Pembahasan Kajian Teori	[Signature]
3.	26/02/25	Pembahasan Bab II & IV	[Signature]
4.	26/03/25	Pembahasan Bab IV	[Signature]
5.	14/04/25	Pembahasan Bab IV	[Signature]
6.	17/04/25	Pembahasan Bab IV	[Signature]
7.	10/04/25	ACC	[Signature]
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Jember, 21 April 2024
Ketua Program Studi

AHMAD HARTANA NUSYIRAN M. Kom. I
NIP. 19871018 2014031004

Catatan : konsultasi ini Harap Dibawa Pada
Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

MATRIKS

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Kritik Sosial Dalam Ruang Publik (Studi Kasus Tayangan Acara Lapor Pak! Trans 7 Episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan”)	a. Kritik Sosial b. Analisis Wacana	a. Kritik Sosial Ruang publik b. Analisis Wacana	1. Sosial 2. Politik 1. Analisis Wacana Kritis	1. Sumber Data Primer (Tayangan Lapor Pak! Trans 7 Episode “Pedas! Kiky Saputri Roasting Zulkifli Hasan”) 2. Sumber Data Sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini (buku, jurnal, berita)	1. Metodologi Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Metode Penumpulan Data: a. Observasi b. Dokumentasi 3. Analisis Data 4. Keabsahan Data dengan menggunakan metode triangulasi	1. Bagaimana program acara Lapor Pak! Trans 7 episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan” sebagai ruang publik menampilkan pesan kritik sosial politik? 2. Bagaimana analisis wacana kritis pada tayangan Lapor Pak! Trans 7 episode “Pedas! Kiky Roasting Zulkifli Hasan” sebagai opini publik?

BIODATA PENULIS



1. Data Pribadi

Nama : Abdul Syakur Hilmy
NIM : 211103010012
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Email : abdulhilmy03@gmail.com
Alamat : Ganggang Panjang RT 11 / RW 03, Ganggang Panjang,
Tanggulangin, Sidoarjo, Jawa Timur 61272

2. Riwayat Pendidikan Formal

- TK Busthanul Athfal Aisyiyah
- SDN Kludan, Tanggulangin, Sidoarjo
- SMPN 5 Sidoarjo
- SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sarirogo, Sidoarjo
- UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember